Imam Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*nya, 'Abd bin Humaid bercerita kepada kami, 'Umar bin Yunus bercerita kepada kami, 'Ikrimah bin 'Ammar bercerita kepada kami, Yahya bin Katsir bercerita kepada kami, bahwa Abu Salamah bin 'Abdurrahman bercerita kepadaku, ia berkata: "Aku bertanya kepada 'Aisyah ؓ: 'Dengan apa Rasulullah ﷺ memulai shalatnya di waktu malam?' 'Aisyah ؓ berkata: 'Jika Rasulullah ﷺ shalat malam, beliau membuka shalatnya dengan membaca:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَإِسْرَافِيْلَ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْمَا كَانُوا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ اهْدِنِيْ لِمَا اخْتُلِفَ فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِيْ مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ. "

'Ya Allah, Rabb Jibril, Mika-il dan Israfil, Pencipta langit dan bumi serta Mahamengetahui hal-hal ghaib dan yang nyata. Engkau memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka perselisihkan. Berilah petunjuk kepadaku tentang apa yang diperselisihkan padanya dari kebenaran dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa saja yang Engkau kehendaki ke jalan yang lurus.'"

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa 'Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ قَالَ: اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ إِنِّيْ أَعْهَدُ إِلَيْكَ فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا أَنِّيْ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ فَإِنَّكَ إِنْ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ تُقَرِّبْنِيْ مِنَ الشَّرِّ وَتُبَاعِدُنِيْ مِنَ الْخَيْرِ، وَإِنِّيْ لَا أَثِقُ إِلَّا بِرَحْمَتِكَ فَاجْعَلْ لِيْ عِنْدَكَ عَهْدًا تُوَفِّيْنِيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ، إِلَّا قَالَ اللهُ ﷻ لِمَلَائِكَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: إِنَّ عَبْدِيْ قَدْ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا فَأَوْفُوْهُ إِيَّاهُ فَيُدْخِلُهُ اللهُ الْجَنَّةَ.))

'Barangsiapa yang mengucapkan: 'Ya Allah, Pencipta langit dan bumi serta Yang Mahamengetahui hal-hal ghaib dan yang nyata. Aku berjanji kepada-Mu di dunia ini, sesungguhnya aku bersaksi bahwa tidak ada yang diibadahi dengan benar kecuali Engkau semata yang tidak ada sekutu bagi-Mu dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Mu. Sesungguhnya jika Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri, hal itu akan mendekatkaku kepada keburukan dan menjauhkan aku dari kebaikan. Sesungguhnya aku tidak percaya kecuali dengan rahmat-Mu. Maka, jadikanlah untukku perjanjian yang akan Engkau penuhi di sisi-Mu pada hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji,' melainkan Allah ﷻ berfirman kepada para Malaikat-Nya pada hari

Kiamat: 'Sesungguhnya hamba-Ku telah membuat perjanjian kepada-Ku, maka tunaikanlah oleh kalian untuknya.' Lalu Allah memasukkannya ke dalam Surga.'"* (Imam Ahmad meriwayatkannya sendiri).

Firman Allah ﷻ, ﴿وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا﴾ *"Dan sekiranya orang-orang yang zhalim,"* yaitu orang-orang musyrik. ﴿مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ﴾ *"Mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu besertanya,"* yaitu, sekiranya seluruh apa yang ada di bumi ditambahkan apa yang sama dengan-nya, ﴿لَافْتَدَوْا بِهِ مِن سُوءِ الْعَذَابِ﴾ *"Niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk,"* yaitu yang ditetapkan oleh Allah Ta'ala kepada mereka pada hari Kiamat. Walaupun demikian, Dia tidak menerima tebusan dari mereka, sekalipun emas sepenuh bumi, sebagaimana Dia berfirman pada ayat yang lain.

﴿وَبَدَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا يَحْتَسِبُونَ﴾ *"Dan jelaslah bagi mereka adzab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan."* Yaitu, tampak jelas adzab dan hukuman dari Allah kepada mereka, sesuatu yang tidak pernah terlintas dalam pikiran dan perkiraan mereka. ﴿وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا﴾ *"Dan (jelaslah) bagi mereka akibat buruk dari apa yang telah mereka perbuat,"* yaitu, akan jelas bagi mereka balasan perbuatan-perbuatan haram dan dosa yang mereka kerjakan di dunia. ﴿وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ﴾ *"Dan mereka diliputi oleh pembalasan yang mereka dahulu selalu memperolok-olokkannya,"* yaitu, mereka diliputi oleh adzab dan hukuman disebabkan mereka memperolok-oloknya di dunia.

فَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ
عَلَىٰ عِلْمٍ ۚ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾ قَدْ قَالَهَا الَّذِينَ
مِن قَبْلِهِمْ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٥٠﴾ فَأَصَابَهُمْ
سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا ۚ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ هَٰؤُلَاءِ سَيُصِيبُهُمْ سَيِّئَاتُ مَا
كَسَبُوا وَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥١﴾ أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ
لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

---

* Sanadnya terputus. Al-Haitsami menyebutkannya dalam kitab *Majma'uz Zawaa-id*, kitab *al-Ad'iyah* (no. 17368) dan berkata: "Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya adalah perawi yang shahih kecuali 'Aun bin 'Abdillah, ia tidak mendengar dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه."-ed.

Maka apabila manusia ditimpa bahaya, ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. 39:49) *Sungguh orang-orang sebelum mereka telah mengatakan itu pula, maka tiadalah berguna bagi mereka apa yang dahulu mereka usahakan.* (QS. 39: 50) *Maka mereka ditimpa oleh akibat buruk dari apa yang mereka usahakan. Dan orang-orang yang zhalim di antara mereka akan ditimpa akibat buruk dari usahanya dan mereka tidak dapat melepaskan diri.* (QS. 39:51) *Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rizki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.* (QS. 39:52)

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memberikan kabar tentang manusia bahwa di saat keadaan terdesak, mereka merendahkan diri kepada Allah ﷻ, kembali dan berdo'a kepada-Nya. Akan tetapi jika nikmat menyelimutinya, dia pun zhalim dan melampaui batas. Dia berfirman, ﴿إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ﴾ *"Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku,"* yaitu, karena Allah Ta'ala mengetahui bahwa dia berhak menerimanya. Seandainya aku tidak istimewa di sisi Allah, niscaya Dia tidak akan memberikannya kepadaku.

Qatadah berkata: "عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي adalah atas kemampuan yang aku miliki."

Allah ﷻ berfirman, ﴿بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ﴾ *"Sebenarnya itu adalah ujian,"* perkaranya tidak seperti yang diduganya. Akan tetapi, Kami memberikan kenikmatan-kenikmatan itu kepadanya adalah untuk Kami uji dia dengannya, apakah dia taat ataukah durhaka? Walaupun telah ada pengetahuan Kami yang *qadim* tentang hal tersebut. Maka hal itu merupakan fitnah dan ujian. ﴿وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ﴾ *"Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui,"* karena itu, mereka mengucapkan apa yang mereka ucapkan dan menyeru apa yang mereka seru. ﴿قَدْ قَالَهَا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ﴾ *"Sungguh orang-orang sebelum mereka telah mengatakan itu pula,"* yaitu, sesungguhnya ucapan, dugaan serta klaim ini telah diucapkan, diduga dan diklaim oleh mayoritas ummat terdahulu. ﴿فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾ *"Maka, tidaklah berguna bagi mereka apa yang dahulu mereka usahakan,"* yaitu perkataan mereka tidak benar, persatuan mereka dan apa yang mereka kerjakan tidak akan bermanfaat.

﴿فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ هَٰؤُلَاءِ﴾ *"Maka mereka ditimpa oleh akibat buruk dari apa yang mereka usahakan. Dan orang-orang yang zhalim di antara mereka,"* yaitu, orang-orang yang pembicaraan ini ditujukan kepada mereka. ﴿سَيُصِيبُهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا﴾ *"Akan ditimpa akibat buruk dari usahanya,"* yaitu, sebagaimana yang menimpa mereka. ﴿وَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ﴾ *"Dan mereka tidak dapat melepaskan diri."*

Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ﴾ *"Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rizki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya?"* Yaitu, Dia melapangkan (rizqi) bagi satu kaum dan menyempitkannya kepada kaum yang lain. ﴿إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman."* Artinya, pelajaran-pelajaran dan hujjah-hujjah.

۞ قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ إِنَّ
ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾ وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ
رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ
﴿٥٤﴾ وَٱتَّبِعُوٓا۟ أَحْسَنَ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن
يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٥﴾ أَن تَقُولَ
نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِى جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ
﴿٥٦﴾ أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِى لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾
أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى ٱلْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِى كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِى فَكَذَّبْتَ بِهَا وَٱسْتَكْبَرْتَ
وَكُنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٩﴾

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang. (QS. 39:53) *Dan kembalilah kamu kepada Rabb-mu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang adzab kepadamu, kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).* (QS. 39:54) *Dan*

ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Rabb-mu sebelum datang adzab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya, (QS. 39:55) *supaya jangan ada orang yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sungguh termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah).* (QS. 39:56) *Atau supaya jangan ada yang berkata: "Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku, tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa."* (QS. 39:57) *Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab: "Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang yang berbuat baik."* (QS. 39:58) *(Bukan demikian), sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri, dan kamu termasuk orang-orang yang kafir."* (QS. 39:59)

Ayat yang mulia ini merupakan ajakan kepada semua pelaku maksiat di antara orang-orang kafir dan selain mereka untuk bertaubat dan kembali kepada Allah. Serta merupakan kabar pula bahwa Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* mengampuni seluruh dosa bagi orang yang bertaubat darinya dan meninggalkannya, bagaimanapun dan berapapun banyaknya serta sekalipun seperti buih di lautan. Ayat ini tidak dapat diartikan tanpa taubat, karena perbuatan syirik tidak diampuni bagi orang yang tidak bertaubat darinya.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, ia berkata bahwa segolongan manusia dari kaum musyrikin telah melakukan banyak pembunuhan dan perzinaan. Lalu mereka mendatangi Nabi ﷺ dan berkata: "Sesungguhnya apa yang engkau katakan dan engkau dakwahkan adalah baik sekali. Seandainya engkau berikan kabar kepada kami bahwa apa yang kami kerjakan ada kaffaratnya," lalu turunlah:
﴿ وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ﴾
"Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina." (QS. Furqaan: 68), dan turunlah:
﴿ قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللهِ ﴾ *"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.'"* Demikianlah yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud dan an-Nasa-i. Yang dimaksud dari ayat yang pertama adalah firman Allah Ta'ala, ﴿ إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ﴾ *"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan beramal shalih."* (QS. Maryam: 60).

Semua hadits menunjukkan bahwa maksud dari mengampuni semua dosa itu adalah disertai dengan taubat, dan seorang hamba tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah, sekalipun besar dan banyaknya dosa. Karena pintu rahmat dan taubat amatlah luas. Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَمَن يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللهَ يَجِدِ اللهَ غَفُورًا رَّحِيمًا﴾ *"Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang."* (QS. An-Nisaa': 110).

Di dalam *ash-Shahihain* diriwayatkan dari Abu Sa'id al Khudri رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ tentang laki-laki yang membunuh 99 orang, kemudian dia menyesal. Dia bertanya kepada salah seorang ahli ibadah Bani Israil, apakah dia bisa bertaubat? Ahli ibadah itu menjawab: "Tidak," lalu dia pun membunuhnya, sehingga genap menjadi 100 orang. Kemudian dia bertanya kepada salah seorang ulama mereka, apakah taubatnya dapat diterima? Orang alim itu menjawab: "Apakah yang menghalangi antara kamu dan taubat?" Kemudian dia memerintahkan laki-laki itu untuk pergi ke satu daerah, dimana penduduknya beribadah kepada Allah. Lalu laki-laki itu menuju ke arahnya, akan tetapi kematian menjemputnya di tengah perjalanan. Maka Malaikat rahmat dan Malaikat adzab berselisih tentang laki-laki itu. Lalu Allah عز وجل memerintahkan mereka untuk mengukur di antara dua daerah tersebut, mana di antara keduanya yang lebih dekat kepadanya, maka ia digolongkan kepadanya. Mereka pun mendapati laki-laki itu sejengkal lebih dekat kepada daerah tempat dia akan berhijrah, maka Malaikat rahmat pun mengambilnya. Disebutkan bahwa dia membusungkan dadanya ketika wafat dan Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memerintahkan negeri yang baik itu mendekat dan memerintahkan negeri yang lain untuk menjauh. Ini adalah makna hadits. Dan kami telah menulisnya di tempat lain dengan lafazhnya.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما tentang firman Allah عز وجل:
﴿قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللهِ إِنَّ اللهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا﴾ *"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya,'"* sampai akhir ayat, ia berkata: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menyeru kepada ampunan-Nya bagi orang yang menyangka bahwa al-Masih adalah Allah, orang yang menyangka bahwa al-Masih adalah anak Allah, orang yang menyangka bahwa 'Uzair adalah anak Allah, orang yang menyangka bahwa Allah itu fakir, orang yang menyangka bahwa tangan Allah terbelenggu (bakhil) dan orang yang menyangka bahwa Allah adalah salah satu di antara tiga oknum." Allah Ta'ala berfirman kepada mereka semuanya: ﴿أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُ وَاللهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾ *"Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya? Dan Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang."* (QS. Al-Maa-idah: 74).

Kemudian, Dia menyeru kepada orang yang mengatakan sesuatu yang lebih besar (sesat) dari ucapan mereka agar ia bertaubat, yaitu orang yang berkata: "Aku adalah rabb kalian yang mahatinggi. Dan berkata:

﴿ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرِي ﴾ *"Aku tidak mengetahui ilah bagimu selain aku."* (QS. Al-Qashash: 38). Ibnu 'Abbas ﵄ berkata: "Barangsiapa di antara hamba-hamba Allah yang berputus asa dari taubat setelah ini, maka berarti dia mengingkari Kitabullah ﷻ. Akan tetapi hamba tidak mampu bertaubat, hingga Allah memperkenankan taubatnya." Ath-Thabrani meriwayatkan dari jalan asy-Sya'bi, dari Sunaid bin Syakl, bahwa dia berkata: "Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata: 'Sesungguhnya ayat yang paling agung dalam Kitabullah adalah: ﴿ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴾ *'Allah, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya),'* (QS. Al-Baqarah: 255), sesungguhnya ayat yang paling lengkap tentang kebaikan dan keburukan dalam al-Qur-an adalah ﴿ إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ ﴾ *'Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.'* (QS. An-Nahl: 90), ayat yang paling banyak mengandung kegembiraan adalah yang terdapat dalam surat az-Zumar, yaitu: ﴿ قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللهِ ﴾ *"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah,'"* dan ayat yang paling kokoh tentang penyerahan diri adalah ﴿ وَمَن يَتَّقِ اللهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ ﴾ *'Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar.'* (QS. Ath-Thalaaq: 2). Lalu Masruq berkata kepadanya: 'Engkau benar.'"

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Abu Ayyub al-Anshari ﵁ berkata ketika wafat hampir menjemputnya: "Aku menyembunyikan dari kalian sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda:

((لَوْلاَ أَنَّكُمْ لاَ تُذْنِبُوْنَ لَخَلَقَ اللهُ ﷻ قَوْمًا يُذْنِبُوْنَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ.))

'Seandainya kalian tidak berdosa, niscaya Allah ﷻ menciptakan satu kaum yang berdosa, lalu Dia mengampuni mereka.'" (Demikian yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan dikeluarkan oleh Muslim dalam *Shahih*nya dan at-Tirmidzi semuanya, dari Qutaibah, dari al-Laits bin Sa'ad. Dan diriwayatkan oleh Muslim dari jalan lain).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abul Jauza', bahwa Ibnu 'Abbas ﵄ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((كَفَّارَةُ الذَّنْبِ النَّدَامَةُ.))

'Kaffarat dosa adalah penyesalan.'"

Kemudian Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* mendorong hamba-hamba-Nya untuk bersegera melakukan taubat dengan firman-Nya: ﴿ وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ ﴾ *"Dan kembalilah kamu kepada Rabb-mu, dan berserah dirilah kepada-Nya,"* yaitu, kembali dan berserah dirilah kalian kepada Allah. ﴿ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لاَ تُنصَرُونَ ﴾ *"Sebelum datang adzab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi),"* yaitu, bersegeralah bertaubat dan beramal

shalih sebelum tertimpa kemurkaan. ﴿ وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم ﴾ *"Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Rabb-mu,"* yaitu al-Qur-an al-'Azhim. ﴿ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴾ *"Sebelum datang adzab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya,"* yaitu, dari arah yang kalian tidak ketahui dan tidak sadari. Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿ أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَا حَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنبِ اللَّهِ ﴾ *"Supaya jangan ada orang yang mengatakan: 'Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah,'"* yaitu pada hari Kiamat, orang yang zhalim lagi lalai merasa menyesal tentang taubat dan berserah diri. Dia berharap seandainya dahulu dia termasuk orang-orang yang berbuat baik, ikhlas dan taat kepada Allah ﷻ. Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ وَإِن كُنتُ لَمِنَ السَّاخِرِينَ ﴾ *"Sedang aku sungguh termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah),"* yaitu, amalku di dunia hanyalah amal orang yang memperolok-olok, tidak meyakini dan tidak membenarkannya.

﴿ أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَانِي لَكُنتُ مِنَ الْمُتَّقِينَ. أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴾

"Atau supaya jangan ada yang berkata: 'Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku, tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa,' atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab: 'Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang yang berbuat baik,'" yaitu, ia ingin seandainya ia dikembalikan ke dunia untuk memperbaiki amal. Lalu Allah ﷻ memberikan kabar, bahwa seandainya mereka dikembalikan, mereka tetap tidak sanggup berjalan ke arah petunjuk. Dia berfirman: ﴿ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴾ *"Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka."* (QS. Al-An'aam: 28).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

((كُلُّ أَهْلِ النَّارِ يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، فَيَقُوْلُ: لَوْ أَنَّ اللهَ هَدَانِيْ. فَتَكُوْنُ عَلَيْهِ حَسْرَةٌ، قَالَ: وَكُلُّ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ فَيَقُوْلُ: لَوْلاَ أَنَّ اللهَ هَدَانِي. قَالَ: فَيَكُوْنُ لَهُ الشُّكْرُ.))

"Setiap penghuni Neraka akan melihat tempat duduknya di Surga, lalu dia berkata: 'Seandainya Allah memberikan hidayah kepadaku,' ketika itu dia menyesal. Dan setiap penghuni Surga akan melihat tempat duduknya di Neraka, lalu berkata: 'Seandainya Allah tidak memberikan hidayah kepadaku,' ketika itu dia bersyukur." (HR. An-Nasa-i dari hadits Abu Bakar bin 'Iyasy).

Ketika para pelaku kejahatan berangan-angan untuk kembali ke dunia dan merasa menyesal karena (tidak) membenarkan[3] ayat-ayat Allah dan mengikuti Rasul-Nya, Allah ﷻ berfirman:
﴿ بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴾ *"(Bukan demikian), sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu, lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri, dan kamu termasuk orang-orang yang kafir,"* yaitu, telah datang kepadamu -hai hamba yang menyesal- ayat-ayat-Ku di dunia dan telah tegak hujjah-hujjah-Ku kepadamu, lalu engkau mendustakannya dan menyombongkan diri dengan tidak mengikutinya dan engkau pun termasuk orang-orang kafir yang menentangnya.

وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ تَرَى ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ
فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾ وَيُنَجِّى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟
بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ ٱلسُّوٓءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦١﴾

Dan pada hari Kiamat, kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah di dalam Neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri? (QS. 39:60) ***Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tidak akan disentuh oleh adzab (Neraka) dan tidak pula mereka berduka cita.*** (QS. 39:61)

Allah Ta'ala memberikan kabar tentang hari Kiamat, bahwa di waktu itu ada wajah-wajah yang menjadi hitam dan ada pula wajah-wajah yang menjadi putih. Wajah-wajah kelompok yang berpecah belah dan yang berselisih adalah hitam, dan wajah-wajah Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah putih. Di sini Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللهِ ﴾ *"Dan pada hari Kiamat, kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah,"* yaitu, karena mereka mengaku bahwa Allah memiliki sekutu dan memiliki anak. ﴿ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ﴾ *"Muka mereka menjadi hitam,"* yaitu, karena mereka mendustakan dan mengada-ada. Dan firman Allah Ta'ala:
﴿ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴾ *"Bukankah dalam Neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?"* Yaitu, bukankah Neraka Jahannam cukup sebagai penjara dan tempat hina bagi mereka yang di dalamnya mengandung kehinaan dan kerendahan disebabkan keangkuhan dan ke-

[3] Demikian yang tertulis pada teks asli, yaitu "(...عَلَى تَصْدِيْقِ...) membenarkan," sedang yang benar adalah: "(...عَلَى عَدَمِ تَصْدِيْقِ) tidak membenarkan."

sombongan mereka serta keengganan mereka untuk tunduk pada kebenaran? Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala:* ﴿ وَيُنَجِّى اللهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ ﴾ *"Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka,"* yaitu, dengan apa yang telah ditetapkan untuk mereka berupa kebahagiaan dan kemenangan di sisi Allah. ﴿ لاَ يَمَسُّهُمُ السُّوءُ ﴾ *"Mereka tidak akan disentuh oleh adzab,"* pada hari Kiamat. ﴿ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُونَ ﴾ *"Dan tidak pula mereka berduka cita,"* yaitu, kekagetan besar tidak akan menyebabkan mereka bersedih, bahkan mereka merasa aman dari setiap kekagetan, selamat dari setiap keburukan serta meraih seluruh kebaikan.

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾ لَّهُۥ مَقَالِيدُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٦٣﴾ قُلْ أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ تَأْمُرُوٓنِّىٓ أَعْبُدُ أَيُّهَا ٱلْجَٰهِلُونَ
﴿٦٤﴾ وَلَقَدْ أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ
عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ
ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾

Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. **(QS. 39:62)** ***Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.*** **(QS. 39:63)** ***Katakanlah: "Maka apakah kamu menyuruhku beribadah kepada selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?"*** **(QS. 39:64)** ***Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (Nabi-Nabi) sebelummu: "Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapus amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.*** **(QS. 39:65)** ***Karena itu, maka hendaklah Allah saja yang kamu ibadahi dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."*** **(QS. 39:66)**

Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Dia Mahamenciptakan segala sesuatu, Rabb, Pemilik dan Pengatur semuanya serta seluruhnya berada di bawah aturan, dominasi dan pemeliharaan-Nya.

Firman Allah ﷻ, ﴿ لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ *"Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi."* Mujahid berkata: "مَقَالِيدُ yaitu kunci-kunci menurut bahasa Persia." Demikian yang dikatakan oleh Qatadah, Ibnu Zaid, dan Sufyan bin 'Uyainah. Sedangkan as-Suddi berkata: "﴿ لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ *'Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi,'* yaitu perbendaharaan langit dan bumi." Makna menurut kedua pendapat tersebut berarti bahwa krisis yang menimpa seluruh perkara berada di tangan-Nya *Tabaaraka wa Ta'ala*, milik-Nya-lah kekuasaan dan segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Untuk itu, Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman, ﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللهِ ﴾ *"Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah,"* yaitu hujjah-hujjah dan bukti-bukti-Nya. ﴿ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴾ *"Mereka itulah orang-orang yang merugi." Wallaahu a'lam.*

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, ﴿ قُلْ أَفَغَيْرَ اللهِ تَأْمُرُونِّي أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ ﴾ *"Katakanlah: 'Maka apakah kamu menyuruhku beribadah kepada selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?'"* Mereka menceritakan tentang sebab turunnya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan lain-lain dari Ibnu 'Abbas ﵄, bahwa di antara kebodohan orang-orang musyrik adalah mereka menyerukan Rasulullah ﷺ untuk menyembah tuhan-tuhan mereka dan mereka pun menyembah tuhan-tuhan mereka bersama dengan menyembah Rabb-nya. Lalu turunlah:

﴿ قُلْ أَفَغَيْرَ اللهِ تَأْمُرُونِّي أَعْبُدُ أَيُّهَا الْجَاهِلُونَ وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴾

"Katakanlah: 'Maka apakah kamu menyuruhku beribadah kepada selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?' Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (Nabi-Nabi) sebelummu: 'Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapus amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.'"

Dan firman Allah ﷻ, ﴿ بَلِ اللهَ فَاعْبُدْ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ﴾ *"Karena itu, maka hendaklah Allah saja yang kamu ibadahi dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur,"* yaitu ikhlaskanlah ibadah -kepada Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya- olehmu serta orang yang mengikuti dan membenarkanmu.

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (QS. 39:67)

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿ وَمَـا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِه ﴾ *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya."* Yaitu, orang-orang musyrik tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang sebenarnya ketika mereka menyembah selain Dia bersama-Nya. Dia Mahagung, tidak ada sesuatu yang lebih agung dari-Nya, Mahakuasa atas segala sesuatu, Mahamemiliki segala sesuatu dan semuanya berada di bawah kekuasaan-Nya.

Mujahid berkata: "Ayat ini turun kepada orang Quraisy." As-Suddi berkata: "Mereka tidak mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang sebenarnya." 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, ia berkata: "﴿ وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِه ﴾ *'Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya,'* mereka adalah orang-orang kafir yang tidak beriman dengan kekuasaan Allah terhadap mereka. Barangsiapa yang beriman bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, maka dia pasti mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang sebenarnya. Dan barangsiapa yang tidak beriman dengan hal itu, maka pasti dia tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang sebenarnya."

Banyak hadits yang diriwayatkan berkaitan dengan ayat yang mulia ini. Cara yang ditempuh untuk mengagungkan-Nya dan yang semisalnya menurut madzhab Salaf yaitu memberlakukannya sebagaimana adanya, tanpa *takyif* (menanyakan bagaimananya) dan tanpa *tahrif* (menyelewangkan maknanya).

Al-Bukhari meriwayatkan tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمَـا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِه ﴾ *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya,"* bahwa 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Salah seorang pendeta datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata: 'Ya Muhammad, sesungguhnya kami mendapati bahwa Allah ﷻ menjadikan langit di satu jari-Nya dan bumi di satu jari-Nya, pohon di satu jari-Nya, air dan tanah di satu jari-Nya dan seluruh makhluk berada di satu jari-Nya, maka Dia berfirman: 'Aku-lah Raja.' Lalu Rasulullah ﷺ tertawa, hingga tampak gigi gerahamnya karena membenarkan perkataan pendeta itu, kemudian Rasulullah ﷺ membaca, ﴿ وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِه وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴾ *'Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat.'"* Al-Bukhari meriwayatkan pula selain pada tempat ini dalam *Shahih*nya, juga Imam Ahmad, Muslim, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i di kitab tafsir dalam *Sunan* keduanya.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Salamah bin 'Abdirrahman, bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((يَقْبِضُ اللهُ تَعَالَى الْأَرْضَ وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِيْنِهِ، ثُمَّ يَقُوْلُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ مُلُوْكُ الْأَرْضِ؟))

'Allah Ta'ala menggenggam bumi dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya. Kemudian Dia berfirman: 'Aku adalah Raja, dimanakah raja-raja bumi?'" (Al-Bukhari meriwayatkannya sendiri dengan jalan ini dan diriwayatkan oleh Muslim dari jalan lain).

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن
شَآءَ ٱللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾ وَأَشْرَقَتِ
ٱلْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ وَجِاْىٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ
وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا
عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾

Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang ada di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannnya masing-masing). (QS. 39:68) *Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Rabb-nya; diberikanlah kitab (perhitungan perbuatan masing-masing), didatangkanlah para Nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan.* (QS. 39:69) *Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.* (QS. 39:70)

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memberikan kabar tentang huru-hara hari Kiamat serta ayat-ayat (tanda-tanda) yang besar dan goncangan-goncangan dahsyat yang terjadi di saat itu. Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ اللهُ ﴾ *"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang ada di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah,"* tiupan ini adalah tiupan yang kedua, yaitu tiupan kematian, dimana penghuni langit dan bumi yang hidup akan mati, kecuali orang yang dikehendaki oleh Allah. Sebagaimana telah datang penegasan dan

penafsirannya di dalam hadits sangkakala yang masyhur. Kemudian ruh-ruh sisa makhluk-Nya digenggam, hingga makhluk yang mati paling akhir adalah Malakul Maut dan sendirilah Rabb Yang Mahahidup lagi Mahaberdiri sendiri, Yang Mahaawal dan Dia pula Yang Mahakekal pada akhirnya selama-lamanya. Dia berfirman, ﴿ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ﴾ *"Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?"* (QS. Al-Mu'min: 16). Dia mengucapkannya tiga kali. Lalu, Dia sendiri menjawabnya secara langsung dengan firman-Nya, ﴿ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴾ *"Kepunyaan Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan."* (QS. Al-Mu'min: 16). Aku-lah Yang Mahaesa. Sesungguhnya Aku telah memaksa segala sesuatu dan telah memutuskan kebinasaan atas segala sesuatu. Kemudian, makhluk yang pertama hidup kembali adalah Israfil yang diperintahkan untuk meniup sangkakala yang ketiga kalinya sebagai tiupan kebangkitan. Allah ﷻ berfirman: ﴿ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴾ *"Kemudian, ditiuplah sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannnya masing-masing),"* yaitu, hidup kembali. Yang dahulunya tulang belulang, kini hidup kembali menunggu huru-hara hari Kiamat, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ. فَإِذَا هُم بِالسَّاهِرَةِ ﴾ *"Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi."* (QS. An-Naazi'aat: 13-14).

Imam Ahmad meriwayatkan, Muhammad bin Ja'far bercerita kepada kami, Syu'bah bercerita kepada kami, bahwa an-Nu'man bin Salim berkata; aku mendengar Ya'qub bin 'Ashim bin 'Urwah bin Mas'ud berkata; aku mendengar seorang laki-laki berkata kepada 'Abdullah bin 'Amr ﷺ: "Sesungguhnya engkau berkata: 'Hari Kiamat terjadi hingga begini dan begitu.'" Dia berkata: 'Aku berkeinginan untuk tidak menceritakan sedikit pun kepada kalian. Aku hanya mengatakan bahwa sebentar lagi kalian akan melihat perkara besar.'" Kemudian 'Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِـــيْ أُمَّتِيْ فَيَمْكُثُ فِيْهِمْ أَرْبَعِيْنَ، لاَ أَدْرِي أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِيْنَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِيْنَ عَامًا أَوْ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، فَبَعَثَ اللهُ تَعَالَى عِيْسَى بْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُوْدٍ الثَّقَفِيُّ فَيَظْهَرُ فَيُهْلِكُهُ اللهُ تَعَالَى ثُمَّ يَلْبَثُ النَّاسُ بَعْدَهُ سِنِيْنَ سَبْعًا لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ تَعَالَى رِيْحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ فَلاَ يَبْقَى أَحَدٌ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ حَتَّى أَنْ لَوْ كَانَ أَحَدُهُمْ فِيْ كَبَدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْ عَلَيْهِ.))

'Dajjal akan keluar kepada ummatku, lalu tinggal di tengah-tengah mereka selama 40, aku tidak tahu apakah 40 hari, 40 bulan, 40 tahun atau 40 malam. Lalu Allah mengutus 'Isa bin Maryam عليهما الصلاة والسلام seakan-akan (seperti) 'Urwah bin Mas'ud ats-Tsaqafi, lalu dia menang dan Allah Ta'ala membinasa-

kannya (Dajjal). Kemudian beliau tinggal selama tujuh tahun, dimana di antara dua orang tidak ada permusuhan. Kemudian Allah Ta'ala mengirimkan angin yang dingin dari arah Syam, dimana tidak ada seorang pun yang tersisa di dalam hatinya seberat dzarrah pun keimanan, melainkan angin itu akan mewafatkannya. Sampai-sampai seandainya salah seorang mereka berada di dalam gunung pun, pasti ia akan memasukinya.'"

Dia mengatakan: "Aku mendengar hal itu dari Rasulullah ﷺ:

((وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِيْ خِفَّةِ الطَّيْرِ وَأَحْلاَمِ السِّبَاعِ لاَ يَعْرِفُوْنَ مَعْرُوْفًا وَلاَ يُنْكِرُوْنَ مُنْكَرًا. قَالَ: فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ: أَلاَ تَسْتَجِيْبُوْنَ، فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ فَيَعْبُدُوْنَهَا وَهُمْ فِيْ ذٰلِكَ دَارَةٌ أَرْزَاقُهُمْ حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَلاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلاَّ أَصْغَى لِيْتًا وَرَفَعَ لِيْتًا وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوْطُ حَوْضَهُ فَيَصْعَقُ ثُمَّ لاَ يَبْقَى أَحَدٌ إِلاَّ صَعِقَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ تَعَالَى أَوْ يُنْزِلُ اللهُ ﷻ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ -أَوِ الظِّلُّ شَكَّ نُعْمَانُ- فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيْهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُوْنَ، ثُمَّ يُقَالُ أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوْا إِلَى رَبِّكُمْ ﴿ وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم مَّسْئُولُونَ ﴾ -قَالَ- ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوْا بَعْثَ النَّارِ، فَيُقَالُ: كَمْ؟ فَيُقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعِيْنَ فَيَوْمَئِذٍ تُبْعَثُ الْوِلْدَانُ شَيْبًا وَيَوْمَئِذٍ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ.))

'Dan tersisalah manusia-manusia terburuk seringan burung dan seganas binatang buas. Mereka tidak mengenal yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang munkar. Lalu syaitan menampakkan diri kepada mereka dan berkata: 'Tidakkah kalian memenuhi ajakan,' maka dia perintahkan mereka untuk menyembah patung-patung, lalu mereka menyembahnya, padahal mereka berada dalam keadaan rizki yang melimpah dan kehidupan yang mewah. Kemudian ditiuplah sangkakala, dimana tidak ada seorang pun yang mendengarnya kecuali mendengar ini dan itu, orang yang pertama kali mendengarnya adalah seorang laki-laki yang sedang memperbaiki tempat airnya,* lalu dia mati. Kemudian, tidak ada seorang pun yang tersisa kecuali pasti mati. Kemudian Allah Ta'ala mengirimkan atau menurunkan hujan seperti gerimis. -Nu'man ragu, apakah gerimis atau hujan-, maka darinyalah tumbuh jasad-jasad manusia. Kemudian ditiupkan yang terakhir, tiba-tiba mereka berdiri memandang. Kemudian dikatakan: 'Hai manusia, berjalanlah menuju Rabb kalian, *'Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya,'* (QS. Ash-Shaaffaat: 24). Kemudian dikatakan: 'Keluarkanlah utusan Neraka.' Dikatakan:

---

* Demikian yang tertulis dalam naskah asli. Adapun yang tertulis dalam *Shahih Muslim* yaitu: "... seorang laki-laki yang sedang memperbaiki tempat air untanya,' *wallaahu a'lam*.-ed.

'Berapa banyak?' Dijawab: 'Dari setiap 1000 adalah 999 (orang).' Maka pada hari itu anak-anak dibangkitkan dalam keadaan beruban dan pada hari itu tersingkaplah betis.'" (Muslim meriwayatkannya sendiri dalam *Shahih*nya).

Hadits Abu Hurairah ﷺ.

Al-Bukhari meriwayatkan, 'Umar bin Hafsh bin Ghiyats bercerita kepada kami, ayahku bercerita kepada kami, bahwa al-A'masy berkata, aku mendengar Abu Shalih berkata, aku mendengar Abu Hurairah ﷺ menceritakan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda:

((مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُوْنَ.))

"Di antara dua tiupan itu adalah 40."

Mereka bertanya: "Ya Abu Hurairah, 40 hari?" Dia ﷺ menjawab: "Aku enggan." Mereka bertanya lagi: "40 tahun?" Dia menjawab: "Aku enggan." Mereka bertanya lagi: "40 bulan?" Dia menjawab: "Aku enggan." Seluruh bagian manusia akan binasa kecuali tulang ekor, dimana dengan itulah penciptaan kembali disusun."

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, ﴿ وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا ﴾ *"Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Rabb-nya,"* yaitu, bercahaya pada hari Kiamat ketika Yang Mahabenar *Jalla wa 'Alaa* menampakkan diri kepada para makhluk untuk memutuskan berbagai perkara.

﴿ وَوُضِعَ الْكِتَابُ ﴾ *"Dan diberikanlah kitab,"* Qatadah berkata: "Kitab berbagai amal perbuatan." ﴿ وَجاىءَ بِالنَّبِيِّيْنَ ﴾ *"Dan didatangkanlah para Nabi,"* Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Mereka menjadi saksi atas ummat-ummat, bahwa mereka telah menyampaikan risalah Allah kepada (ummat) mereka semuanya." ﴿ وَالشُّهَدَآءِ ﴾ *"Dan saksi-saksi,"* yaitu, para saksi dari kalangan Malaikat Hafazhah yang menulis amal-amal para hamba, yang baik dan yang buruk. ﴿ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ ﴾ *"Dan diberi keputusan di antara mereka dengan kebenaran,"* yaitu dengan keadilan, ﴿ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴾ *"Sedang mereka tidak dirugikan."*

Untuk itu, Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ ﴾ *"Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya."* Yaitu, dari kebaikan dan keburukan. ﴿ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴾ *"Dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan."*

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا فُتِحَتْ
أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ

ءَايَٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ
كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧١﴾ قِيلَ ٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ
خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾

Orang-orang kafir dibawa ke Neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka telah sampai ke Neraka, dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka para penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu Rasul-Rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Rabb-mu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar (telah datang)." Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir. (QS. 39:71) ***Dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya." Maka, Neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.*** (QS. 39:72)

Allah Ta'ala memberikan kabar tentang keadaan orang-orang celaka, yaitu orang-orang kafir, bagaimana mereka digiring ke Neraka. Mereka digiring dengan hina, penuh siksaan, gertakan dan hinaan. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman, ﴿ يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ﴾ *"Pada hari mereka didorong ke Neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya,"* (QS. Ath-Thuur: 13), yaitu mereka didorong ke dalamnya sekuat-kuatnya. Ini terjadi di saat mereka berada dalam keadaan haus yang sangat. Sebagaimana Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman di dalam ayat lain: ﴿ يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَٰنِ وَفْدًا. وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴾ *"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Yang Maha-pemurah sebagai putusan yang terhormat, dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke Neraka Jahannam dalam keadaan dahaga."* (QS. Maryam: 85-86). Dalam keadaan itu mereka bisu, tuli dan buta serta di antara mereka ada orang yang berjalan di atas wajahnya.
﴿ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴾
"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah Neraka Jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya. (QS. Al-Israa': 97).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فُتِحَتْ أَبْوَابُهَا ﴾ *"Sehingga apabila mereka telah sampai ke Neraka, dibukakanlah pintu-pintunya."* Yaitu, dengan hanya sampainya mereka ke sana, dibukakanlah pintu-pintunya dengan cepat untuk mereka, agar siksaan disegerakan untuk mereka. Kemudian para penjaganya dari kalangan Malaikat Zabaniyah yang keras akhlaknya dan sangat kuat dengan sikap mencela, menghina dan merendahkan berkata:

﴿ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ ﴾ *"Apakah belum pernah datang kepadamu Rasul-Rasul di antaramu?"* Yaitu, dari jenis kalian yang dapat kalian ajak bicara dan dapat kalian ambil (pelajaran) dari mereka, ﴿ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ ءَايَاتِ رَبِّكُمْ ﴾ *"Yang membacakan kepadamu ayat-ayat Rabb-mu,"* yaitu menegakkan hujjah-hujjah dan bukti-bukti atas kebenaran apa yang diserukan kepada kalian. ﴿ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ﴾ *"Dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini,"* yaitu, memperingatkan kepada kalian tentang keburukan hari ini. Lalu orang-orang kafir menjawab: ﴿ بَلَىٰ ﴾ *"Benar,"* mereka telah datang dan memberikan peringatan kepada kami serta menegakkan hujjah-hujjah dan bukti-bukti. ﴿ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴾ *"Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir,"* yaitu, akan tetapi kami mendustakan dan menyelisihi mereka karena telah ditetapkannya kesengsaraan kepada kami yang berhak kami dapat akibat kami berpaling dari kebenaran kepada kebathilan.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* di sini: ﴿ قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ﴾ *"Dikatakan (kepada mereka): 'Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya.'"* Yaitu, setiap orang yang melihat dan mengetahui kondisi mereka, dia akan menyaksikan bahwa mereka berhak mendapatkan siksa.

Untuk itu, ucapan ini tidak disandarkan kepada orang tertentu, tetapi dimutlakkan agar menunjukkan bahwa alam ini menjadi saksi bagi mereka bahwa mereka memang berhak mengalami hal itu dengan ketetapan dari Rabb Yang Mahaadil dan Mahamengetahui terhadap mereka.

Untuk itu, Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman: ﴿ قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ﴾ *"Dikatakan (kepada mereka): 'Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya.'"* Yaitu, kalian tinggal di dalamnya, kalian tidak akan keluar dan tidak akan hilang darinya. ﴿ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴾ *"Maka, Neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri."* Yaitu, seburuk-buruk tempat kembali dan seburuk-buruk tempat istirahat bagi kalian dengan sebab kesombongan kalian di dunia dan keengganan kalian mengikuti kebenaran. Itulah yang menjadikan kalian mengalami kondisi ini, itulah seburuk-buruk kondisi dan seburuk-buruk tempat kambali.

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا
وَفُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا

خَٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَقَالُواْ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى صَدَقَنَا وَعْدَهُۥ وَأَوْرَثَنَا
ٱلْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ ٱلْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ فَنِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿٧٤﴾

Dan orang-orang yang bertakwa kepada Rabb-nya dibawa ke Surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke Surga itu, sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka para penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu. Maka masukilah Surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya." (QS. 39:73) *Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini, sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam Surga di mana saja kami kehendaki." Maka Surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal.* (QS. 39:74)

Ini merupakan kabar tentang kondisi orang-orang mukmin yang berbahagia ketika mereka digiring kepada keutamaan menuju Surga Zumara, yaitu segolongan demi segolongan, Muqarrabin, kemudian Abrar, kemudian kelompok sesudahnya dan kemudian kelompok sesudahnya. Setiap kelompok akan bersama dengan orang yang sesuai dengan mereka. Para Nabi bersama para Nabi, orang-orang jujur bersama orang yang serupa dengan mereka, syuhada bersama kelompok mereka dan ulama bersama orang-orang yang setingkat dengan mereka. Setiap bagian bersama bagian yang lain dan setiap kelompok sesuai dengan kelompok lainnya. ﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا ﴾ *"Sehingga apabila mereka sampai ke Surga itu,"* yaitu, mereka telah sampai ke pintu-pintu Surga setelah melintasi *ash-Shirath* (jembatan), mereka ditahan di atas satu jembatan yang ada di antara Surga dan Neraka. Lalu Allah ﷻ membalas kezhaliman-kezhaliman yang terjadi di antara mereka di dunia. Sehingga, jika (urusan) mereka telah diselesaikan dan dibersihkan, mereka diizinkan memasuki Surga.

Tercantum di dalam *Shahih Muslim*, bahwasanya Anas رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَنَا أَوَّلُ شَفِيْعٍ فِي الْجَنَّةِ.))

'Aku adalah yang pertama-tama memberi syafa'at di Surga.'"

Dan di dalam lafazh Muslim:

((وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ.))

"Dan aku adalah orang pertama yang mengetuk pintu Surga."

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Anas bin Malik ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((آتِـــى بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ. فَيَقُوْلُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ –قَالَ– فَيَقُوْلُ: بِكَ أُمِرْتُ أَنْ لاَ أَفْتَحَ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ.))

'Aku mendatangi pintu Surga pada hari Kiamat, lalu aku meminta dibukakan.' Penjaga berkata: 'Siapa engkau?' Aku menjawab: 'Muhammad.' Penjaga berkata: 'Aku diperintahkan untuk tidak membuka(kannya) untuk seorang pun sebelummu.'" (HR. Muslim).

Imam Ahmad meriwayatkan bahwasanya Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُوْرُهُمْ عَلَـــى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لاَ يَبْصُقُوْنَ فِيْهَا وَلاَ يَمْتَخِطُوْنَ فِيْهَا وَلاَ يَتَغَوَّطُوْنَ فِيْهَا، آنِيَتُهُمْ وَأَمْشَـــاطُهُمُ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ وَمُجَامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ[4] وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَـــانِ يُرَى مُخُّ سَـــاقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحَسَنِ وَلاَ اخْتِلاَفَ بَيْنَهُمْ وَلاَ تَبَاغُضَ، قُلُوْبُهُمْ عَلَى قَلْبٍ وَاحِدٍ يُسَبِّحُوْنَ اللهَ تَعَالَى بُكْرَةً وَعَشِيًّا.))

'Kelompok pertama yang akan memasuki Surga penampilannya seperti bulan purnama di malam yang terang-benderang, mereka tidak meludah, tidak mengeluarkan ingus dan tidak buang air besar. Bejana-bejana dan sisir-sisir mereka dari emas dan perak, dupa mereka adalah kayu yang wangi dan keringat mereka seharum minyak misik. Setiap orang di antara mereka memiliki dua isteri yang sumsum betisnya terlihat dari balik tulangnya karena begitu indah. Tidak ada perselisihan dan tidak juga pertengkaran di antara mereka. Hati-hati mereka satu dalam bertasbih kepada Allah di waktu pagi dan petang.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Al-Hafizh Abu Ya'la meriwayatkan bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ عَلَى ضَوْءِ أَشَـــدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِـــي السَّمَاءِ إِضَـــاءَةً لاَ يَبُوْلُوْنَ وَلاَ يَتَغَوَّطُوْنَ وَلاَ يَتْفِلُوْنَ وَلاَ يَمْتَخِطُوْنَ، أَمْشَـــاطُهُمُ الذَّهَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَمُجَـــامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ وَأَزْوَاجُهُمُ

---

[4] Bisa dibaca dengan fat-hah (الأَلُوَّة) dan bisa juga dengan dhammah (الأُلُوَّة), yaitu kayu gaharu yang sangat wangi saat dibakar.

الْحُوْرُ الْعِيْنُ أَخْلاَقُهُمْ عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُوْرَةِ أَبِيْهِمْ آدَمَ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ.))

'Kelompok pertama yang memasuki Surga seperti bulan saat purnama. Sedangkan orang yang sesudah mereka seperti cahaya bintang yang paling terang cahayanya di langit. Mereka tidak buang air kecil dan tidak buang air besar, tidak meludah dan tidak mengeluarkan ingus. Sisir-sisir mereka adalah emas, keringat mereka adalah (minyak) misik, dupa-dupa mereka adalah kayu harum, isteri-isteri mereka adalah para bidadari dan akhlak mereka di atas akhlak seorang laki-laki dalam bentuk nenek moyang mereka, Adam, 60 dzira ke langit.'" (Keduanya mentakhrij pula dari hadits Jarir).

Az-Zuhri berkata dari Sa'id, dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

((يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي زُمْرَةٌ هُمْ سَبْعُوْنَ أَلْفًا تَضِيءُ وُجُوْهُهُمْ إِضَاءَةَ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.)) فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، ادْعُو اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ. فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ.)) ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُو اللهَ تَعَالَى أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ ﷺ: ((سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.)).

"Akan masuk Surga di antara ummatku satu golongan yang berjumlah 70.000, wajah mereka bercahaya seperti bulan pada saat purnama." 'Ukkasyah bin Mihshan berkata: "Ya Rasulullah, berdo'alah kepada Allah agar Dia menjadikan aku (termasuk) di antara mereka." Lalu beliau berdo'a: "Ya Allah, jadikanlah dia termasuk golongan mereka." Kemudian, seorang laki-laki Anshar berdiri dan berkata: "Ya Rasulullah, berdo'alah kepada Allah agar Dia menjadikan aku termasuk golongan mereka." Beliau ﷺ menjawab: "'Ukkasyah telah mendahuluimu." (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim).

Hadits ini -tentang 70.000 yang masuk Surga tanpa hisab- diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu 'Abbas, Jabir bin 'Abdillah, 'Imran bin Hushain, Ibnu Mas'ud, Rifa'ah bin 'Arabah al-Juhani dan Ummu Qais binti Mihshan ﷺ.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:

﴿ حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ﴾

"Sehingga apabila mereka sampai ke Surga itu, sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka para penjaganya: 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masukilah Surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya.'" Jawabannya (dari kata 'sehingga') tidak disebutkan di sini. Maknanya adalah, sehingga apabila mereka sampai ke Surga itu -sedangkan perkara-perkara ini adalah dibukakannya pintu-pintu untuk mereka sebagai

penghormatan dan pengagungan terhadap mereka dan para Malaikat penjaga menyampaikan kabar gembira dan salam serta pujian, seperti para Malaikat Zabaniyah menyampaikan celaan dan hinaan kepada orang-orang kafir, maka jika demikian- mereka bergembira, ceria dan senang sesuai kenikmatan yang mereka terima. Maka jawabannya dibuang di sini, agar pilihan menerawang kepada harapan dan keinginan. Siapa yang mengira bahwa و dalam firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, ﴿ وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا ﴾ adalah و yang ke delapan, serta menjadikannya dalil bahwa pintu-pintu Surga itu berjumlah delapan, maka amat jauh dari harapan dan telah tenggelam dalam perbantahan. Karena (dalil tentang) pintu-pintu Surga yang berjumlah delapan itu diambil dari hadits-hadits shahih.

Imam Ahmad meriwayatkan, bahwasanya Abu Hurairah ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ مَالِهِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى دُعِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَلِلْجَنَّةِ أَبْوَابٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلاَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلاَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ.))

'Barangsiapa yang berinfak dengan dua buah pasangan (emas dan perak) dari hartanya di jalan Allah, maka ia dipanggil dari pintu-pintu Surga. Sedangkan Surga memiliki beberapa pintu. Barangsiapa rajin mengerjakan shalat, maka ia dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa rajin bershadaqah, maka ia dipanggil dari pintu shadaqah. Barangsiapa berjihad, maka dia dipanggil dari pintu jihad. Dan barangsiapa yang berpuasa, maka dia dipanggil dari pintu ar-Rayyan.'

Abu Bakar ﷺ berkata: 'Wahai Rasulullah, apakah setiap orang dipanggil dari pintu-pintu tersebut? Adakah orang yang dipanggil dari semua pintu tersebut?' Rasulullah ﷺ menjawab:

((نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ.))

'Ya, dan aku berharap bahwa engkau termasuk dari mereka.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Semuanya dari hadits Abu Hazim Salamah bin Dinar, dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ، بَابٌ مِنْهَا يُسَمَّى الرَّيَّانُ لاَ يَدْخُلُهُ إِلاَّ الصَّائِمُوْنَ.))

"Sesungguhnya Surga memiliki delapan pintu. Satu pintu diberi nama ar-Rayyan yang tidak dimasuki kecuali oleh orang-orang yang berpuasa."

Di dalam *Shahih Muslim* dinyatakan bahwa 'Umar bin al-Khaththab ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.))

'Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu', kemudian menyempurnakan wudhu'nya, lalu membaca: 'Aku bersaksi, bahwa tidak ada Ilah (yang haq) kecuali Allah Mahaesa, Yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya,' melainkan dibukakan baginya pintu-pintu Surga yang berjumlah delapan dan ia masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki."

Hadits-Hadits tentang Luasnya Pintu-Pintu Surga.

(Kita memohon kepada Allah dari keutamaan-Nya yang besar agar menjadikan kita termasuk penghuninya).

Di dalam *ash-Shahihain*, dari hadits Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah ﷺ tentang hadits syafa'at yang panjang:

((فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِ مِنْ أُمَّتِكَ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِي الأَبْوَابِ الآخَرِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّمَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيْعِ الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ عِضَادَتَي الْبَابِ لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ -أَوْ هَجَرَ وَمَكَّةَ- وَفِي رِوَايَةٍ -مَكَّةَ وَبُصْرَى.))

"Allah Ta'ala berfirman: 'Wahai Muhammad, masukkan ummatmu yang tidak dihisab melalui pintu sebelah kanan! Mereka bebas masuk pintu-pintu lainnya bersama orang-orang lain.' (Rasulullah ﷺ bersabda) 'Demi Rabb Yang jiwa Muhammad ada ditangan-Nya, jarak di antara dua daun pintu Surga adalah seperti Makkah dan Hajar* -atau antara Hajar dan Makkah- dalam satu riwayat -antara Makkah dan Bushra-."

Di dalam *Shahih Muslim*, dari 'Utbah bin Ghazwan, bahwa dia berkhutbah kepada mereka dalam satu kesempatan khutbah, di dalamnya dia berkata: "Sungguh telah diceritakan kepada kami, sesungguhnya jarak di antara dua daun pintu Surga adalah perjalanan empat puluh tahun. Pada suatu hari, ia penuh sesak."

* Sebuah kota di Bahrain.-ed.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ ﴾ *"Berkatalah kepada mereka para penjaganya: 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu!'"* Yaitu, baguslah amal-amal dan kata-kata kalian, baguslah sikap kalian dan baguslah balasan kalian. Sebagaimana Rasulullah ﷺ menyeru kaum muslimin dalam sebagian peperangan:

((إِنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ -وَفِي رِوَايَةٍ: مُؤْمِنَةٌ.))

"Sesungguhnya Surga tidak akan dimasuki kecuali oleh jiwa yang muslim -dalam satu riwayat, yang mukmin."[5]

Firman-Nya, ﴿ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ﴾ *"Maka masukilah Surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya,"* yaitu, mereka tinggal di dalamnya, kekal selama-lamanya, tidak lagi mereka mengharap keluar. Ketika orang-orang mukmin di dalam Surga menyaksikan pahala yang melimpah, pemberian yang besar, nikmat yang kekal dan kerajaan yang agung, di saat itu mereka berkata: ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَنَا وَعْدَهُ ﴾ *"Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami."* Yaitu, yang dahulu Dia janjikan kepada kami melalui lisan-lisan Rasul-Nya yang mulia. Sebagaimana yang mereka serukan di dunia: ﴿ رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴾ *"Ya Rabb kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-Rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari Kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."* (QS. Ali-'Imran: 194).

Dan ucapan mereka, ﴿ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ فَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴾ *"Dan telah (memberi) kepada kami tempat ini, sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam Surga di mana saja kami kehendaki. Maka Surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal."* Abul 'Aliyah, Abu Shalih, Qatadah, as-Suddi dan Ibnu Zaid berkata: "Yaitu bumi (tanah) Surga. Ayat ini seperti firman Allah ﷻ: ﴿ وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauhul Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shalih."* (QS. Al-Anbiyaa': 105)."

Untuk itu, mereka berkata, ﴿ نَتَبَوَّأُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ ﴾ *"Sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam Surga di mana saja kami kehendaki."* Yaitu, dimana kami kehendaki, kami akan tempati. Maka, sebaik-baik pahala adalah pahala kami atas amal-amal kami.

Di dalam *ash-Shahihain* dari hadits az-Zuhri, bahwa Anas ﷺ berkata mengenai kisah Mi'raj: "Nabi ﷺ bersabda:

((أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا جَنَابِذُ اللُّؤْلُؤِ وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ.))

[5] Diriwayatkan oleh an-Nasa-i dalam *Kitaabul Hajj.*

'Aku dimasukkan ke Surga, tiba-tiba di dalamnya terdapat kubah-kubah* permata dan tanahnya adalah minyak misik (wangi).'"

وَتَرَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنْ حَوْلِ ٱلْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۖ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَقِيلَ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٥﴾

Dan kamu (Muhammad) akan melihat Malaikat-Malaikat berlingkar disekeliling 'Arsy, mereka bertasbih sambil memuji Rabb mereka; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam." (QS. 39:75)

Ketika Allah Ta'ala telah menyebutkan ketetapan-Nya bagi penghuni Surga dan Neraka dan Dia tempatkan masing-masing di tempat yang layak dan pantas, sedangkan Dia Mahaadil dalam masalah tersebut tanpa menzhalimi mereka, Dia pun memberikan kabar tentang para Malaikat, bahwa mereka melingkar di sekeliling 'Arsy yang kokoh, bertasbih dengan memuji-Nya, mengagungkan, menghormati, dan mensucikan-Nya dari berbagai kekurangan dan kezhaliman. Dia memutuskan berbagai masalah, menetapkan berbagai urusan dan menghukum dengan keadilan. Untuk itu Dia berfirman: ﴿وقضي بينهم﴾ *"Dan diberi putusan di antara mereka,"* yaitu, di antara makhluk-makhluk-Nya, ﴿بالحق﴾ *"Dengan adil."* Kemudian Dia berfirman: ﴿وقيل الحمد لله رب العالمين﴾ *"Dan diucapkan: 'Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam,'"* yaitu, seluruh alam berbicara, baik yang mampu berbicara maupun binatang-binatangnya, mereka berbicara kepada Allah Rabb semesta alam dengan pujian pada hukum dan keadilan-Nya.

Untuk itu, perkataan tersebut tidak disandarkan kepada siapa yang mengatakannya, bahkan di mutlakkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh makhluk menyaksikan-Nya dengan pujian. Qatadah berkata: "Penciptaan dibuka dengan pujian dalam firman Allah Ta'ala: ﴿الحمد لله الذي خلق السماوات والأرض﴾ *'Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi,'* (QS. Al-An'aam: 1), dan Dia menutupnya pula dengan pujian dalam firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿وقضي بينهم بالحق وقيل الحمد لله رب العالمين﴾ *'Dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: 'Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.'"*

---

* الجنابذ = القباب (kubah-kubah).

سورة المؤمن

AL - MU'MIN

(Orang yang Beriman)

Surat Makkiyyah

Surat ke-40 : 85 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata: "Aalu Haamiim adalah sutera al-Qur-an." Sedangkan Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Sesungguhnya segala sesuatu memiliki inti dan inti al-Qur-an adalah Aalu Haamiim." Atau dia mengatakan: "Al-Hawaamiim."

حمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوْبِ شَدِيدِ ٱلْعِقَابِ ذِى ٱلطَّوْلِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٣﴾

Haa Miim. (QS. 40:1) *Diturunkan Kitab ini (al-Qur-an) dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui,* (QS. 40:2) *yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; Yang mempunyai karunia.*

Tiada yang berhak diibadahi selain Dia. Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk). (QS. 40:3)

Pembicaraan tentang huruf-huruf terputus telah berlalu di dalam surat al-Baqarah dan tidak perlu diulang lagi di sini.

Dikatakan bahwa, ﴿ حم ﴾ adalah salah satu Nama di antara Nama-Nama Allah ﷻ. Terdapat di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dari hadits ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari al-Mihlab, bahwa Abu Shafrah berkata, bercerita kepadaku orang yang mendengar bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِنْ بَيَّتُّمُ اللَّيْلَةَ، فَقُوْلُوْا: حم، لاَ يُنْصَرُوْنَ.))

"Jika kalian menginap di suatu malam, maka ucapkanlah oleh kalian: 'Haamiim', niscaya mereka tidak akan ditolong." Isnad ini shahih.

Yaitu jika kalian katakan hal itu, mereka tidak akan ditolong.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ تَنْزِيْلُ الْكِتَابِ مِنَ اللهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيْمِ ﴾ *"Diturunkan Kitab ini (al-Qur-an) dari Allah yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui."* Maksudnya, turunnya Kitab ini yaitu al-Qur-an adalah dari Allah Yang memiliki keperkasaan dan pengetahuan. Firman Allah ﷻ, ﴿ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ ﴾ *"Yang mengampuni dosa dan menerima taubat."* Yaitu, Dia mengampuni dosa-dosa yang telah lalu dan menerima taubat di masa yang akan datang bagi orang yang bertaubat kepada-Nya dan tunduk di sisi-Nya. Firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ شَدِيدِ الْعِقَابِ ﴾ *"Lagi keras hukuman-Nya."* Yaitu, bagi orang yang membangkang, melampaui batas, lebih mengutamakan kehidupan dunia serta menyimpang dan membangkang dari perintah Allah. Dia banyak memperiringkan dua sifat ini pada beberapa tempat dari al-Qur-an, agar seorang hamba tetap dalam keadaan harap dan takut.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ ذِي الطَّوْلِ ﴾ *"Yang mempunyai karunia."* Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما berkata: "Yaitu kelapangan dan kekayaan." Demikian yang dikatakan oleh Mujahid dan Qatadah. Yazid bin al-Asham berkata: "﴿ ذِي الطَّوْلِ ﴾ yaitu, banyak kebaikan." Maknanya bahwa Dia Mahapemberi karunia kepada hamba-hamba-Nya, lagi Mahapemberi kebaikan kepada mereka dengan berbagai karunia dan nikmat yang mereka terima, di mana mereka tidak akan sanggup menyempurnakan rasa syukur kepada salah satunya saja. ﴿ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللهِ لاَ تُحْصُوهَا ﴾ *"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah kamu dapat menghinggakannya."* (QS. Ibrahim: 34). Firman Allah yang Mahabesar keagungan-Nya, ﴿ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ ﴾ *"Tiada yang berhak diibadahi selain Dia."* Yaitu, tidak ada bandingan-Nya dalam seluruh sifat-sifat-Nya. Maka, tidak ada Ilah dan Rabb selain-Nya. ﴿ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴾ *"Hanya kepada-Nya-lah kembali (semua makhluk)."* Yaitu, tempat kembali dan tempat berpulang, di mana setiap pelaku akan dibalas sesuai dengan amalnya.

﴿ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴾ *"Dan Dia Mahacepat perhitunganNya."* (QS. Ar-Ra'd: 41). *Wallaahu a'lam.*

مَا يُجَٰدِلُ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَلَا يَغۡرُرۡكَ تَقَلُّبُهُمۡ فِي ٱلۡبِلَٰدِ
٤ كَذَّبَتۡ قَبۡلَهُمۡ قَوۡمُ نُوحٖ وَٱلۡأَحۡزَابُ مِنۢ بَعۡدِهِمۡۖ وَهَمَّتۡ
كُلُّ أُمَّةِۭ بِرَسُولِهِمۡ لِيَأۡخُذُوهُۖ وَجَٰدَلُواْ بِٱلۡبَٰطِلِ لِيُدۡحِضُواْ بِهِ ٱلۡحَقَّ
فَأَخَذۡتُهُمۡۖ فَكَيۡفَ كَانَ عِقَابِ ٥ وَكَذَٰلِكَ حَقَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ
عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّهُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ ٦

Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakanmu. (QS. 40:4) ***Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (Rasul), dan tiap-tiap ummat telah merencanakan makar terhadap Rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang bathil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang bathil itu; karena itu Aku adzab mereka. Maka betapa (pedihnya) adzab-Ku.*** (QS. 40: 5) ***Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan adzab Rabb-mu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni Neraka.*** (QS. 40:6)

Allah Ta'ala berfirman: "Tidak ada yang mampu menolak kebenaran dan memperdebatkannya setelah adanya penjelasan dan tampaknya bukti-bukti." ﴿ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ *"Kecuali orang-orang yang kafir."* Yaitu, orang-orang yang menentang ayat-ayat Allah, hujjah-hujjah dan bukti-bukti-Nya. ﴿ فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلَادِ ﴾ *"Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakanmu."* Yaitu, tentang harta, kenikmatan dan kesenangannya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman memberikan hiburan kepada Nabi-Nya, Muhammad ﷺ untuk mengungkapkannya yang mendustakan beliau di mana beliau memiliki contoh utama, yaitu para Nabi terdahulu. Karena mereka pun didustakan dan ditentang oleh ummat-ummat mereka serta tidak ada yang beriman di kalangan mereka kecuali sedikit. Dia berfirman, ﴿ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ ﴾ *"Telah mendustakan sebelum*

mereka kaum Nuh," dialah Rasul pertama yang diutus oleh Allah untuk melarang penyembahan berhala-berhala. ﴿ وَالْأَحْزَابُ مِن بَعْدِهِمْ ﴾ *"Dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka."* Yaitu, dari setiap ummat. ﴿ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ ﴾ *"Dan tiap-tiap ummat telah merencanakan makar terhadap Rasul mereka untuk menawannya."* Yaitu, sangat antusias untuk membunuhnya dengan segala hal yang memungkinkan. Dan di antara mereka terdapat orang yang membunuh Rasul-Nya. ﴿ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ ﴾ *"Dan mereka membantah dengan (alasan) yang bathil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang bathil itu."* Yaitu, mereka menimpakan syubhat untuk menolak kebenaran yang nyata lagi jelas.

Abul Qasim ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﵄, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((مَنْ أَعَانَ بَاطِلاً لِيُدْحِضَ بِهِ الْحَقَّ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ ذِمَّةُ اللهِ تَعَالَى وَذِمَّةُ رَسُوْلِهِ ﷺ.))

"Barangsiapa yang membantu kebathilan untuk melenyapkan kebenaran dengan kebathilan itu, maka berarti dia telah bebas dari tanggungan Allah dan tanggungan Rasul-Nya ﷺ."

Firman Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya, ﴿ فَأَخَذْتُهُمْ ﴾ *"Karena itu, Aku adzab mereka."* Yaitu, Aku membinasakan mereka atas apa yang mereka kerjakan, berupa kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa besar. ﴿ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴾ *"Maka betapa (pedihnya) adzab-Ku."* Yaitu, bagaimana sampainya kepadamu tentang adzab dan hukuman-Ku kepada mereka yang begitu pedih dan menyakitkan.

Firman Allah ﷻ:
﴿ وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴾ *"Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan adzab Rabb-mu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni Neraka."* Yaitu, sebagaimana telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang kafir di antara ummat-ummat terdahulu, demikian pula telah pasti berlaku bagi orang-orang yang mendustakan di antara orang-orang yang mendustakan dan menyelisihimu, hai Muhammad, bahkan hal itu lebih pantas dan lebih pasti. Karena barangsiapa yang mendustakanmu, maka tidak ada lagi kepercayaan baginya bahwa dia akan mempercayai selainmu.

ٱلَّذِينَ يَحْمِلُونَ ٱلْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِۦ
وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَىْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا

فَٱغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا۟ وَٱتَّبَعُوا۟ سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٧﴾ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨﴾ وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُۥ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٩﴾

(Malaikat-Malaikat) yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Rabb-nya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Rabb kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan-Mu dan peliharalah mereka dari siksaan Neraka yang menyala-nyala. (QS. 40:7) *Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang shalih di antara bapak-bapak mereka, isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana,* (QS. 40:8) *dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu, maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar."* (QS. 40:9)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang para Malaikat Muqarrabin pembawa 'Arsy dan Malaikat Karubiyyin yang berada di sekelilingnya bahwa mereka bertasbih dengan memuji Rabb mereka, yaitu mereka memperiringkan antara tasbih yang menafikan segala kekurangan bagi Allah serta pujian yang menunjukkan penetapan sifat-sifat terpuji bagi-Nya. ﴿ وَيُؤْمِنُونَ بِهِۦ ﴾ *"Dan mereka beriman kepada-Nya,"* mereka khusyu' kepada-Nya serta hina di hadapan-Nya, dan mereka, ﴿ يَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ﴾ *"Memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman."* Yaitu, di antara penghuni bumi yang beriman dengan yang ghaib. Lalu Allah Ta'ala menetapkan para Malaikat Muqarrabin untuk mendo'akan orang-orang yang beriman di balik alam ghaib. Dan dikarenakan hal ini termasuk perangai para Malaikat عليهم السلام yang mengaminkan do'a orang beriman kepada saudaranya tanpa kehadirannya. Sebagaimana tercantum di dalam *Shahih Muslim*:

((إِذَا دَعَا الْمُسْلِمُ لِأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، قَالَ الْمَلَكُ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلِهِ.))

"Jika seorang muslim mendo'akan saudaranya tanpa kehadirannya, maka Malikat berkata: 'Aamiin dan bagimu dengan semisalnya.'"

Jika mereka memintakan ampun kepada orang-orang yang beriman, mereka berkata: ﴿ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا ﴾ *"Ya Rabb kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu."* Yaitu, rahmat-Mu meliputi dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan mereka, sedangkan ilmu-Mu meliputi seluruh amal, ucapan, gerakan dan diamnya mereka. ﴿ فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ ﴾ *"Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan-Mu."* Yaitu, maafkanlah orang-orang yang keliru jika mereka taubat, berserah diri dan mencabut diri dari perilaku mereka serta mengikuti apa yang Engkau perintahkan kepada mereka dengan melakukan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran. ﴿ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴾ *"Dan peliharalah mereka dari siksaan Neraka yang menyala-nyala."* Yaitu, palingkan mereka dari adzab yang menyala-nyala, yaitu siksaan yang menyakitkan dan pedih. ﴿ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ ﴾ *"Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang shalih di antara bapak-bapak mereka, isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua."* Yaitu, himpunkanlah mereka, agar dengan begitu mata-mata mereka sejuk karena berkumpul di tempat-tempat yang berdekatan. Sebagaimana Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَاهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَيْءٍ ﴾ *"Dan orang-orang yang beriman dan anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tidak mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka."* (QS. Ath-Thuur: 21). Yaitu, masing-masing tempatnya Kami samakan agar mata mereka sejuk. Kami tidak mengurangi yang tinggi, hingga samalah orang yang rendah. Akan tetapi Kami meninggikan orang yang kurang amalnya, lalu Kami samakan dia dengan amal yang banyak sebagai karunia dan limpahan (rahmat) dari Kami.

Sa'id bin Jubair berkata: "Sesungguhnya jika seorang mukmin masuk Surga, dia bertanya tentang ayahnya, anaknya dan saudaranya: 'Di mana mereka?' Lalu dikatakan: 'Sesungguhnya mereka tidak mencapai derajatmu dalam beramal.' Maka dia berkata: 'Sesungguhnya aku beramal untukku dan untuk mereka.' Maka mereka pun digabungkan dalam derajatnya.'" Kemudian Sa'id bin Jubair membaca ayat ini:

﴿ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾

"Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang shalih di antara bapak-bapak

mereka, isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Mutharrif bin 'Abdillah asy-Syikhkhir berkata: "Aku nasehatkan hamba-hamba Allah kepada para Malaikat yang mengamini," kemudian dia membaca ayat ini, ﴿ رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ ﴾ الآية *"Ya Rabb kami, dan masukkanlah mereka ke dalam Surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka),"* dan ayat seterusnya. "Dan aku (mutharrif) peringatkan hamba-hamba Allah terhadap syaitan-syaitan yang mengamini."

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾ *"Sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* Yaitu, yang tidak dicegah dan tidak dikalahkan. Apa yang dikehendaki-Nya pasti ada, dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak ada. Dia Mahabijaksana dalam kata-kata dan perbuatan-perbuatan-Nya dari syari'at dan qadarnya. ﴿ وَقِهِمُ السَّيِّئَاتِ ﴾ *"Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan."* Yaitu, dari perbuatan dan bencananya orang yang terjerumus ke dalamnya. ﴿ وَمَن تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ ﴾ *"Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu."* Yaitu, pada hari Kiamat. ﴿ فَقَدْ رَحِمْتَهُ ﴾ *"Maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya."* Yaitu, Engkau kasihi dan Engkau selamatkan dia dari hukuman. ﴿ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ *"Dan itulah kemenangan yang besar."*

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ اللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ
أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١٠﴾ قَالُوا
رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ
مِّن سَبِيلٍ ﴿١١﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ
وَإِن يُشْرَكْ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ﴿١٢﴾ هُوَ الَّذِي
يُرِيكُمْ آيَاتِهِ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا
مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾ فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ ﴿١٤﴾

Sesungguhnya orang-orang yang kafir, diserukan kepada mereka (pada hari Kiamat): "Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri, karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir." (QS. 40:10) *Mereka menjawab: "Ya Rabb kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka, adakah suatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari Neraka)?"* (QS. 40:11) *Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja (yang) diibadahi. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.* (QS. 40:12) *Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan untukmu rizki dari langit. Dan tidaklah mendapat pelajaran, kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah).* (QS. 40:13) *Maka beribadahlah kepada Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).* (QS. 40:14)

Allah Ta'ala berfirman tentang orang-orang kafir, bahwa mereka menyeru pada hari Kiamat, sedangkan mereka berada di lembah-lembah api Neraka yang menyala-nyala. Hal itu ketika mereka merasakan -langsung adzab Allah Ta'ala- sesuatu yang belum pernah dirasakan oleh seorang pun, maka mereka memurkai diri-diri mereka sendiri serta membencinya dengan amat dalam disebabkan amal-amal keburukan terdahulu yang menjadi sebab mereka masuk Neraka. Lalu para Malaikat ketika itu memberikan berita yang amat tinggi serta menyeru mereka bahwa Allah Ta'ala murka kepada mereka di dunia ketika didatangkan keimanan kepada mereka, lalu mereka mengkufurinya dengan kemurkaan yang lebih dahsyat dari kemurkaan kalian, hai orang-orang yang menyiksa diri kalian sendiri pada hari ini.

Tentang firman Allah Ta'ala:
﴿ لَمَقْتُ اللهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ﴾ "*Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir,*" Qatadah berkata: "Sesungguhnya kemurkaan Allah kepada pelaku kesesatan ketika iman dihadapkan kepada mereka di dunia -akan tetapi mereka meninggalkannya serta enggan menerimanya- lebih besar daripada kemurkaan mereka kepada diri mereka sendiri di saat mereka menyaksikan adzab Allah pada hari Kiamat." Demikian yang dikatakan oleh al-Hasan al-Bashri, Mujahid, as-Suddi, Dzarr bin 'Ubaidillah al-Hamdani, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan Ibnu Jarir ath-Thabari *-semoga Allah merahmati mereka semuanya-*.

Firman-Nya, ﴿ قَالُوا رَبَّنَآ أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ ﴾ "*Mereka menjawab: 'Ya Rabb kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula),'*" ats-Tsauri berkata dari Abu Ishaq, dari Abul Ahwash, dari Ibnu Mas'ud ﷺ: "Ayat ini seperti firman Allah Ta'ala:

﴿ كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللهِ وَكُنتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴾ *'Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkanmu, kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu di kembalikan?'* (QS. Al-Baqarah: 28)."

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, adh-Dhahhak, Qatadah dan Abu Malik serta inilah pendapat yang tepat yang tidak perlu lagi diragukan. Maksud dari semua ini adalah, bahwa orang-orang kafir meminta dikembalikan ke dunia, sedangkan mereka diam di hadapan Allah ﷻ pada hamparan Kiamat. Di dalam ayat yang mulia ini mereka memohon dengan halus dan mendahulukan satu ucapan sebelum perkataan mereka itu dengan (ucapan), ﴿ رَبَّنَا أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ ﴾ *"Ya Rabb kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula)."* Yaitu, kekuasaan-Mu amat agung, sesungguhnya Engkau menghidupkan kami setelah sebelumnya kami mati, kemudian Engkau matikan kami dan kemudian Engkau menghidupkan kami. Engkau Mahakuasa atas apa yang Engkau kehendaki. Sesungguhnya Kami mengakui dosa-dosa kami dan dahulu kami termasuk orang-orang yang menzhalimi diri-diri kami sendiri di dunia.

﴿ فَهَلْ إِلَىٰ خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ ﴾ *"Maka adakah suatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari Neraka)?"* Yaitu, apakah Engkau memperkenankan kami untuk mengembalikan kami ke negeri dunia? Karena Engkau Mahakuasa atas hal tersebut, agar kami dapat beramal tidak seperti yang dahulu kami lakukan. Dan jika kami kembali kepada apa yang dahulu kami lakukan, maka sesungguhnya kami termasuk orang-orang yang zhalim. Lalu (perkataan) mereka dijawab, bahwa "tidak ada lagi jalan keluar untuk kembalinya kalian ke dunia." Kemudian Dia memberikan alasan tidak mungkin dikembalikannya lagi mereka ke dunia, karena perangai kalian adalah tidak menerima kebenaran dan tidak menghendakinya, bahkan menentang dan menolaknya. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ ذَٰلِكُم بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِن يُشْرَكْ بِهِ تُؤْمِنُوا ﴾ *"Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja (yang) diibadahi. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan."* Yaitu, kalian akan tetap seperti itu, sekalipun kalian telah kembali ke dunia. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴾ *"Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka."* (QS. Al-An'aam: 28).

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ﴾ *"Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah yang Mahatinggi lagi Mahabesar."* Yaitu, Dia Mahabijaksana dan Mahaadil, tidak berbuat zhalim dalam penciptaan-Nya. Dia memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya, menyayangi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Tidak ada yang berhak untuk diibadahi kecuali Dia.

Firman Allah ﷻ, ﴿ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ ﴾ *"Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya."* Yaitu, Dia menampakkan kekuasaan-Nya kepada makhluk-Nya dengan apa yang mereka saksikan dalam ciptaan-Nya di langit atau di bumi, berupa ayat-ayat yang besar yang menunjukkan kesempurnaan Penciptanya. ﴿ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ السَّمَآءِ رِزْقًا ﴾ *"Dan menurunkan rizki dari langit."* Yakni hujan, yang dengannya tumbuh berbagai tanaman dan buah-buahan yang dapat disaksikan dengan berbagai macam warna, rasa, harum, dan bentuknya, sekalipun dari satu air. Dengan kekuasaan-Nya yang agung, semua itu memiliki berbagai tingkatan. ﴿ وَمَا يَتَذَكَّرُ ﴾ *"Dan tidaklah mendapat pelajaran,"* mendapat ibrah dan berfikir pada semua itu serta dapat mengambil bukti tentang keagungan Penciptanya, ﴿ إِلاَّ مَن يُنِيبُ ﴾ *"Kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah)."* Yaitu, orang yang memiliki mata hati lagi kembali kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala.*

Firman Allah ﷻ, ﴿ فَادْعُوا اللهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴾ *"Maka beribadahlah kepada Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)."* Murnikanlah peribadahan dan do'a kalian hanya kepada Allah Yang Mahaesa serta selisihilah orang-orang musyrik dalam langkah dan pemikiran mereka.

Telah tercantum di dalam *ash-Shahihain*, dari 'Abdullah bin az-Zubair رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ berdo'a setelah selesai shalat wajib:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ.))

"Tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan (pertolongan) Allah. Tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah dan kami tidak beribadah kecuali hanya kepada-Nya. Milik-Nya kenikmatan, keutamaan dan pujian yang indah. Tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

((أُدْعُوْا اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَأَنْتُمْ مُوْقِنُوْنَ بِالإِجَابَةِ وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ تَعَالَى لاَ يَسْتَجِيْبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لاَهٍ.))

"Berdo'alah kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, dan kalian dalam keadaan yakin diterima. Ketahuilah oleh kalian, bahwa Allah Ta'ala tidak memperkenankan do'a orang yang hatinya lalai lagi lengah."

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ
مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾ يَوْمَ هُم بَٰرِزُونَ ۖ لَا يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ
مِنْهُمْ شَىْءٌ ۚ لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ۖ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلْيَوْمَ
تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۚ لَا ظُلْمَ ٱلْيَوْمَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ
ٱلْحِسَابِ ﴿١٧﴾

(Dia-lah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat), (QS. 40:15) ***(yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan.*** (QS. 40:16) ***Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.*** (QS. 40:17)

Allah Ta'ala berfirman tentang kebesaran dan kesombongan-Nya serta ketinggian 'Arsy-Nya yang agung lagi tinggi di atas seluruh makhluk-Nya seperti atap baginya. Firman Allah Ta'ala: ﴿يُلْقِي الرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ﴾ *"Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat)."* 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ: "يَوْمَ التَّلَاقِ" yaitu salah satu nama di antara nama-nama hari Kiamat yang diperingatkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya. Ibnu Juraij dari Ibnu 'Abbas berkata: "(Yaitu) saat bertemunya Adam dengan anaknya yang terakhir." Ibnu Zaid berkata: "(Yaitu) saat bertemunya para hamba." Qatadah, as-Suddi, Bilal bin Sa'ad dan Sufyan bin 'Uyainah berkata: "Saat bertemunya penghuni langit dan

penghuni bumi serta al-Khaliq dan makhluk." Maimun bin Mihran berkata: "Saat bertemunya orang yang zhalim dengan orang yang dizhalimi." Dikatakan bahwa, "يَوْمَ التَّلاَقِ" mencakup semua itu dan mencakup pula bahwa masing-masing pelaku akan menemui apa yang diamalkannya berupa kebaikan dan keburukan, sebagaimana yang dikatakan oleh yang lainnya.

Firman Allah ﷻ, ﴿يَوْمَ هُم بَارِزُونَ لاَيَخْفَى عَلَى اللهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ﴾ *"(Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah."* Yaitu, mereka semua tampak jelas, tidak ada sedikit pun yang menghalangi dan menutupi mereka.

Untuk itu Dia berfirman, ﴿يَوْمَ هُم بَارِزُونَ لاَيَخْفَى عَلَى اللهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ﴾ *"(Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah."* Yaitu dalam ilmu Allah, seluruhnya adalah sama. Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿لِّمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ﴾ *"Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini? Kepunyaan Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan."*

Telah berlalu dalam hadits Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, bahwa Allah Ta'ala melipat langit dan bumi dengan tangan-Nya. Kemudian Dia berfirman: "Akulah Raja, Aku adalah Mahapemaksa dan Aku adalah Mahasombong. Di manakah raja-raja dunia, di manakah orang-orang yang bertindak sewenang-wenang dan di manakah orang-orang yang sombong?"

Sedangkan di dalam hadits sangkakala, bahwa jika Allah ﷻ menggenggam ruh seluruh makhluk-Nya lalu tidak ada lagi yang tersisa kecuali hanya Dia saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, saat itu Dia berfirman: "Milik siapakah kerajaan hari ini?" Sebanyak tiga kali. Kemudian Allah sendiri menjawabnya dengan firman-Nya, ﴿لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ﴾ *"Kepunyaan Allah Yang Mahaesa lagi Mahamengalahkan."* Dia Yang Mahaesa telah memaksa dan mengalahkan segala sesuatu. Firman Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya: ﴿الْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لاَظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ﴾ *"Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya."* Allah Ta'ala mengabarkan tentang keadilan dalam ketetapan-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya. Sesungguhnya Dia tidak berlaku zhalim meski seberat dzarrah pun dari kebaikan dan keburukan. Bahkan, Dia akan membalas satu kebaikan dengan sepuluh bandingannya, sedangkan keburukan dibalas dengan satu bandingan saja. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman, ﴿لاَظُلْمَ الْيَوْمَ﴾ *"Tidak ada yang dirugikan pada hari ini."*

Sebagaimana yang tercantum di dalam *Shahih Muslim*, dari Abu Dzarr رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ yang beliau terima dari kalam Rabb-Nya ﷻ yang berfirman:

((يَا عِبَادِيْ إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوْا
-إِلَى أَنْ قَالَ- يَا عِبَادِيْ إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيْهَا عَلَيْكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيْكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ
وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذٰلِكَ فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.))

"Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku, dan Aku jadikan hal itu diharamkan pula bagi kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi," -hingga Dia berfirman:- "Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya hanya amal-amal kalian yang akan Aku hitung dan Aku membalasnya bagi kalian. Barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, maka hendaklah memuji kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*. Dan barangsiapa yang menemukan selain itu, maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri."

Firman Allah ﷻ, ﴿إِنَّ اللهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ﴾ *"Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya."* Yaitu, Dia akan memperhitungkan (amal) seluruh makhluk-Nya, sebagaimana Dia menghitung satu jiwa. Sebagaimana Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman, ﴿مَا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ﴾ *"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkanmu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja."* (QS. Luqman: 28).

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْـَٔازِفَةِ إِذِ ٱلْقُلُوبُ لَدَى ٱلْحَنَاجِرِ كَـٰظِمِينَ ۚ مَا لِلظَّـٰلِمِينَ
مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ﴿١٨﴾ يَعْلَمُ خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى
ٱلصُّدُورُ ﴿١٩﴾ وَٱللَّهُ يَقْضِى بِٱلْحَقِّ ۖ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا
يَقْضُونَ بِشَىْءٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿٢٠﴾

Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zhalim tidak mempunyai seorang pun teman setia dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya. (QS. 40:18) ***Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.*** (QS. 40:19) ***Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan ilah-ilah yang mereka ibadahi selain Allah tidak dapat menghukum dengan suatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamelihat.*** (QS. 40:20)

"يَـوْمَ الْأَزِفَةِ" adalah salah satu nama di antara nama-nama hari Kiamat. Dinamai demikian karena dekatnya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَزِفَتِ الْأَزِفَةُ. لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ اللهِ كَاشِفَةٌ ﴾ *"Telah dekat terjadinya hari Kiamat. Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah."* (QS. An-Najm: 57-58).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, ﴿ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَاظِمِينَ ﴾ *"Ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan."* Qatadah berkata: "Hati-hati terhenti di kerongkongan karena rasa takut, tidak dapat keluar dan tidak dapat kembali ke tempatnya." Demikian yang dikatakan oleh 'Ikrimah, as-Suddi dan lain-lain." Makna "كَاظِمِينَ" adalah orang-orang yang diam, di mana tidak ada seorang pun di antara mereka yang berbicara kecuali dengan izin-Nya.

Firman Allah ﷻ, ﴿ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ﴾ *"Orang-orang yang zhalim tidak mempunyai seorang pun teman setia dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya."* Yaitu, orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri dengan menyekutukan Allah tidak memiliki teman dekat di antara mereka yang dapat memberikan manfaat kepada mereka serta tidak memiliki seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya. Bahkan saat itu; terputuslah semua sebab dari setiap kebaikan.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴾ *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati."* Allah ﷻ memberikan kabar tentang ilmu-Nya yang sempurna dan meliputi segala sesuatu, baik yang terhormat dan yang hina, yang besar dan yang kecil, ataupun yang kasar dan yang lembut, agar manusia waspada terhadap pengetahuan-Nya kepada mereka. Lalu mereka merasa malu kepada Allah Ta'ala dengan sebenar-benar malu dan bertakwa kepada-Nya dengan sebenar-benar takwa, serta merasa diawasi-Nya dengan pengawasan orang yang mengetahui, bahwa Dia melihat-Nya. Karena Dia ﷻ Mahamengetahui mata yang berkhianat, sekalipun menampakkan keamanahan serta mengetahui apa yang tersimpan di dalam lubuk hati berupa perasaan dan rahasia.

Ibnu 'Abbas ﷺ berkata tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴾ *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati."* Yaitu, seorang laki-laki yang masuk ke sebuah penghuni rumah yang di dalamnya terdapat seorang wanita cantik, atau wanita itu sedang melewatinya. Jika mereka lengah, dia pun menoleh kepada wanita itu dan jika mereka mengawasi, dia pun menahan pandangannya. Sesungguhnya Allah Ta'ala Mahamengetahui hatinya yang berkeinginan, seandainya dia berhasil melihat auratnya. (HR. Ibnu Abi Hatim).

Adh-Dhahhak berkata: "﴿ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ ﴾, yaitu bermain mata." Dan perkataan seseorang: "Aku melihat," padahal dia tidak melihat atau "aku tidak melihat," padahal dia melihat. Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Allah Ta'ala me-

ngetahui tentang mata ketika dia memandang, apakah dia berkhianat atau tidak? Demikian yang dikatakan oleh Mujahid dan Qatadah.

Ibnu 'Abbas ﷺ berkata tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴾ *"Dan apa yang disembunyikan oleh hati:"* "Dia Maha-mengetahui jika engkau berkehendak kepadanya, apakah engkau menzinahinya atau tidak." As-Suddi berkata: "﴿ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴾ *'Dan apa yang disembunyikan oleh hati.'* Yaitu, dari rasa waswas."

Firman Allah ﷻ, ﴿ وَاللهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ ﴾ *"Dan Allah menghukum dengan keadilan,"* yaitu, Allah menghukum dengan keadilan. Al-A'masy berkata dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ وَاللهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ ﴾: "Dia Mahakuasa untuk membalas kebaikan dengan kebaikan dan keburukan dengan keburukan."

Firman Allah ﷻ, ﴿ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ﴾ *"Dan ilah-ilah yang mereka ibadahi selain Allah,"* berupa berhala-berhala, patung-patung dan tandingan-tandingan, ﴿ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ ﴾ *"Tidak dapat menghukum dengan suatu apa pun."* Yaitu, mereka tidak memiliki dan tidak dapat menghukum sedikit pun. ﴿ إِنَّ اللهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴾ *"Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamelihat."* Yaitu, Mahamendengar seluruh ucapan makhluk-Nya serta Mahamelihat mereka. Dia memberikan hidayah kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia Mahabijaksana lagi Mahaadil tentang semua itu.

۞ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٢١﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَكَفَرُوا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٢﴾

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengadzab mereka disebab-

kan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari adzab Allah. (QS. 40:21) *Yang demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata lalu mereka kafir; maka Allah mengadzab mereka. Sesungguhnya Dia Mahakuat lagi Mahakeras hukuman-Nya.* (QS. 40:22)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَوَلَمْ يَسِيرُوا ﴾ *"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan."* Yaitu, (mereka) orang-orang yang mendustakan risalahmu, hai Muhammad. ﴿ فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِن قَبْلِهِمْ ﴾ *"Di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka."* Yaitu, di antara ummat-ummat yang mendustakan para Nabi عليهم السلام, yaitu apa yang menimpa mereka berupa adzab dan hukuman, padahal mereka termasuk ummat yang lebih kuat daripada mereka. ﴿ وَءَاثَارًا فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi."* Yaitu, mereka meninggalkan bekas-bekas di muka bumi berupa bangunan, gedung-gedung dan peninggalan yang tidak mampu mereka buat. ﴿ وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا ﴾ *"Dan (mereka) telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan."* (QS. Ar-Ruum: 9). Yaitu, walaupun dengan kekuatan yang besar dan kehebatan yang sangat dahsyat, Allah menghukum mereka disebabkan dosa-dosa mereka, yaitu kufurnya mereka kepada Rasul-Rasul mereka. ﴿ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن وَاقٍ ﴾ *"Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari adzab Allah."* Yaitu, tidak ada seorang pun yang dapat menolak adzab Allah dari mereka serta tidak ada yang mampu menghalaunya dan tidak ada seorang pelindung pun yang mampu melindunginya.

Kemudian, Allah menyebutkan alasan-Nya menyiksa mereka. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ﴾ *"Yang demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata."* Yaitu, dalil-dalil yang tegas dan bukti-bukti yang jelas. ﴿ فَكَفَرُوا ﴾ *"Lalu mereka kafir."* Yaitu, bersamaan dengan penjelasan dan bukti-bukti tersebut, mereka kafir dan menentang ﴿ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ ﴾ *"Maka Allah mengadzab mereka."* Allah membinasakan dan menghancurkan mereka, sedangkan hukuman bagi orang-orang yang kafir adalah (adzab) yang setimpal. ﴿ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴾ *"Sesungguhnya Dia Mahakuat lagi Mahakeras hukuman-Nya."* Yaitu, Rabb yang memiliki kekuatan yang besar dan hukuman yang keras serta adzab yang pedih. Semoga Allah melindungi kita darinya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾ إِلَىٰ
فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَقَٰرُونَ فَقَالُوا۟ سَٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾

فَلَمَّا جَاءَهُم بِالْحَقِّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مَعَهُ وَاسْتَحْيُوا نِسَاءَهُمْ ۚ وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ
﴿٢٥﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُ ۖ إِنِّي أَخَافُ أَن
يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ ﴿٢٦﴾ وَقَالَ
مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ
الْحِسَابِ ﴿٢٧﴾

Dan sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata, (QS. 40:23) *kepada Fir'aun, Haman dan Qarun; maka mereka berkata: "(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta."* (QS. 40:24) *Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengannya dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka." Dan tipu daya orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah sia-sia (belaka).* (QS. 40:25) *Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Rabb-nya, karena sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi."* (QS. 40:26) *Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Rabb-ku dan Rabb-mu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab."* (QS. 40:27)

Allah Ta'ala berfirman menghibur Nabi-Nya, Muhammad ﷺ, yang didustakan oleh kaumnya serta memberikan kabar gembira kepadanya, bahwa akibat yang baik dan pertolongan akan menjadi miliknya di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang terjadi pada Musa bin 'Imran عليه السلام, di mana Allah Ta'ala mengutusnya dengan berbagai ayat yang nyata dan dalil-dalil yang tegas.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata."* السُّلْطَان adalah hujjah dan bukti. ﴿ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ ﴾ *"Kepada Fir'aun,"* yaitu raja Qibthi di daerah Imperium Mesir. ﴿ وَهَامَانَ ﴾ *"Haman,"* yaitu Menteri di kerajaannya. ﴿ وَقَارُونَ ﴾ *"Dan Qarun,"* konglomerat di masanya yang memiliki banyak harta dan usaha.

﴿فَقَالُوا سَـاحِرٌ كَذَّابٌ﴾ *"Maka mereka berkata: '(Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta.'"* Mereka mendustakannya dan menjadikannya tukang sihir, orang gila, dan mendustakan bahwa dia diutus oleh Allah. ﴿فَلَمَّا جَآءَهُم بِالْحَقِّ مِنْ عِندِنَا﴾ *"Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami."* Yaitu, dengan bukti kuat yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ telah mengutusnya kepada mereka. ﴿قَـالُوا اقْتُلُوا أَبْنَآءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ وَاسْتَحْيُوا نِسَآءَهُمْ﴾ *"Mereka berkata: 'Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengannya dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka.'"* Ini adalah perintah kedua dari Fir'aun untuk membunuh anak laki-laki Bani Israil. Yang pertama untuk alasan mewaspadai keberadaan Musa atau untuk merendahkan rakyat dan meminimalkan kuantitas mereka atau untuk kedua-duanya. Sedangkan yang kedua untuk alasan yang kedua, yaitu merendahkan rakyatnya dan agar mereka menimpakan keburukan kepada Musa عليه السلام.

Allah ﷻ berfirman, ﴿وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلاَّ فِي ضَلاَلٍ﴾ *"Dan tipu daya orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah sia-sia (belaka)."* Yaitu, tipu daya dan tujuan mereka yang meminimalkan jumlah Bani Israil agar mereka tidak menolong mereka tidak lain kecuali akan hancur dan binasa dalam kesesatan. ﴿وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِـي أَقْتُلْ مُوسَى وَلْيَدْعُ رَبَّهُ﴾ *"Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): 'Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Rabb-nya.'"* Ini adalah tekad Fir'aun -semoga Allah Ta'ala melaknatnya- untuk membunuh Musa عليه السلام, yaitu dia berkata kepada kaumnya, "Biarkanlah aku, hingga aku membunuhnya untuk kalian." ﴿وَلْيَدْعُ رَبَّهُ﴾ *"Dan hendaklah ia memohon kepada Rabb-nya."* Yaitu, aku tidak peduli kepadanya. Ini merupakan puncak pembangkangan, kezhaliman dan kekejaman.

Dan ucapannya -semoga Allah memburukkannya-: ﴿إِنِّـي أَخَـافُ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِـي الأَرْضِ الْفَسَادَ﴾ *"Karena sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi."* Yaitu Musa. Fir'aun khawatir bahwa Musa menyesatkan manusia serta merubah keyakinan dan kebiasaan mereka. Ini seperti yang dikatakan pepatah: "Fir'aun menjadi pemberi peringatan," maksudnya dengan memberikan nasihat untuk melindungi manusia dari Musa عليه السلام.

kebanyakan qari[1] membaca, ﴿أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ وَأَن يَظْهَرَ فِـي الأَرْضِ الْفَسَـادَ﴾. Sebagian lagi membaca, ﴿أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنَ يَظْهَرَ فِي الأَرْضِ الْفَسَادَ﴾, dan sebagian lagi membaca, ﴿أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِي الأَرْضِ الْفَسَادُ﴾ dengan dhammah.

﴿وَقَالَ مُوسَى إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لاَ يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ﴾ *"Dan Musa berkata: 'Sesungguhnya aku berlindung kepada Rabb-ku dan Rabb-mu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab.'"* Yaitu, ketika kata-kata Fir'aun sampai kepadanya. ﴿ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى﴾ *"Biarkan-*

[1] Ulama Kufah membacanya: (أَوْأَنْ يُظْهِر), sebagian lain membaca: (وَأَنْ يَظْهَر). Nafi', Abu 'Amr dan Ja'far membacanya: (يُظْهِر) dan yang lainnya membaca: (يَظْهَرَ فِى الأَرْضِ الْفَسَادُ).

lah aku membunuh Musa," Musa ﷺ berkata: "Aku memohon perlindungan kepada Allah dari keburukannya dan keburukan orang yang semisalnya," untuk itu dia berkata: ﴿ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم ﴾ *"Sesungguhnya aku berlindung kepada Rabb-ku dan Rabb-mu,"* hai orang-orang yang diajak bicara. ﴿ مِن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ ﴾ *"Dari setiap orang yang menyombongkan diri."* Yaitu, orang yang melanggar kebenaran. ﴿ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴾ *"Yang tidak beriman kepada hari berhisab."* Untuk itu terdapat dalam satu hadits dari Abu Musa ﷺ, bahwa jika Rasulullah ﷺ (merasa) takut kepada satu kaum, beliau berdo'a:

((اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ وَنَدْرَأُ بِكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ.))

"Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepadamu dari keburukan mereka dan Kami menolak dengan-Mu dari belenggu mereka."[2]

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَـٰنَهُۥٓ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن
يَقُولَ رَبِّيَ ٱللَّهُ وَقَدْ جَآءَكُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ مِن رَّبِّكُمْ ۖ وَإِن يَكُ كَـٰذِبًا
فَعَلَيْهِ كَذِبُهُۥ ۖ وَإِن يَكُ صَـٰدِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ ٱلَّذِى يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ
ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾ يَـٰقَوْمِ لَكُمُ ٱلْمُلْكُ
ٱلْيَوْمَ ظَـٰهِرِينَ فِى ٱلْأَرْضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ بَأْسِ ٱللَّهِ إِن جَآءَنَا ۚ قَالَ
فِرْعَوْنُ مَآ أُرِيكُمْ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٢٩﴾

Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia menyatakan: 'Rabb-ku ialah Allah,' padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Rabb-mu? Dan jika ia seorang pendusta, maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu." Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. (QS. 40:28) ***(Musa berkata): "Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari***

[2] Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan*nya dan Imam Ahmad dalam *Musnad*nya.

adzab Allah jika adzab itu menimpa kita!" Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar." (QS. 40:29)

Pendapat yang masyhur adalah, bahwa laki-laki mukmin ini ialah seorang Qibthi dari keluarga Fir'aun. As-Suddi berkata: "Dia adalah anak paman Fir'aun." Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, ia berkata: "Tidak ada seorang pun di antara keluarga Fir'aun yang beriman kecuali laki-laki ini, isteri Fir'aun dan orang yang berkata, ﴿ يَامُوسَى إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ ﴾ *'Hai Musa, sesung-guhnya pembesar negeri sedang berunding tentangmu untuk membunuhmu.'"* (QS. Al-Qashash: 20). (HR. Ibnu Abi Hatim).

Dahulu, laki-laki ini menyembunyikan keimanannya dari kaumnya, bangsa Qibthi. Dia tidak menampakkannya kecuali pada hari ini, di mana Fir'aun berkata: ﴿ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى ﴾ *"Biarkanlah aku membunuh Musa."* Laki-laki itu murka karena Allah Ta'ala.

Dan seutama-utama jihad adalah kalimat keadilan yang disampaikan kepada raja yang zhalim. Sebagaimana hal tersebut tercantum di dalam satu hadits.[3] Dan tidak ada satu kalimat yang lebih besar daripada kalimat yang disampaikan kepada Fir'aun ini, yaitu perkataannya: ﴿ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ ﴾ *"Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia menyatakan: 'Rabb-ku ialah Allah?'"* Kecuali apa yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Shahih*nya, dari 'Urwah bin az-Zubair ﷺ, ia berkata: "Aku berkata kepada 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash ﷺ: 'Beritahukanlah kepadaku tentang sesuatu yang paling dahsyat yang dilakukan oleh orang-orang musyrik terhadap Rasulullah ﷺ.' Dia menjawab: 'Saat Rasulullah ﷺ melakukan shalat di halaman Ka'bah, tiba-tiba 'Uqbah bin Abi Mu'ith datang dan meraih pundak Rasulullah ﷺ serta melilitkan kainnya pada leher beliau, lalu mencekiknya dengan amat keras. Lalu Abu Bakar ﷺ menghadap dan meraih pundaknya, kemudian membela Rasulullah ﷺ, kemudian dia berkata: ﴿ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُم بِالْبَيِّنَاتِ مِن رَّبِّكُمْ ﴾ *'Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena ia mengatakan: 'Rabb-ku ialah Allah,' padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Rabb-mu?'* (Al-Bukhari meriwayatkannya sendiri).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَقَدْ جَاءَكُم بِالْبَيِّنَاتِ مِن رَّبِّكُمْ ﴾ *"Padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Rabb-mu."* Yaitu, bagaimana kalian membunuh seorang laki-laki karena ia mengatakan bahwa Rabb-ku adalah Allah, padahal telah tegak bagi kalian bukti atas kebenaran yang dibawanya? Kemudian dia menempatkan diri bersama mereka yang diajak bicara, lalu berkata:

[3] Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan*nya, dan juga an-Nasa-i, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dalam *Musnad*nya.

﴿ وَإِن يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِن يَكُ صَـادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ ﴾ *"Dan jika ia seorang pendusta, maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu."* Yaitu, jika belum jelas bagi kalian kebenaran apa yang dibawanya, maka di antara rasionalitas, pemikiran dan perasaan yang matang, hendaklah kalian biarkan dia sendiri dan jangan sakiti dia. Jika dia pendusta, sesungguhnya Allah Ta'ala akan membalas kedustaannya dengan memberikan hukuman di dunia dan di akhirat. Dan jika dia jujur, padahal kalian telah menyakitinya, maka sebagian bencana yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu.

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ إِنَّ اللهَ لاَ يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴾ *"Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta."* Seandainya dakwaan yang dikatakannya -bahwa dia diutus oleh Allah kepada kalian- adalah dusta seperti yang kalian kira, maka urusannya sudah jelas bagi setiap orang tentang perkataan dan perbuatannya, di mana dia pasti berada dalam puncak perselisihan dan kegoncangan. Sedangkan orang ini kita lihat sangat teguh dan manhajnya lurus. Seandainya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta, niscaya Allah tidak akan memberikannya petunjuk dan arahan kepada apa yang kalian lihat berupa keteguhan perkara dan perbuatannya. Kemudian, seorang yang beriman (itu) mengingatkan kaumnya akan hilangnya kenikmatan Allah yang diberikan kepada mereka dan datangnya kemurkaan Allah terhadap mereka.

﴿ يَـاقَوْمِ لَكُمُ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظَاهِرِينَ فِـي الأَرْضِ ﴾ *"(Musa berkata): 'Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi."* Sesungguhnya Allah telah memberikan nikmat kepada kalian dengan kerajaan dan kekuasaan di muka bumi, dengan kalimat yang dilaksanakan dan kehormatan yang tinggi, maka jagalah nikmat ini dengan bersyukur kepada Allah Ta'ala dan membenarkan Rasul-Nya ﷺ, serta waspadalah kalian terhadap kemurkaan Allah, jika kalian mendustakan Rasul-Nya.

﴿ فَمَن يَنصُرُنَا مِن بَأْسِ اللهِ إِن جَآءَنَا ﴾ *"Siapakah yang akan menolong kita dari adzab Allah, jika adzab itu menimpa kita!"* Yaitu, tentara-tentara dan pasukan kalian tidak akan mampu membela dan mempertahankan kalian dari adzab Allah, jika Dia menghendaki keburukan menimpa kami. ﴿ قَالَ فِرْعَوْنُ ﴾ *"Fir'aun berkata,"* kepada kaumnya untuk menolak apa yang dikatakan laki-laki shalih yang berbakti dan pandai ini, yang sebenarnya lebih layak menjadi raja daripada Fir'aun. ﴿ مَـآ أُرِيكُمْ إِلاَّ مَـآ أَرَى ﴾ *"Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik."* Aku tidak mengatakan dan mengisyaratkan kepada kalian kecuali apa yang aku sendiri memandangnya baik. Fir'aun telah berdusta, karena sesungguhnya dia sendiri telah meyakini kebenaran risalah yang dibawa oleh Musa عليه السلام.

﴿ قَـالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَـآ أَنزَلَ هَٰٓؤُلَآءِ إِلاَّ رَبُّ السَّمَـاوَاتِ وَالأَرْضِ بَصَآئِرَ ﴾ *"Musa menjawab: 'Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tidak ada yang menurunkan*

mukjizat-mukjizat itu kecuali Rabb yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata.'" (QS. Al-Israa': 102).

Maka perkataannya, ﴿ مَآ أُرِيكُمْ إِلاَّ مَآ أَرَى ﴾ *"Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik,"* dia telah mengada-ada, berdusta dan berkhianat kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*, Rasul-Nya ﷺ dan rakyatnya. Dia tipu mereka dan tidak memberikan nasihat kepada mereka. Demikian pula perkataannya, ﴿ وَمَآ أَهْدِيكُمْ إِلاَّ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴾ *"Dan aku tidak menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar."* Yaitu, aku tidak menyeru kalian kecuali kepada jalan kebenaran, kejujuran dan petunjuk, maka berarti dia pun berdusta, sekalipun kaumnya mentaati dan mengikutinya. Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman:
﴿ وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ وَمَا هَدَى ﴾ *"Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk."* (QS. Thaahaa: 79).

Di dalam hadits disebutkan:

((مَا مِنْ إِمَامٍ يَمُوْتُ يَوْمَ يَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٌ لِرَعِيَّتِهِ إِلاَّ لَمْ يَرُحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ.))

"Tidak ada seorang imam pun yang mati di saat kematiannya, sedangkan dia menipu rakyatnya melainkan dia tidak akan mencium wangi Surga, walaupun sesungguhnya harumnya tercium dalam jarak perjalanan lima ratus tahun."[4]

Dan Allah ﷻ Mahamemberikan taufiq kepada kebenaran.

وَقَالَ ٱلَّذِيٓ ءَامَنَ يَٰقَوۡمِ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُم مِّثۡلَ يَوۡمِ ٱلۡأَحۡزَابِ ﴿٣٠﴾
مِثۡلَ دَأۡبِ قَوۡمِ نُوحٖ وَعَادٖ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡۚ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلۡمٗا
لِّلۡعِبَادِ ﴿٣١﴾ وَيَٰقَوۡمِ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ يَوۡمَ ٱلتَّنَادِ ﴿٣٢﴾ يَوۡمَ
تُوَلُّونَ مُدۡبِرِينَ مَا لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنۡ عَاصِمٖۗ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٖ

---

[4] Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dengan lafazh:

((مَا مِنْ وَالٍ يَلِي رَعِيَّةً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ فَيَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٌ لَهُمْ إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.))

"Tidaklah seorang pemimpin yang memimpin rakyatnya dari kalangan kaum muslimin lalu ia mati sedang ia menipu mereka, melainkan Allah mengharamkan Surga baginya."

﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِى شَكٍّ مِّمَّا
جَآءَكُم بِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ ٱللَّهُ مِنۢ بَعْدِهِۦ
رَسُولًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ ﴿٣٤﴾
ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۖ كَبُرَ مَقْتًا
عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبِ
مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾

Dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu, (QS. 40:30) ***(Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezhaliman terhadap hamba-hamba-Nya.*** (QS. 40:31) ***Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil,*** (QS. 40:32) ***(yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkanmu dari (adzab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk.*** (QS. 40:33) ***Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, sehingga ketika dia meninggal, kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (Rasul pun) sesudahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.*** (QS. 40:34) ***(Yaitu) orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.*** (QS. 40:35)

Ini adalah kabar dari Allah ﷻ tentang seorang laki-laki shalih yang beriman di tengah-tengah Fir'aun, bahwa dia memperingatkan kaumnya tentang hukuman Allah Ta'ala di dunia dan di akhirat. Dia berkata: ﴿يَاقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُم مِّثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ﴾ *"Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu."* Yaitu, mereka yang mendustakan Rasul-Rasul Allah sepanjang zaman,

seperti kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan ummat-ummat sesudah mereka yang mendustakan (para Rasul), bagaimana adzab Allah itu menimpa mereka, di mana tidak ada satu penolak pun yang mampu menolaknya dan tidak ada satu penghalang pun yang mampu menghalanginya.

﴿ وَمَا اللهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴾ *"Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezhaliman terhadap hamba-hamba-Nya."* Yaitu, Allah Ta'ala membinasakan mereka hanya disebabkan oleh dosa-dosa mereka, mendustakan Rasul-Rasul Allah dan menyelisihi perintah-Nya, hingga Dia pun melaksanakan takdir-Nya kepada mereka. Kemudian dia berkata, ﴿ يَاقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴾ *"Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil."* Yaitu, hari Kiamat.

Dinamai hal tersebut menurut sebagian mereka, dikarenakan sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam hadits sangkakala, bahwa jika bumi digoncangkan, satu negeri hingga negeri yang lainnya terbelah, galau dan kacau, maka manusia melihatnya sambil pergi melarikan diri di mana sebagian mereka memanggil sebagian yang lain. Sedangkan ulama yang lain, di antaranya adh-Dhahhak berkata: "Akan tetapi hal itu terjadi di saat mereka sampai di Neraka Jahannam, manusia berhamburan melarikan diri, hingga para Malaikat menemui mereka dan mengembalikan mereka ke padang Mahsyar."

Itulah firman Allah ﷻ, ﴿ وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا ﴾ *"Dan Malaikat-Malaikat berada di penjuru-penjuru langit."* (QS. Al-Haaqqah: 17). Dan firman-Nya: ﴿ يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴾

"Hai sekalian jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan." (QS. Ar-Rahmaan: 33).

Pendapat lain mengatakan bahwa dinamakan demikian dikarenakan di sisi timbangan terdapat seorang Malaikat. Jika dia menimbang amal seorang hamba, lalu kebaikannya lebih berat, maka dia akan memanggil dengan suara yang tinggi: "Ketahuilah! Sesungguhnya Fulan bin Fulan berbahagia, suatu kebahagiaan yang tidak akan celaka setelahnya selama-lamanya." Dan jika amal hamba tersebut ringan, maka dia memanggil: "Ketahuilah! Sesungguhnya Fulan bin Fulan celaka."

Qatadah berkata: "Masing-masing kaum menyeru amal-amalnya sendiri. Penghuni Surga memanggil penghuni Surga dan penghuni Neraka memanggil penghuni Neraka." Pendapat lain mengatakan: "Dinamakan demikian dikarenakan adanya seruan penghuni Surga kepada penghunui Neraka: ﴿ أَن قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ ﴾ *'Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Rabb (kami) janjikan kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (adzab) yang*

Rabb kamu menjanjikannya (kepadamu)? Mereka (penduduk Neraka) menjawab: 'Betul," (QS. Al-A'raaf: 44), dan seruan penghuni Neraka kepada penghuni Surga, ﴿أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَآءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللهُ قَالُوا إِنَّ اللهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ﴾ *'Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizkikan Allah kepadamu.' Mereka (penghuni Surga) menjawab: 'Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya bagi orang-orang kafir,'* (QS. Al-A'raaf: 50), serta adanya panggilan penghuni al-A'raf kepada penghuni Surga dan penghuni Neraka, sebagaimana yang diceritakan di dalam surat al-A'raaf."

Al-Baghawi dan lain-lain mengatakan bahwa dinamakan hal itu dikarenakan mencakup semua hal tersebut. Dan ini adalah pendapat yang amat baik. *Wallaahu a'lam.*

Firman Allah Ta'ala, ﴿يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ﴾ *"(Yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang."* Yaitu, pergi melarikan diri. ﴿مَا لَكُم مِّنَ اللهِ مِنْ عَاصِمٍ﴾ *"Tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkanmu dari (adzab) Allah."* Yaitu, tidak ada seorang pencegah pun yang mencegah kalian dari hukuman dan siksaan Allah. ﴿وَمَن يُضْلِلِ اللهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ﴾ *"Dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk."* Maksudnya, barangsiapa yang telah disesatkan oleh Allah, maka tidak ada seorang pun selain Allah yang akan memberinya petunjuk.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِالْبَيِّنَاتِ﴾ *"Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan."* Yaitu, penduduk Mesir, tempat di mana Allah mengutus seorang Rasul kepada mereka sebelum Musa عليه السلام, yaitu Yusuf عليه السلام. Beliau adalah pembesar kerajaan Mesir dan seorang Rasul yang menyerukan ummatnya kepada Allah Ta'ala dengan keadilan. Maka mereka tidak mentaatinya, kecuali hanya karena beliau seorang menteri yang mempunyai kehormatan dunia.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُم بِهِ حَتَّى إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ اللهُ مِن بَعْدِهِ رَسُولًا﴾ *"Tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, sehingga ketika dia meninggal, kamu berkata: 'Allah tidak akan mengirim seorang (Rasul pun) sesudahnya.'"* Yaitu, kalian putus asa, lalu kalian berkata dalam keadaan tamak. ﴿لَن يَبْعَثَ اللهُ مِن بَعْدِهِ رَسُولًا﴾ *"Allah tidak akan mengirim seorang (Rasul pun) sesudahnya."* Hal itu disebabkan oleh kekufuran dan kedustaan mereka. ﴿كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ﴾ *"Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu."* Seperti kalian inilah kondisi orang yang disesatkan oleh Allah dikarenakan melampaui batas dalam perbuatannya dan keraguan hatinya.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي ءَايَاتِ اللهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ﴾ *"(Yaitu) orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka."* Yaitu, orang-orang yang menolak kebenaran dengan kebathilan serta memperdebatkan hujjah tanpa dalil, padahal hujjah yang diajukan

kepada mereka berasal dari Allah Ta'ala. Maka, sesungguhnya Allah ﷻ sangat memurkai hal tersebut. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللهِ وَعِندَ الَّذِينَ ءَامَنُوا ﴾ *"Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman."* Yaitu, orang-orang beriman pun memurkai orang yang bersifat seperti ini. Karena orang yang memiliki sifat seperti ini telah ditutup hatinya oleh Allah, sehingga dia tidak mengetahui yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang munkar.

Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ ﴾ *"Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong."* Yaitu, (sombong) untuk mengikuti kebenaran.

﴿ جَبَّارٍ ﴾ *"Dan sewenang-wenang."* Abu 'Imran al-Juwaini dan Qatadah berkata: "Tanda orang-orang yang sewanang-wenang adalah membunuh tanpa alasan yang benar. *Wallaahu a'lam.*"

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰهَٰمَٰنُ ٱبْنِ لِى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَبْلُغُ ٱلْأَسْبَٰبَ ﴿٣٦﴾ أَسْبَٰبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ كَٰذِبًا ۚ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَصُدَّ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۚ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِى تَبَابٍ ﴿٣٧﴾

Dan berkatalah Fir'aun: "Hai Haman, buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu, (QS. 40:36) ***(yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Ilah Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta." Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian.*** (QS. 40:37)

Allah Ta'ala berfirman tentang Fir'aun dan kesombongan, pembangkangan serta sikapnya yang mengada-ada dalam mendustakan Musa عليه السلام, bahwa dia memerintahkan menterinya, yaitu Haman, untuk membangun sebuah *sharh*, yaitu istana yang tinggi, indah dan menjulang. Bangunan ini dibuat dari batu yang bahan bakunya tanah liat yang indah. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَأَوْقِدْ لِي يَاهَامَانُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَل لِّي صَرْحًا ﴾ *"Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi."* (QS. Al-Qashash: 38).

Untuk itu Ibrahim an-Nakha'i berkata: "Dahulu, mereka membenci bangunan-bangunan yang terbuat dari batu bata serta benci menjadikan kuburan dari batu bata." (HR. Ibnu Abi Hatim).

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ لَعَلِّي أَبْلُغُ الْأَسْبَابَ، أَسْبَابَ السَّمَاوَاتِ ﴾ *"Supaya aku sampai ke pintu-pintu, (yaitu) pintu-pintu langit."* Sa'id bin Jubair dan Abu Shalih mengatakan: "أَسْبَابِ السَّمَوَاتِ" yaitu pintu-pintu langit. Pendapat lain mengatakan bahwa, "أَسْبَابَ السَّمَوَاتِ" adalah jalan-jalan menuju langit.

﴿ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ كَاذِبًا ﴾ *"Supaya aku dapat melihat Ilah Musa, dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta."* Ini merupakan ungkapan kekufuran dan pembangkangannya, di mana dia menganggap Musa عليه السلام berdusta bahwa telah diutus oleh Allah ﷻ kepadanya. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوءُ عَمَلِهِ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيلِ ﴾ *"Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan."* Yaitu, dengan perbuatan ini ia bermaksud memberikan opini kepada rakyatnya bahwa dia telah berbuat sesuatu yang sampai kepada pendustaan Musa عليه السلام. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابٍ ﴾ *"Dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."* Ibnu 'Abbas dan Mujahid berkata: "Kecuali hanya membawa kerugian."

وَقَالَ ٱلَّذِيٓ ءَامَنَ يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٣٨﴾ يَٰقَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا مَتَٰعٌ وَإِنَّ ٱلْءَاخِرَةَ هِيَ دَارُ ٱلْقَرَارِ ﴿٣٩﴾ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. (QS. 40:38) ***Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.*** (QS. 40:39) ***(Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa yang mengerjakan amal yang shalih, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka***

mereka akan masuk Surga, mereka diberi rizki di dalamnya tanpa hisab. (QS. 40:40)

Seorang yang beriman berkata kepada seseorang di antara kaumnya yang sombong, angkuh, bergelimang kehidupan dunia dan melupakan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahatinggi dengan ucapannya kepada mereka: ﴿ يَاقَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴾ *"Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar."* Tidak sebagaimana yang didustakan oleh Fir'aun dengan perkataannya, ﴿ وَمَآ أَهْدِيكُمْ إِلاَّ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴾ *"Dan aku tidak menunjukan kepadamu selain jalan yang benar."* (QS. Al-Mu'min: 29). Kemudian dia berusaha menumbuhkan kepada mereka sikap zuhud terhadap dunia yang mereka lebih utamakan daripada akhirat dan menguasai, serta menghalangi mereka untuk mempercayai Rasul Allah, Musa ﷺ. Dia berkata: ﴿ يَاقَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ﴾ *"Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan ini hanyalah kesenangan."* Yaitu, kesenangan singkat yang akan hilang dan lenyap dan dalam waktu dekat akan habis dan musnah. ﴿ وَإِنَّ الْأَخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴾ *"Dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal."* Yaitu, negeri yang tidak akan lenyap, tidak akan berpindah dari dalamnya dan tidak lolos ke tempat lainnya. Bahkan yang ada hanyalah Surga kenikmatan atau Neraka yang membara. Untuk itu Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya berfirman: ﴿ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلاَيُجْزَى إِلاَّ مِثْلَهَا ﴾ *"Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu."* Yaitu, satu balasan yang sebanding dengannya.
﴿ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلاَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴾
"Dan barangsiapa yang mengerjakan amal yang shalih baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk Surga, mereka diberi rizki di dalamnya tanpa hisab." Yaitu, tidak hanya ditentukan dengan satu balasan, bahkan Allah ﷻ akan membalasnya dengan pahala melimpah yang tidak akan terputus dan tidak akan habis. Hanya Allah Ta'ala yang dapat memberi petunjuk kepada kebenaran.

۞ وَيَٰقَوْمِ مَا لِيٓ أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدْعُونَنِيٓ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٤١﴾
تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِٱللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِۦ مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ عِلْمٌ وَأَنَا۠
أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلْغَفَّٰرِ ﴿٤٢﴾ لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونَنِيٓ إِلَيْهِ
لَيْسَ لَهُۥ دَعْوَةٌ فِي ٱلدُّنْيَا وَلَا فِي ٱلْأٓخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى ٱللَّهِ وَأَنَّ

ٱلْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٤٣﴾ فَسَتَذْكُرُونَ مَآ أَقُولُ
لَكُمْ ۚ وَأُفَوِّضُ أَمْرِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٤٤﴾
فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟ ۖ وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ
﴿٤٥﴾ ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟
ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyerumu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeruku ke Neraka. (QS. 40:41) ***(Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui padahal aku menyerumu (beriman) kepada (Rabb) Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun?*** (QS. 40:42) ***Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun, baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni Neraka.*** (QS. 40:43) ***Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahamelihat akan hamba-hamba-Nya."*** (QS. 40:44) ***Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang amat buruk.*** (QS. 40:45) ***Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat, (dikatakan kepada Malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras."*** (QS. 40:46)

Orang yang beriman itu berkata kepada mereka: "Bagaimana kalian ini, aku menyerukan kalian kepada keselamatan -yaitu beribadah kepada Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya serta membenarkan Rasul-Nya ﷺ yang diutus-Nya, ﴿وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ. تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِ، مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ﴾ *'Tetapi kamu menyeruku ke Neraka. (Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui?'"* Yaitu, atas dasar kejahilan, tanpa dalil. ﴿وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ﴾ *"Padahal aku menyerumu (beriman) kepada (Rabb) Yang Mahaperkasa lagi Mahapengampun."* Yaitu, Dia dengan keperkasaan dan kesombongan-Nya Mahamengampuni dosa orang yang bertaubat kepada-Nya.

﴿ لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُوْنَنِي إِلَيْهِ ﴾ *"Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya,"* ia berkata: "Pasti." As-Suddi dan Ibnu Jarir berkata bahwa makna firman Allah, ﴿ لَاجَرَمَ ﴾ yaitu, sudah pasti. Adh-Dhahhak berkata: "﴿ لَاجَرَمَ ﴾ yaitu, bukan dusta." 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas tentan firman-Nya, ﴿ لَاجَرَمَ ﴾: "Benar, sesungguhnya berhala-berhala dan tandingan-tandingan yang kalian serukan kepadaku itu: ﴿ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَافِي الْآخِرَةِ ﴾ *'Tidak dapat memperkenankan seruan apa pun, baik di dunia maupun di akhirat.'"*

Mujahid berkata: "Berhala itu tidak memiliki apa pun." Qatadah berkata: "Berhala itu tidak memberikan manfaat dan tidak memberikan mudharat." As-Suddi berkata: "Berhala itu tidak dapat memperkenankan seruan orang yang menyerunya, baik di dunia maupun di akhirat."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَنَّ مَرَدَّنَا إِلَى اللهِ ﴾ *"Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah."* Yaitu, di negeri akhirat, di mana masing-masing akan dibalas sesuai amalnya. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَأَنَّ الْمُسْرِفِيْنَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴾ *"Dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni Neraka."* Maksudnya, mereka kekal di dalamnya dengan sebab melampaui batas, yaitu menyekutukan Allah ﷻ.

﴿ فَسَتَذْكُرُوْنَ مَآ أَقُوْلُ لَكُمْ ﴾ *"Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu."* Yaitu, kalian akan mengetahui kebenaran apa yang aku perintahkan, aku larang, aku nasihatkan dan aku jelaskan itu kepada kalian. Kalian pun akan ingat dan menyesal di saat penyesalan kalian tidak dapat bermanfaat untuk kalian. ﴿ وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللهِ ﴾ *"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah."* Yaitu, aku bertawakkal dan memohon pertolongan hanya kepada Allah serta memutuskan hubungan dan menjauhi kalian. ﴿ إِنَّ اللهَ بَصِيْرٌ بِالْعِبَادِ ﴾ *"Sesungguhnya Allah Mahamelihat akan hamba-hamba-Nya."* Yaitu, Dia Mahamengetahui tentang mereka lagi Mahatinggi dan Mahasuci. Maka, Dia memberikan petunjuk kepada siapa yang berhak mendapatkan hidayah serta menyesatkan siapa yang berhak mendapatkan kesesatan. Sedangkan Dia memiliki hujjah yang kuat, hikmah yang sempurna dan ketentuan yang terwujud.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ فَوَقَاهُ اللهُ سَيِّئَاتِ مَامَكَرُوْا ﴾ *"Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka."* Yaitu, di dunia dan di akhirat. Sedangkan di dunia, Allah Ta'ala menyelamatkannya bersama Musa عليه السلام, dan di akhirat, dia akan dimasukkan ke dalam Surga. ﴿ وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوْءُ الْعَذَابِ ﴾ *"Dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang amat buruk."* Yaitu, tenggelam di dalam lautan, kemudian dipindahkan ke Neraka Jahim. Sesungguhnya ruh-ruh mereka dihadapkan kepada api Neraka pada waktu pagi dan petang hingga hari Kiamat, ketika itu ruh-ruh dan jasad-jasad mereka akan disatukan di dalam api Neraka.

Untuk itu Allah berfirman, ﴿ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴾ *"Dan pada hari terjadinya Kiamat, (dikatakan kepada Malaikat): 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras.'"* Yaitu, adzab yang amat menyakitkan dan hukuman yang amat berat. Ayat ini merupakan dalil yang amat kuat bagi Ahlus Sunnah tentang adanya adzab alam Barzakh dalam kubur, yaitu yang tercantum di dalam firman Allah Ta'ala: ﴿ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ﴾ *"Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang."*

Di antara dalil lain yang menunjukkan hal tersebut adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari 'Aisyah ﵂ bahwa Rasulullah ﷺ masuk menemuinya, sedangkan saat itu dia sedang bersama seorang wanita Yahudi yang berkata: "Apakah engkau merasa bahwa kalian akan diuji di dalam kubur-kubur kalian?" Rasulullah ﷺ terperanjat dan berkata: "Yang mendapat ujian hanyalah orang-orang Yahudi." Maka 'Aisyah ﵂ berkata: "Lalu kami diam beberapa malam." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَلاَ إِنَّكُمْ تُفْتَنُوْنَ فِي الْقُبُوْرِ.))

"Ketahuilah! Sesungguhnya kalian akan diuji di dalam kubur (kalian)."

'Aisyah ﵂ berkata: "Setelah itu Rasulullah ﷺ meminta perlindungan kepada Allah dari siksa kubur." (Demikian yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Harun bin Sa'id dan Harmalah yang keduanya berasal dari Ibnu Wahb, dari Yunus bin Zaid al-Ili, dari az-Zuhri dengan lafazhnya.

Telah dikatakan bahwa ayat ini menunjukkan tentang adanya siksaan ruh di alam Barzakh. Hal tersebut tidak berarti bersatunya ruh dengan jasad di dalam kubur. Tatkala hal tersebut diwahyukan kepada Rasul ﷺ secara khusus, maka beliau meminta perlindungan kepada Allah, *wallaahu a'lam.* Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Aisyah ﵂, bahwa seorang wanita Yahudi masuk menemuinya, lalu berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari adzab kubur." Maka 'Aisyah ﵂ bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang adzab kubur. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Ya, adzab kubur itu adalah haq (benar)." 'Aisyah ﵂ berkata: "Aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menyelesaikan satu shalat setelah itu, melainkan beliau meminta perlindungan dari adzab kubur." Hadits-hadits tentang adzab kubur amat banyak sekali.

Qatadah berkata tentang firman Allah ﷻ, ﴿ غُدُوًّا وَعَشِيًّا ﴾: "Yakni, di waktu pagi dan petang selama dunia masih ada." Dikatakan kepada mereka: "Hai golongan Fir'aun, ini adalah tempat-tempat tinggal kalian," sebagai suatu hinaan, celaan dan sikap merendahkan mereka. Ibnu Zaid berkata: "Pada hari itu mereka selalu pulang pergi hingga terjadinya hari Kiamat."

Imam Ahmad menceritakan, bahwasanya Ibnu 'Umar ﵄ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ
فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى
يَبْعَثَكَ اللهُ ﷻ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.))

'Jika salah seorang kalian mati, maka tempat duduknya akan diperlihatkan kepadanya setiap pagi dan petang. Jika dia termasuk penghuni Surga, maka dia diperlihatkan sebagai penghuni Surga. Dan jika dia termasuk penghuni Neraka, maka dia diperlihatkan sebagai penghuni Neraka. Maka dikatakan kepadanya: 'Inilah tempat tinggalmu, sampai Allah ﷻ membangkitkanmu pada hari Kiamat.'" (Keduanya diriwayatkan di dalam *ash-Shahihain* dari hadits Malik).

وَإِذْ يَتَحَآجُّونَ فِى ٱلنَّارِ فَيَقُولُ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟
إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ ٱلنَّارِ ﴿٤٧﴾
قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُلٌّ فِيهَآ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ
ٱلْعِبَادِ ﴿٤٨﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِى ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ
يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾ قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ
رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۚ قَالُوا۟ فَٱدْعُوا۟ ۗ وَمَا دُعَٰٓؤُا۟
ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿٥٠﴾

Dan (ingatlah) ketika mereka berbantah-bantahan dalam Neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian adzab api Neraka?" (QS. 40:47) *Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam Neraka, karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)."* (QS. 40:48) *Dan orang-orang yang berada dalam Neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka Jahan-*

nam: "Mohonkanlah kepada Rabb-mu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari." (QS. 40:49) *Penjaga Jahannam berkata: "Dan apakah belum datang kepadamu Rasul-Rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" Mereka menjawab: "Benar, sudah datang." Penjaga-penjaga Jahannam bekata: "Berdo'alah kamu." Dan do'a orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.* (QS. 40:50)

Allah Ta'ala memberikan kabar tentang adanya perbantahan dan keributan antara penghuni Neraka, di mana Fir'aun dan kaumnya termasuk di antara mereka. Orang-orang lemah di kalangan mereka yang menjadi pengikut orang-orang sombong yang menjadi pemimpin, tokoh dan pembesar mereka berkata: ﴿ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا ﴾ *"Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu,"* kami telah mentaati kekufuran dan kesesatan yang kalian serukan kepada kami ketika di dunia. ﴿ فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِنَ النَّارِ ﴾ *"Maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian adzab api Neraka?"* Yaitu, sebagian hukuman yang kalian dapat menanggungnya dari kami. ﴿ قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا ﴾ *"Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: 'Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam Neraka.'"* Yaitu, kami tidak mampu menanggung dari kalian sedikit pun. Cukuplah bagi kami siksaan dan hukuman yang kami tanggung dan kami derita sendiri. ﴿ إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴾ *"Karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)."* Yaitu, Dia membagi siksaan di antara kita sesuai dengan ukuran yang berhak kita dapatkan. ﴿ وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِنَ الْعَذَابِ ﴾ *"Dan orang-orang yang berada dalam Neraka berkata kepada penjaga-penjaga Neraka Jahannam: 'Mohonkanlah pada Rabb-mu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari.'"* Karena mereka mengetahui bahwa Allah ﷻ tidak memperkenankan mereka dan tidak mendengarkan do'a-do'a mereka. Bahkan Dia berfirman, ﴿ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴾ *"Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan-Ku."* (QS. Al-Mu'minuun: 108). Lalu mereka pun meminta kepada para penjaga yang bertugas seperti penjaga penjara penghuni Neraka untuk berdo'a kepada Allah agar meringankan siksaan kepada mereka, walaupun hanya satu hari. Maka para penjaga itu menolak permintaan mereka dengan berkata, ﴿ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ﴾ *"Apakah belum datang kepadamu Rasul-Rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?"* Yaitu, apakah belum tegak bukti-bukti kebenaran atas kalian di dunia melalui lisan para Rasul? ﴿ قَالُوا بَلَى قَالُوا فَادْعُوا ﴾ *"Mereka menjawab: 'Benar, sudah datang.' Penjaga-penjaga Jahannam bekata: 'Berdo'alah kamu,'"* untuk diri-diri kalian sendiri. Karena kami tidak akan berdo'a untuk kalian, tidak akan mendengarkan kalian dan tidak sudi membebaskan kalian, serta kami pun berlepas diri dari kalian. Kemudian kami beritahukan bahwa kalian berdo'a atau tidak berdo'a adalah sama saja, karena Allah tidak akan memperkenankan do'a kalian dan tidak akan memberikan keringanan kepada kalian. Untuk itu mereka berkata, ﴿ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴾ *"Dan do'a orang-orang kafir itu hanyalah*

sia-sia belaka." Maksudnya, hanyalah akan hilang, tidak akan diterima dan tidak diperkenankan.

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ
ٱلْأَشْهَـٰدُ ﴿٥١﴾ يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّـٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ۖ وَلَهُمُ ٱللَّعْنَةُ
وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٥٢﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِىٓ
إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْكِتَـٰبَ ﴿٥٣﴾ هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ
﴿٥٤﴾ فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ
بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِىِّ وَٱلْإِبْكَـٰرِ ﴿٥٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
يُجَـٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَـٰنٍ أَتَىٰهُمْ ۙ إِن فِى
صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُم بِبَـٰلِغِيهِ ۚ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ
ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Kami menolong Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat), (QS. 40:51) ***(yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.*** (QS. 40:52) ***Dan sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa; dan Kami wariskan Taurat kepada Bani Israil,*** (QS. 40:53) ***untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir.*** (QS. 40:54) ***Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Rabb-mu pada waktu petang dan pagi.*** (QS. 40:55) ***Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka, tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tidak***

akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Mahamendengar lagi Mahamelihat. (QS. 40:56)

Abu Ja'far Ibnu Jarir ketika membahas firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴾ *"Sesungguhnya Kami menolong Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia,"* mengajukan sebuah pertanyaan: "Sesungguhnya telah diketahui bahwa sebagian Nabi ada yang telah dibunuh oleh kaumnya secara keseluruhan, seperti Yahya dan Zakariya. Ada pula sebagian mereka yang perti meninggalkan negerinya, baik dengan cara berhijrah seperti Ibrahim atau dengan cara diangkat ke langit seperti 'Isa. Lalu, di manakah adanya pertolongan Allah di dunia?" Kemudian beliau menjawab hal tersebut dengan dua jawaban:

Pertama, berita dalam ayat tersebut disebutkan secaya umum, tetapi yang dimaksud adalah sebagiannya saja. Beliau mengatakan bahwa hal ini banyak disebutkan di dalam bahasa.

Kedua, bahwa yang dimaksud dengan pertolongan di dalam ayat itu adalah memberikan pertolongan atas mereka dari orang-orang yang berbuat kejam kepada mereka, baik langsung di hadapan mereka pada saat tidak mereka ketahui atau di saat setelah kematian mereka. Sebagaimana yang Allah lakukan terhadap orang-orang yang membunuh Yahya dan Zakariya, di mana Dia mengirimkan musuh-musuh kepada mereka yang membantai dan membunuh mereka. Dan sesungguhnya telah diceritakan bahwa Namrudz telah dihukum oleh Allah dengan siksaan yang keras. Sedangkan orang-orang Yahudi yang berusaha menyalib 'Isa al-Masih telah dibiarkan oleh Allah Ta'ala, dihinakan dan dikalahkan oleh orang Romawi. Allah memberikan kemenangan kepada mereka (orang Romawi) atas orang-orang yang berusaha menyalib 'Isa. Kemudian sebelum hari Kiamat, 'Isa bin Maryam akan turun menjadi imam yang adil dan hakim yang bijak untuk membunuh al-Masih ad-Dajjal dan bala tentaranya dari kalangan orang-orang Yahudi, membunuh babi, menghancurkan salib serta menghapuskan jizyah, di mana beliau tidak akan menerima tebusan apa pun kecuali Islam. Ini merupakan pertolongan yang amat besar dan Sunnatullah Ta'ala kepada para makhluk-Nya di masa lalu maupun masa sekarang. Dia akan menolong hamba-hamba-Nya yang beriman di dunia serta menyejukkan pandangan mereka dari orang-orang yang menyakiti mereka.

Di dalam *Shahih al-Bukhari* yang berasal dari Abu Hurairah, dinyatakan bahwa Rasulullah bersabda :

((يَقُوْلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: مَنْ عَادَى لِيْ وَلِيًّا فَقَدْ بَارَزَنِيْ بِالْحَرْبِ.))

"Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: 'Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka berarti dia terus terang mengadakan perang dengan-Ku.'"

Untuk itu Allah ﷻ telah membinasakan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, penduduk Rass, kaum Luth, penduduk Madyan dan yang seperti mereka dari orang-orang yang mendustakan para Rasul dan menentang kebenaran. Maka Allah pun telah menyelamatkan orang-orang beriman di kalangan mereka, di mana tidak ada seorang pun yang dibinasakan oleh-Nya, serta mengadzab orang-orang kafir, di mana tidak ada seorang pun yang disisakan. Demikian pula pertolongan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ dan para Sahabatnya dari orang-orang yang menentang, menyakiti, mendustakan dan memusuhinya. Dia telah menjadikan kalimat-Nya tinggi serta menjadikan agama-Nya mengalahkan seluruh agama yang lain. Dia perintahkan Nabi ﷺ untuk berhijrah dari lingkungan kaumnya menuju Madinah an-Nabawiyyah serta Dia jadikan di sana para penolong dan pendukungnya. Kemudian Allah memberikan atas beliau kekalahan orang-orang musyrik di perang Badar dengan menolongnya, menghinakan mereka, membunuh para pemimpin mereka dan menawan banyak tawanan, lalu beliau giring mereka sambil diikat bersama-sama dengan belenggu. Kemudian Dia berikan karunia kepada mereka dengan mengambil tebusan dari mereka. Kemudian setelah beberapa waktu yang tidak terlalu lama, Dia taklukkan baginya kota Makkah, hingga sejuklah matanya melihat negerinya, yaitu negeri haram yang diharamkan, dihormati dan diagungkan, maka Allah menyelamatkan kota itu dengannya dari belenggu kekufuran dan kesyirikan. Dia pun menaklukkan baginya kota Yaman dan berbagai Jazirah Arab secara keseluruhan tunduk kepadanya, lalu manusia berbondong-bondong masuk agama Allah. Kemudian Allah Ta'ala mewafatkannya dengan penuh kehormatan yang mulia. Lalu setelah itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* mengangkat para Sahabatnya sebagai khalifah-khalifah. Merekalah yang menyampaikan agama Allah ﷻ, menyerukan mereka (para hamba) kepada-Nya serta memerdekakan negeri-negeri, wilayah-wilayah, kota-kota, kampung-kampung dan hati manusia, sehingga tersebarlah dakwah Rasul Muhammad di penjuru timur dan barat. Kemudian, agama ini pun tetap tegak ditolong dan ditampakkan hingga hari Kiamat.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿ إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴾ *"Sesungguhnya Kami menolong Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari Kiamat)."* Yaitu, sedangkan pada hari Kiamat, pertolongan tersebut lebih agung, lebih besar dan lebih mulia.

Mujahid berkata: "الْأَشْهَادُ (saksi-saksi) yaitu, para Malaikat."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ يَوْمَ لَا يَنفَعُ الظَّالِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ﴾ adalah *badal* dari firman-Nya, ﴿ وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ ﴾.

﴿ يَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ. يَوْمَ لَا يَنفَعُ الظَّالِمِينَ ﴾ *"Hari berdirinya saksi-saksi, (yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim."* Yaitu, orang-orang musyrik. ﴿ مَعْذِرَتُهُمْ ﴾ *"Permintaan maafnya."* Yaitu, tidak diterima permintaan maaf

dan tebusan dari mereka. ﴿ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ ﴾ *"Dan bagi merekalah laknat."* Yaitu, dijauhkan dan disingkirkan dari rahmat Allah. ﴿ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴾ *"Dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk."* Yaitu, api Neraka. Itulah yang dikatakan oleh as-Suddi, yaitu sebagai seburuk-buruk tempat tinggal dan tempat menetap.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ: ﴿ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴾ *"Dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk."* Yaitu, akibat yang buruk.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْهُدَى ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa."* Yaitu, apa yang ia diutus oleh Allah ﷻ denganya berupa petunjuk dan cahaya. ﴿ وَأَوْرَثْنَا بَنِي إِسْرَاءِيلَ الْكِتَابَ ﴾ *"Dan Kami wariskan Taurat kepada Bani Israil."* Yaitu, Kami jadikan bagi mereka akibat yang baik, serta Kami wariskan kepada mereka negeri Fir'aun, harta-harta dan hasil buminya disebabkan kesabaran mereka dalam ketaatan kepada Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* serta *ittiba*'nya mereka kepada Rasul-Nya, Musa ﷺ serta kepada Kitab yang mereka warisi, yaitu Taurat. ﴿ هُدًى وَذِكْرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴾ *"Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir (ulul albaab)."* Yaitu, akal sehat yang selamat.

Firman Allah ﷻ, ﴿ فَاصْبِرْ ﴾ *"Maka bersabarlah kamu,"* hai Muhammad. ﴿ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ﴾ *"Karena sesungguhnya janji Allah itu benar."* Yaitu, Kami janjikan kepadamu bahwa Kami akan meninggikan kalimatmu serta menjadikan akibat yang baik bagimu dan orang-orang yang mengikutimu. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan apa yang Kami beritahukan kepadamu ini adalah kebenaran yang tidak perlu disangsikan dan diragukan.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ ﴾ *"Dan mohonlah ampunan untuk dosamu,"* ini merupakan anjuran beristighfar bagi ummatnya. ﴿ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ ﴾ *"Dan bertasbihlah seraya memuji Rabb-mu pada waktu petang."* Yaitu, di akhir siang dan awal malam. ﴿ وَالْإِبْكَارِ ﴾ *"Dan pagi."* Yaitu, awal siang dan akhir malam.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي ءَايَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka."* Yaitu, menolak kebenaran dengan kebathilan dan menolak hujjah-hujjah yang benar dengan syubhat-syubhat yang rusak tanpa alasan dan bukti dari Allah. ﴿ إِن فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَّا هُم بِبَالِغِيهِ ﴾ *"Tidak ada dalam dada mereka melainkah hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tidak akan mencapainya."* Yaitu, tidak ada di dalam dada mereka selain kesombongan untuk mengikuti kebenaran, serta menganggap rendah orang yang membawanya kepada mereka. Apa yang mereka lakukan tersebut dengan mematikan kebenaran dan meninggikan kebathilan pasti tidak akan membuahkan hasil untuk mereka. Karena kebenaran pasti akan tetap tinggi, sedangkan perkataan dan tujuan mereka akan kalah.

﴿ فَاسْتَعِذْ بِاللهِ ﴾ *"Maka mintalah perlindungan kepada Allah,"* dari sikap seperti mereka. ﴿ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴾ *"Sesungguhnya Dia Mahamendengar lagi Mahamelihat."* Yaitu, dari keburukan orang-orang yang berdebat tentang ayat-ayat Allah tanpa bukti. *Wallaahu a'lam.*

لَخَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ
وَٱلْبَصِيرُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَلَا ٱلْمُسِىٓءُ ۚ قَلِيلًا مَّا
تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾ إِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. **(QS. 40:57)** ***Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shalih dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.*** **(QS. 40:58)** ***Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.*** **(QS. 40:59)**

Allah Ta'ala berfirman untuk memberikan perhatian, bahwa Dia akan mengembalikan seluruh makhluk pada hari Kiamat. Hal tersebut merupakan sesuatu yang amat mudah dan ringan bagi-Nya, karena Dia-lah yang telah menciptakan langit dan bumi. Sedangkan penciptaan keduanya lebih besar daripada penciptaan manusia, baik pada tahap permulaan maupun pada tahap pengembalian. Rabb Yang Mahakuasa melakukan hal tersebut tentu Mahakuasa pula untuk melakukan sesuatu yang lebih mudah dari itu semua.

﴿ لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ *"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* Karena itu mereka tidak merenungkan dan tidak memikirkan hujjah tersebut, seperti yang terjadi pada kebanyakan orang-orang Arab. Mereka memang mengakui bahwa Allah Ta'ala telah menciptakan langit dan bumi, akan tetapi mereka mengingkari hari Kiamat karena menganggap mustahil, mengingkari dan membangkang, walau-

pun sebenarnya mereka mengakui sesuatu yang lebih hebat dari apa yang mereka ingkari. Kemudian Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَاالْمُسِيءُ قَلِيلاً مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴾ *"Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shalih dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran."* Yaitu, sebagaimana orang buta yang tidak melihat tidak sama dengan orang yang bisa melihat sepanjang arah pandangannya, bahkan keduanya memiliki perbedaan yang sangat jelas. Demikian pula orang-orang mukmin lagi berbakti, tidak sama dengan orang-orang kafir lagi fajir (jahat).

﴿ قَلِيلاً مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴾ *"Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran."* Yaitu, alangkah sedikitnya di antara sekian banyak manusia yang mau mengambil pelajaran.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ ﴾ *"Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang."* Yaitu, pasti terjadi dan akan tiba.
﴿ لَا رَيْبَ فِيهَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman."* Yaitu, mereka tidak membenarkannya, bahkan mendustakan keberadaannya. *Wallaahu a'lam.*

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dan Rabb-mu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (QS. 40:60)

Ini merupakan karunia dan karamah Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* yang telah menganjurkan hamba-Nya untuk berdo'a kepada-Nya, serta jaminan bagi mereka akan mengabulkannya. Imam al-Hafizh Abu Ya'la Ahmad bin 'Ali bin al-Mutsanna al-Mushili dalam *Musnad*nya meriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, dari Nabi ﷺ tentang apa yang diriwayatkan dari Rabb-nya ﷻ yang berfirman:

((أَرْبَعُ خِصَالٍ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ لِي وَوَاحِدَةٌ لَكَ وَوَاحِدَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَكَ وَوَاحِدَةٌ فِيْمَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ عِبَادِي، فَأَمَّا الَّتِى لِي فَتَعْبُدُنِي لاَ تُشْرِكُ بِى شَيْئًا وَأَمَّا الَّتِى لَكَ عَلَيَّ فَمَا

عَمِلْتُ مِنْ خَيْـــرٍ جَزَيْتُكَ بِهِن وَأَمَّا الَّتِى بَيْنِي وَبَيْنَكَ فَمِنْكَ الدُّعَـــاءُ وَعَلَى الْإِجَابَةِ، وَأَمَّا الَّتِى بَيْنَكَ وَبَيْنَ عِبَادِي فَارِضٌ لَهُمْ مَا تَرْضَى لِنَفْسِكَ.))

"Empat perkara; satu di antaranya untuk-Ku, satu untukmu, satu antara Aku dan engkau, serta satu antara engkau dan hamba-Ku. Adapun untuk-Ku adalah; engkau beribadah kepada-Ku dan tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apa pun. Untukmu adalah bahwa apa yang engkau kerjakan, akan Aku balas (untukmu). Apa yang ada antara Aku dan engkau adalah, darimu do'a dan bagi-Ku perkenannya. Sedangkan apa yang ada antara engkau dan hamba-Ku adalah engkau ridha kepada mereka apa yang engkau ridhai untuk dirimu sendiri."*

Imam Ahmad meriwayatkan dari an-Nu'man bin Basyir ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

((إِنَّ الدُّعَـــاءَ هُوَ الْعِبَـــادَةُ.))

"Sesungguhnya do'a itu adalah ibadah."

Kemudian beliau membaca:
﴿ ادْعُونِـــي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَـــادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴾ *"Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."* (Demikian yang diriwayatkan oleh *Ash-habus Sunan*, at-Tirmidzi, an-Nasa-i, Ibnu Majah, Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir yang keseluruhannya dari hadits al-A'masy. At-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih." Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Jarir, dari hadits Syu'bah, dari Manshur dan al-A'masy. Serta diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim dalam *Shahih* keduanya. Al-Hakim berkata: "*Shahiihul isnad*").

Imam Ahmad meriwayatkan bahwasanya Abu Hurairah ﵁ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ لَمْ يَدْعُ اللهَ ﷻ غَضِبَ عَلَيْهِ.))

'Barangsiapa yang tidak berdo'a kepada Allah, Dia akan murka kepadanya.'" (Imam Ahmad menyendiri meriwayatkannya dan ini adalah isnad yang *laa ba'-sa bihi* (tidak ada masalah dengannya).

Firman Allah ﷻ, ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَـــادَتِي ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku."* Yaitu, dari berdo'a dan mentauhidkan Aku, mereka akan dimasukkan ke Neraka Jahannam, ﴿ دَاخِرِيْـــنَ ﴾ artinya, dalam keadaan hina dan rendah.

---

* Dha'if, dikarenakan adanya Shalih al-Murri.-ed.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا
يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ لَّآ
إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾ كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟
بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٦٣﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ
قَرَارًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُم
مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ
ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٤﴾ هُوَ ٱلْحَىُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱدْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۗ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٥﴾

Allah-lah yang menjadikan malam untukmu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (QS. 40:61) *Yang demikian itu adalah Allah, Rabb-mu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?* (QS. 40:62) *Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah.* (QS. 40:63) *Allah-lah yang menjadikan bumi bagimu (sebagai) tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentukmu, lalu membaguskan rupamu serta memberi rizki dengan sebagian yang baik-baik. Yang demikian adalah Allah, Rabb-mu, Mahaagung Allah, Rabb semesta alam.* (QS. 40:64) *Dia-lah yang hidup kekal, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia; maka ibadahilah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.* (QS. 40:65).

Allah Ta'ala berfirman menggambarkan kenikmatan (yang diberikan) kepada para makhluk-Nya dengan dijadikannya bagi mereka waktu malam,

saat mereka diam dan beristirahat dari berbagai aktifitas yang mereka lakukan dalam mencari kehidupan di waktu siang. Serta menjadikan siang hari sebagai "مُبْصِرًا", yaitu (bercahaya) terang-benderang, agar mereka berinteraksi dengan melakukan perjalanan, menempuh berbagai daerah dan merasakan ketenangan dalam melakukan aktifitas kerja.

﴿ إِنَّ اللهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."* Yaitu, mereka tidak bersyukur terhadap nikmat-nikmat Allah atas mereka. Kemudian Allah ﷻ berfirman: ﴿ ذَٰلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَّا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ﴾ *"Yang demikian itu adalah Allah, Rabbmu, Pencipta segala sesuatu, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia."* Yaitu, yang Mahamelakukan semua itu adalah Allah yang Mahaesa, Mahatunggal lagi Mahapencipta segala sesuatu yang tidak ada Ilah dan Rabb selain-Nya. ﴿ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴾ *"Maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?"* Yaitu, maka bagaimanakah kalian sampai menyembah selain-Nya berupa patung-patung yang tidak mampu menciptakan sesuatu pun, bahkan dia hanyalah makhluk yang diciptakan dan dipahat.

Firman Allah ﷻ, ﴿ كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِينَ كَانُوا بِآيَاتِ اللهِ يَجْحَدُونَ ﴾ *"Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah."* Sebagaimana mereka telah sesat dengan sebab beribadah kepada selain Allah. Demikian pula dipalingkannya orang-orang sebelum mereka, sehingga mereka menyembah selain Allah tanpa dalil dan bukti, bahkan hanya semata-mata karena kejahilan dan hawa nafsu. Dan mereka pun menentang hujjah-hujjah Allah serta ayat-ayat-Nya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ اللهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا ﴾ *"Allah-lah yang menjadikan bumi bagimu sebagai tempat-tempat menetap."* Yaitu, Dia telah menjadikan bumi untuk kalian sebagai tempat tinggal yang datar dan terhampar. Di mana di atasnya kalian mencari kehidupan, beraktifitas dan berjalan di atas permukaannya, serta Dia kokohkan dengan gunung-gunung agar tidak menggoncangkan kalian. ﴿ وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ﴾ *"Dan langit sebagai atap,"* yaitu langit-langit sebagai atap alam yang terjaga. ﴿ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ ﴾ *"Dan membentukmu, lalu membaguskan rupamu."* Yaitu, lalu Dia menciptakan kalian dalam sebaik-baik bentuk serta menganugerahi kalian rupa yang paling sempurna dalam bentuknya yang paling indah. ﴿ وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ ﴾ *"Serta memberi rizki dengan sebagian yang baik-baik,"* berupa berbagai makanan dan minuman di dunia.

﴿ ذَٰلِكُمُ اللهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Yang demikian adalah Allah, Rabbmu, Mahaagung Allah, Rabb semesta alam."* Yaitu, Mahatinggi, Mahakudus dan Mahasuci Rabb seluruh alam semesta. Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ﴾ *"Dia-lah yang hidup kekal, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia."* Yaitu, Dia Mahahidup Azali, kekal selama-lamanya

dan tidak akan pernah binasa. Dia *al-Awwal*, *al-Aakhir*, *azh-Zhaabir* dan *al-Baathin*. ﴿ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ﴾ *"Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia."* Yaitu, yang tidak memiliki kesamaan dan tandingan.

﴿ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴾ *"Maka, ibadahilah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya."* Yaitu, mentauhidkan-Nya serta mengikrarkan bahwa tidak ada Ilah (yang haq) kecuali Dia. ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam."*

﴿ قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِيَ الْبَيِّنَاتُ مِن رَّبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾

Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang beribadah kepada sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Rabb-ku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Rabb semesta alam. (QS. 40:66) ***Dia-lah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).*** (QS. 40:67) ***Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia.*** (QS. 40:68)

Allah Ta'ala berfirman: "Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik itu, bahwa Allah ﷻ melarang seseorang beribadah kepada

selain-Nya, berupa berhala-berhala, tandingan-tandingan dan patung-patung. Dia *Tabaaraka wa Ta'ala* pun telah menjelaskan, bahwa tidak ada satu pun selain-Nya yang berhak diibadahi dalam firman-Nya Yang Mahaagung kebesaran-Nya:

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا﴾

"Dia-lah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua." Yaitu, Dia-lah yang membolak-balikkan kalian dalam semua perputaran tersebut, Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya berdasarkan perintah, aturan dan ketentuan-Nya. ﴿وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ﴾ *"Dan di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu."* Yaitu, sebelum ada dan keluar ke alam dunia ini, bahkan ibunya telah menggugurkannya. Ada pula di antara mereka yang diwafatkan di waktu kecil, di waktu muda dan di waktu tua. Seperti firman Allah Ta'ala: ﴿لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى﴾ *"Agar Kami jelaskan kepadamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan."* (QS. Al-Hajj: 5).

Sedangkan di ayat ini Allah ﷻ berfirman: ﴿وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾ *"Dan (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)."* Ibnu Juraij berkata: "Supaya kalian mengingat hari kebangkitan." Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ﴾ *"Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan."* Yaitu, Dia-lah Yang Mahaesa dalam semua itu dan tidak ada satu pun selain-Nya yang kuasa melakukannya. ﴿فَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ﴾ *"Maka apabila Dia menetapkan suatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: 'Jadilah,' maka jadilah ia."* Yaitu, tidak ada yang menentang dan tidak ada yang mencegah. Bahkan, apa saja yang dikehendaki-Nya, pasti terjadi dan tidak ada yang mustahil.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ ﴿٦٩﴾ الَّذِينَ
كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ
﴿٧٠﴾ إِذِ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِي

الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾ ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ
تُشْرِكُونَ ﴿٧٣﴾ مِن دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا بَل لَّمْ نَكُن نَّدْعُوا مِن
قَبْلُ شَيْئًا كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ الْكَافِرِينَ ﴿٧٤﴾ ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ
تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ ادْخُلُوا
أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾

Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah, bagaimanakah mereka dapat dipalingkan? (QS. 40:69) ***(Yaitu) orang-orang yang mendustakan al-Kitab (al-Qur-an) dan wahyu yang dibawa oleh Rasul-Rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui,*** (QS. 40:70) ***ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret,*** (QS. 40:71) ***ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,*** (QS. 40:72) ***kemudian dikatakan kepada mereka: "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan,*** (QS. 40:73) ***(yang kamu sembah) selain Allah?" Mereka menjawab: "Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkah kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu." Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir.*** (QS. 40:74) ***Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).*** (QS. 40:75) ***(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu Neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong."*** (QS. 40:76)

Allah Ta'ala berfirman: "Apakah engkau tidak merasa heran, hai Muhammad, terhadap orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah serta menentang kebenaran dengan kebathilan, bagaimana mungkin akal-akal mereka dapat dipalingkan dari hidayah kepada kesesatan? ﴿الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا﴾ *"(Yaitu) orang-orang yang mendustakan al-Kitab (al-Qur-an) dan wahyu yang dibawa Rasul-Rasul Kami yang telah Kami utus."* Yaitu, berupa petunjuk dan penjelasan. ﴿فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ﴾ *"Kelak mereka akan mengetahui."* Ini merupakan ancaman yang sangat mengerikan dan keras dari Rabb ﷻ kepada mereka. Firman Allah ﷻ, ﴿إِذِ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ﴾ *"Ketika belenggu-belenggu dan rantai-rantai dipasang di leher mereka,"* yang bersambung dengan belenggu-belenggu di tangan para Malaikat Zabaniyah,

mereka pun diseret di atas wajah-wajah mereka, terkadang ke Hamim dan terkadang ke Jahim. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿ يُسْحَبُونَ، فِــي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ﴾ *"Seraya mereka diseret ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar di dalam api."*

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ ثُمَّ قِيــلَ لَهُمْ أَيْنَ مَــا كُنتُمْ تُشْرِكُونَ. مِن دُونِ اللهِ ﴾ *"Kemudian dikatakan kepada mereka: 'Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan, (yang kamu sembah) selain Allah?'"* Manakah berhala-berhala yang selalu kamu sembah selain Allah, apakah mereka dapat menolong kalian pada hari ini? ﴿ قَــالُوا ضَلُّوا عَنَّا ﴾ *"Mereka menjawab: 'Mereka telah hilang lenyap dari kami?"* Yaitu, mereka hilang, hingga tidak dapat memberikan manfaat kepada kami. ﴿ بَل لَّمْ نَكُن نَّدْعُوا مِن قَبْلُ شَيْئًا ﴾ *"Bahkah kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu."* Yaitu, mereka mengingkari penyembahan mereka. Seperti firman Allah Yang Mahaagung kebesaran-Nya:
﴿ ثُمَّ لَمْ تَكُن فِتْنَتُهُمْ إِلاَّ أَن قَالُوا وَاللهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴾ *"Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan: 'Demi Allah, Rabb kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah.'"* (QS. Al-An'aam: 23). Untuk itu Allah ﷻ berfirman:
﴿ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللهُ الْكَــافِرِينَ ﴾ *"Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir."*

Firman Allah Ta'ala:
﴿ ذَٰلِكُم بِمَــا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَــا كُنتُمْ تَمْرَحُونَ ﴾ *"Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar, dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)."* Yaitu, para Malaikat berkata kepada mereka: "Yang kalian alami ini adalah balasan atas kesukariaan kalian di dunia dengan tidak benar, serta kesenangan, keburukan dan kesombongan kalian. ﴿ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴾ *"(Dikatakan kepada mereka): 'Masuklah kamu ke pintu-pintu Neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong.'"* Yaitu, seburuk-buruk tempat tinggal dan tempat menetap yang penuh dengan kehinaan dan siksa yang pedih itu adalah bagi orang yang menyombongkan diri (menolak) ayat-ayat Allah serta (enggan) mengikuti dalil-dalil dan hujjah-hujjah-Nya. *Wallaahu a'lam.*

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ
نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٧٧﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ
مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ

لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ فَإِذَا جَآءَ أَمْرُ ٱللَّهِ قُضِىَ بِٱلْحَقِّ

وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar; maka meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah kamu dikembalikan. (QS. 40:77) ***Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelummu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat melainkan dengan izin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskanlah (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu, rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang bathil.*** (QS. 40:78)

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya ﷺ untuk bersabar atas pendustaan kaumnya yang mendustakannya. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala akan melaksanakan apa yang dijanjikan-Nya kepadamu berupa pertolongan dan kemenangan kepada kaummu, serta menjadikan akibat yang baik bagimu dan orang-orang yang mengikutimu di dunia dan di akhirat. ﴿فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ﴾ *"Maka, meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka."* Yaitu, di dunia. Dan seperti itulah yang terjadi. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala telah memperindah mata-mata mereka dari para pembesar dan tokoh-tokoh mereka di saat perang Badar. Kemudian Allah menaklukkan baginya kota Makkah dan seluruh Jazirah Arab di saat beliau ﷺ masih hidup.

Firman Allah ﷻ, ﴿أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ﴾ *"Ataupun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah kamu dikembalikan."* Yaitu, lalu Kami rasakan kepada mereka adzab yang amat pedih di akhirat. Kemudian Allah Ta'ala berfirman sebagai hiburan baginya. ﴿وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelummu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu."* Sebagaimana Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman di dalam surat an-Nisaa'. Yaitu, di antara mereka ada yang telah Kami berikan wahyu kepadamu tentang berita dan kisahnya beserta kaumnya, bagaimana mereka mendustakan para Rasul tersebut. Kemudian, akibat yang baik dan pertolongan tetap ada di pihak para Rasul. ﴿وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ﴾ *"Dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu,"* dan mereka lebih banyak (berlipatganda) dari para Rasul yang telah Kami ceritakan. Sebagaimana telah diingatkan dalam surat an-Nisaa' yang lalu. Hanya milik Allah puji-pujian dan nikmat.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ﴾ *"Tidak dapat bagi seorang Rasul membawa kepada kaumnya suatu mukjizat melainkan dengan izin Allah."* Hal tersebut untuk menunjukkan kebenaran apa yang dibawa oleh mereka. ﴿ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ ﴾ *"Maka apabila telah datang perintah Allah."* Yaitu, siksaan dan hukuman-Nya yang meliputi seluruh orang yang mendustakan mereka. ﴿ قُضِيَ بِالْحَقِّ ﴾ *"Diputuskanlah (semua perkara) dengan adil."* Maka, selamatlah orang-orang yang beriman dan celakalah orang-orang kafir. Untuk itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴾ *"Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang bathil."*

ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمَ لِتَرْكَبُوا۟ مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
﴿٧٩﴾ وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَلِتَبْلُغُوا۟ عَلَيْهَا حَاجَةً فِى صُدُورِكُمْ
وَعَلَيْهَا وَعَلَى ٱلْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٨٠﴾ وَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَأَىَّ
ءَايَٰتِ ٱللَّهِ تُنكِرُونَ ﴿٨١﴾

Allah-lah yang menjadikan binatang ternak untukmu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan. (QS. 40:79) ***Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untukmu dan supaya kamu mencapai keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kamu dapat diangkut dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera.*** (QS. 40:80) ***Dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya); maka tanda-tanda (kekuasaan) Allah manakah yang kamu ingkari?*** (QS. 40:81)

Allah Ta'ala memberikan kenikmatan kepada hamba-hamba-Nya dengan binatang ternak yang telah diciptakan untuk mereka, berupa unta, sapi dan kambing. Di antara binatang tersebut ada yang menjadi kendaraan dan ada pula yang dimakan. Unta dapat menjadi kendaraan, dapat dimakan, dapat diperah susunya dan dapat membawa berbagai beban barang dalam perjalanan dan petualangan ke negeri-negeri yang jauh dan daerah-daerah yang terpencar. Sapi dapat dimakan, dapat diminum susunya dan dapat digunakan untuk mengolah tanah. Sedangkan kambing dapat dimakan, dapat diminum susunya. Semuanya dapat diurai, bulu-bulunya untuk dijadikan alat-alat rumah tangga, pakaian dan barang-barang. Sebagaimana yang telah diuraikan dan dijelaskan di beberapa tempat dalam surat al-An'aam, surat an-Nahl dan surat-surat yang lain.

Untuk itu, di dalam ayat ini Allah ﷻ berfirman:
﴿ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ. وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴾

"Sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan. Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untukmu dan supaya kamu mencapai keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kamu dapat diangkut dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera."

Dan firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ وَيُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ ﴾ *"Dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya."* Yaitu, hujjah-hujjah dan bukti-bukti kekuasaan-Nya di alam semesta dan diri-diri kalian. ﴿ فَأَيَّ ءَايَاتِ اللهِ تُنكِرُونَ ﴾ *"Maka tanda-tanda (kekuasaan) Allah manakah yang kamu ingkari?"* Yaitu, kalian tidak akan mampu mengingkari ayat-ayat-Nya sedikitpun, kecuali kalian membangkang atau menyombongkan diri.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا
كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا
عِندَهُم مِّنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٨٣﴾
فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ
مُشْرِكِينَ ﴿٨٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ اللَّهِ
الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang sebelum mereka? Adalah orang-orang sebelum mereka itu lebih hebat kekuatannya dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka. (QS. 40:82) ***Maka, tatkala datang kepada***

mereka Rasul-Rasul (yang dulu diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh adzab Allah yang selalu mereka perolok-olokkan itu. (QS. 40:83) *Maka, tatkala mereka melihat adzab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan-Nya."* (QS. 40:84) *Maka, iman mereka tidak berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah Sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu, binasalah orang-orang kafir.* (QS. 40:85)

Allah Ta'ala memberikan kabar tentang ummat-ummat yang mendustakan para Rasul sejak dahulu kala, serta adzab pedih yang menimpa mereka. Sekalipun kekuatan mereka begitu hebat, kemakmuran yang mereka raih dari hasil bumi dan harta kekayaan yang mereka kumpulkan sama sekali tidak dapat membela mereka serta tidak mampu menolak seberat dzarrah pun dari siksa Allah. Hal itu dikarenakan bahwa tatkala para Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa berbagai penjelasan, hujjah yang pasti dan bukti-bukti yang melimpah, mereka sama sekali tidak mau menolehnya, tidak menerimanya dan merasa cukup dengan pengetahuan yang mereka miliki tentang dugaan-dugaan mereka terhadap risalah yang dibawa oleh para Rasul tersebut.

Mujahid berkata: "Mereka berkata: 'Kami lebih mengetahui daripada mereka. Kami sama sekali tidak akan dibangkitkan dan tidak akan disiksa.'" As-Suddi berkata: "Mereka merasa gembira dengan pengetahuan yang mereka miliki. Lantaran kebodohan mereka, datanglah siksa Allah kepada mereka yang tidak mampu mereka haindari."

﴿ وَحَاقَ بِهِم ﴾ *"Dan mereka dikepung oleh adzab."* Yaitu, mereka diliputi. ﴿ مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ *"Yang selalu mereka perolok-olokkan itu."* Yaitu, yang mereka dustakan dan mereka anggap mustahil terjadinya. ﴿ فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا ﴾ *"Maka, tatkala mereka melihat adzab Kami."* Yaitu, mereka menyaksikan secara langsung terjadinya adzab terhadap mereka.

﴿ قَالُوا ءَامَنَّا بِاللهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ ﴾ *"Mereka berkata: 'Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan-Nya.'"* Yaitu, mereka mengesakan Allah ﷻ serta mengkufuri thaghut. Akan tetapi tidak ada lagi kesalahan mereka yang dapat dihapus dan tidak berarti lagi alasan mereka.

﴿ فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ اللهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ ﴾ *"Maka, iman mereka tidak berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah Sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya."* Maksudnya, inilah hukum Allah yang berlaku untuk seluruh orang yang bertaubat ketika ia menyaksikan adzab, yaitu tidak diterima (taubatnya itu). Untuk itu, tercantum di dalam sebuah hadits:

((إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ.))

"Sesungguhnya Allah Ta'ala menerima taubat seorang hamba selama (ajal) belum mencapai tenggorokan (belum sekarat)."[5]

Yaitu, apabila telah sekarat dan ruh telah mencapai tenggorokan serta menyaksikan Malaikat, maka tidak ada lagi kesempatan bertaubat ketika itu.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴾ *"Dan di waktu itu, binasalah orang-orang kafir."*

---

[5] HR. At-Tirmidzi dan dia berkata: "Hasan gharib," serta Ibnu Majah di dalam *Sunan*nya dan Imam Ahmad dalam *al-Musnad*.

سورة فصّلت

FUSHSHILAT

(Yang Dijelaskan)

Surat Makkiyyah

Surat ke-41 : 54 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

حمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢﴾ كِتَٰبٌ فُصِّلَتْ
ءَايَٰتُهُۥ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ
أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾ وَقَالُوا۟ قُلُوبُنَا فِىٓ أَكِنَّةٍ مِّمَّا
تَدْعُونَآ إِلَيْهِ وَفِىٓ ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنۢ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَٱعْمَلْ إِنَّنَا
عَٰمِلُونَ ﴿٥﴾

Haa Miim. (QS. 41:1) *Diturunkan dari (Rabb) Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.* (QS. 41:2) *Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui,* (QS. 41:3) *yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan*

mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan. (QS. 41:4) *Mereka berkata: "Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan dan di antara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula)."* (QS. 41:5)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿حم. تَنْزِيلٌ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ﴾ *"Haa Miim. Diturunkan dari (Rabb) Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."* Yaitu, al-Qur-an diturunkan dari Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang. Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿كِتَابٌ فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ﴾ *"Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya."* Yaitu, dijelaskan makna-maknanya dan dikokohkan hukum-hukumnya. ﴿قُرْءَانًا عَرَبِيًّا﴾ *"Yakni, bacaan dalam bahasa Arab,"* dengan berbahasa Arab yang jelas dan tegas. Makna-maknanya terinci dan lafazh-lafazhnya jelas tanpa kesulitan, seperti firman Allah Ta'ala, ﴿كِتَابٌ أُحْكِمَتْ ءَايَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ﴾ *"Suatu Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Mahatahu."* (QS. Huud: 1). Artinya, Kitab ini mengandung mukjizat dari segi lafazh dan maknanya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ﴾ *"Untuk kaum yang mengetahui."* Yaitu, yang hanya mengetahui penjelasan dan penegasan ini adalah para ulama yang *rasikh* (mendalam) ilmunya. ﴿بَشِيرًا وَنَذِيرًا﴾ *"Yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan."* Yaitu, terkadang menggembirakan orang-orang beriman dan terkadang memperingatkan orang-orang kafir. ﴿فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ﴾ *"Tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan,"* akan tetapi kebanyakan kaum Quraisy tidak memahaminya sedikit pun, padahal al-Qur-an ini terang dan jelas. ﴿وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ﴾ *"Mereka berkata: 'Hati kami berada dalam akinnah.'"* Yaitu, tutupan yang menutupi. ﴿مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي ءَاذَانِنَا وَقْرٌ﴾ *"Apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada Waqr."* Yaitu, sumbatan yang menghalangi dari apa yang engkau bawa kepada kami. ﴿وَمِن بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ﴾ *"Dan di antara kami dan kamu ada dinding,"* sehingga sesuatu yang engkau katakan tidak menjangkau kami. ﴿فَاعْمَلْ إِنَّنَا عَامِلُونَ﴾ *"Maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula)."* Yaitu, bekerjalah kamu menurut caramu, sedangkan kami menurut cara kami, kami tidak akan mengikutimu.

Imam Muhammad bin Ishaq bin Yasar dalam kitab *Siirah* menyebutkan bahwa Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi berkata, telah diceritakan bahwa pada suatu hari, 'Utbah bin Rabi'ah yang merupakan seorang pembesar saat duduk di tempat perkumpulan kaum Quraisy berkata, padahal di saat itu Rasulullah ﷺ sedang duduk sendiri di dalam masjid: "Hai kaum Quraisy, bolehkan aku menemui Muhammad untuk membicarakan dan memperbincangkan beberapa hal, mudah-mudahan dia dapat menerima sebagiannya, lalu kita dapat memberikan apa saja yang dia inginkan dan dia pun menghentikan

aksinya terhadap kita." Saat itu Hamzah ﷺ telah masuk Islam dan mereka pun melihat bahwa para Sahabat Rasulullah ﷺ semakin bertambah banyak. Mereka pun menjawab: "Tentu, wahai Abul Walid. Temui dan berbicaralah kepadanya." Lalu 'Utbah pun berdiri menemui Rasul ﷺ, sampai duduk di hadapannya dan berkata: "Hai anak saudaraku, sesungguhnya engkau berasal dari golongan kami, di mana aku tahu keluarga dan kedudukan keturunanmu. Sesungguhnya engkau telah membawa suatu perkara besar kepada kaummu, di mana dengannya engkau memecah-belah kesatuan mereka, engkau bodohkan akal pikiran mereka, engkau cela sembahan dan agama mereka serta engkau kafirkan nenek moyang mereka yang telah pergi. Dengarkanlah aku, aku hendak mengajukan kepadamu beberapa urusan yang perlu engkau tinjau kembali. Mudah-mudahan engkau menerima sebagiannya." Lalu Rasulullah ﷺ menjawab: "Katakanlah hai Abul walid, aku mendengarkan." 'Utbah melanjutkan perkataannya: "Hai anak saudaraku, jika dengan urusan yang engkau bawa ini engkau menginginkan harta, kami akan menghimpun harta-harta kami hingga engkau menjadi orang yang paling banyak hartanya. Jika engkau menghendaki kemuliaan, kami akan mengangkatmu sebagai pemimpin kami, hingga kami tidak memutuskan perkara tanpamu. Jika engkau menginginkan kekuasaan, maka kami akan mengangkatmu sebagai raja kami. Jika yang engkau alami ini adalah karena penyakit yang tidak mampu engkau tolak dari dirimu, maka kami akan mencarikanmu beberapa orang dokter (tabib) dan kami sumbangkan harta-harta kami, hingga engkau sembuh darinya." Hingga ketika 'Utbah telah selesai dan didengarkan oleh Rasulullah ﷺ, beliau pun bertanya: "Apakah engkau telah selesai, hai Abul Walid?" Dia menjawab: "Ya." Nabi berkata: "Dengarkanlah dariku." Dia menjawab: "Lakukanlah." Beliau membaca:

﴿ حٰمٓ. تَنْزِيلٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ. كِتَابٌ فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لاَ يَسْمَعُونَ ﴾

"Haa Miim. Diturunkan dari (Rabb) Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan." Kemudian Rasulullah ﷺ meneruskan bacaannya. Ketika 'Utbah mendengarnya, dia diam dan meletakkan kedua tangannya ke belakang punggungnya sambil bersandar mendengarkannya, hingga Rasulullah ﷺ sampai pada ayat *Sajdah*, beliau pun sujud. Kemudian beliau berkata: "Engkau telah mendengar apa yang telah engkau dengar tadi, hai Abul Walid." 'Utbah lalu berdiri menemui para sahabatnya, maka sebagian mereka saling berkata dengan sebagian yang lain: "Kami bersumpah demi Allah, Abul Walid datang dengan wajah yang berbeda dari (tadi) saat dia pergi." Ketika dia duduk, mereka berkata: "Apa yang terjadi padamu hai Abul Walid?" Dia menjawab: "Aku telah mendengar suatu perkataan yang demi Allah belum pernah aku

mendengar perkataan seperti itu sedikit pun. Demi Allah, itu bukanlah sihir, bukan pula sya'ir dan bukan pula ramalan. Hai bangsa Quraisy, taatlah kepadaku dan jadikanlah ketaatan kalian itu untukku. Biarkanlah laki-laki itu dengan apa yang disampaikannya. Jauhkanlah diri kalian darinya. Demi Allah, perkataannya yang baru saja aku dengar akan mempunyai berita besar. Jika bangsa Arab mendapatkannya, maka cukuplah bagi kalian orang lain yang membereskannya. Dan jika dia menguasai bangsa Arab, maka kerajaannya berarti kerajaan kalian, kehormatannya berarti kehormatan kalian dan kalian akan menjadi manusia yang paling berbahagia." Mereka berkata: "Demi Allah hai Abul Walid, engkau telah tersihir oleh lisannya." Dia menjawab: "Ini pendapatku. Silahkan kalian melakukan apa saja yang kalian pandang (ingin) untuk kalian." Dan konteks pembicaraan inilah yang lebih mendekati.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ
فَٱسْتَقِيمُوٓا۟ إِلَيْهِ وَٱسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ
ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٧﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾

Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia sepertimu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Ilah-mu (yang haq) adalah Ilah Yang Mahaesa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya, (QS. 41:6) ***(yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat.*** (QS. 41:7) ***Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih, mereka mendapat pahala yang tiada putus-putusnya."*** (QS. 41:8)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ قُلْ ﴾ *"Katakanlah,"* hai Muhammad kepada orang-orang musyrik yang mendustakan itu. ﴿ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ﴾ *"Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia sepertimu, diwahyukan kepadaku, bahwasanya Ilah-mu (yang haq) adalah Ilah Yang Mahaesa."* Tidak sebagaimana yang kalian sembah berupa berhala-berhala, sekutu-sekutu dan tuhan-tuhan yang beraneka macam. Sesungguhnya Allah adalah Ilah Yang Esa. ﴿ فَٱسْتَقِيمُوٓا۟ إِلَيْهِ ﴾ *"Maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepadanya."* Yaitu, murnikanlah pengabdian kepada-Nya sebagaimana

yang telah Dia perintahkan kepada kalian melalui lisan para Rasul. ﴿ وَاسْتَغْفِرُوهُ ﴾ *"Dan mohonlah ampun kepada-Nya."* Yakni, ata dosa-dosa yang lalu. ﴿ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴾ *"Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya."* Yaitu, kebinasaan dan kehancuran bagi mereka.

﴿ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ ﴾ *"Yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat."* 'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas ﷺ, "Yang dimaksud adalah orang-orang yang tidak bersaksi bahwa tidak ada Ilah (yang haq) selain Allah." Itu pulalah yang dikatakan oleh 'Ikrimah. Ini seperti firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴾ *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."* (QS. Asy-Syams: 9-10). Dan firman Allah ﷻ: ﴿ فَقُلْ هَل لَّكَ إِلَىٰ أَن تَزَكَّىٰ ﴾ *"Dan katakanlah (kepada Fir'aun): 'Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)?'"* (QS. An-Naazi'aat: 18). Yang dimaksud dengan zakat di sini adalah kesucian jiwa dari berbagai akhlak yang rendah. Dan di antara kesucian yang paling penting adalah kesucian jiwa dari syirik. Zakat *maal* (harta) dinamakan zakat karena mensucikannya dari yang haram serta menjadi sebab bertambahnya harta itu, keberkahannya, banyaknya kemanfaatan, juga merupakan taktik untuk menggunakannya dalam ketaatan.

Tentang firman Allah, ﴿ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ. الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ ﴾ *"Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya, yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat,"* as-Suddi berkata: "Yaitu, orang-orang yang tidak menunaikan zakat." Mu'awiyah bin Qurrah berkata: "Mereka bukanlah ahli zakat." Qatadah berkata: "Mereka enggan menunaikan zakat harta-harta mereka. Inilah kondisi yang tampak pada kebanyakan para pemboros." Inilah pendapat yang dipilih oleh Ibnu Jarir. Dalam masalah ini perlu peninjauan kembali, karena kewajiban zakat diberlakukan pada tahun ke-2 dari hijrah ke Madinah menurut pendapat yang disebutkan oleh banyak ahli, sedangkan ayat ini adalah Makkiyyah. Kecuali bila dikatakan bahwa tidak mustahil asal kewajiban shadaqah dan zakat telah diperintahkan pada permulaan tahun pengutusan (Muhammad menjadi Rasul), seperti firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ﴾ *"Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya)."* (QS. Al-An'aam: 141). Sedangkan zakat yang memiliki batasan *nishab* dan ukuran-ukuran tertentu hanya dijelaskan di Madinah. Pendapat ini menggabung kedua pendapat tersebut, sebagaimana asal shalat telah diwajibkan sebelum terbit dan terbenamnya matahari pada permulaan pengutusan (Muhammad menjadi Rasul). Lalu ketika malam Isra', 1,5 tahun sebelum hijrah, Allah Ta'ala mewajibkan Rasul-Nya ﷺ shalat fardhu lima waktu serta merinci syarat-syarat, rukun-rukun dan segala hal yang berkaitan dengannya sedikit demi sedikit. Kemudian setelah itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih, mereka*

mendapat pahala yang tiada putus-putusnya." Mujahid dan lain-lain berkata: "Yaitu, yang tiada putus-putusnya dan tiada terhenti, seperti firman Allah Ta'ala, ﴿ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴾ *"Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya."* (QS. Huud: 108).

۞ قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَرْضَ فِى يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُۥٓ
أَندَادًا ۚ ذَٰلِكَ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩﴾ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ مِن فَوْقِهَا وَبَٰرَكَ
فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَآ أَقْوَٰتَهَا فِىٓ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ﴿١٠﴾ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ
إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِىَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَآ أَتَيْنَا
طَآئِعِينَ ﴿١١﴾ فَقَضَىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَاتٍ فِى يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِى كُلِّ
سَمَآءٍ أَمْرَهَا ۚ وَزَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ
ٱلْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada (Rabb) Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itulah Rabb semesta alam." (QS. 41:9) ***Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya) dalam empat hari. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.*** (QS. 41:10) ***Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa." Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati."*** (QS. 41:11) ***Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan (Rabb) Yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui.*** (QS. 41:12)

Ini merupakan pengingkaran Allah ﷻ terhadap orang-orang musyrik yang menyembah ilah lain bersama-Nya, padahal Dia-lah Yang Mahapencipta, Mahamemaksa dan Mahamenguasai segala sesuatu. Dia berfirman: ﴿قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا﴾ *"Katakanlah: 'Sesungguhnya, patutkah kamu kafir kepada (Rabb) Yang menciptakan bumi dalam dua hari dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya?* Yaitu, tandingan-tandingan yang kalian sembah bersama-sama dengan-Nya. ﴿ذَٰلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾ *"(Yang bersifat) demikian itulah Rabb semesta alam."* Maksudnya, Pencipta segala sesuatu adalah Rabb semesta alam. Ayat ini mengandung rincian tentang firman Allah Ta'ala, ﴿خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ﴾ *"Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari."* (QS. Huud: 7). Maka, di dalam ayat ini dirinci apa yang berkenaan khusus dengan bumi dari langit. Dia menyebutkan bahwa pertama kali Dia menciptakan bumi, karena bumi sebagai asas (pondasi). Persoalan pokok selalu dimulai dengan asas, baru kemudian atap. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:
﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ﴾ *"Dia-lah Allah, yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit!"* (QS. Al-Baqarah: 29). Adapun firman Allah Ta'ala:

﴿أَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا، رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّاهَا. وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَاهَا أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ﴾

"Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membangunnya. Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu." (QS. An-Naazi'aat: 27-33). Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa dihamparkan-Nya bumi adalah setelah penciptaan langit. Karena penghamparannya ditafsirkan oleh firman Allah Ta'ala: ﴿أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا﴾ *"Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya,"* yang semua itu terjadi setelah penciptaan langit. Adapun diciptakan-Nya bumi adalah sebelum diciptakan-Nya matahari menurut nash. Karena itu, Ibnu 'Abbas menjawab persoalan tersebut sebagaimana yang diceritakan oleh al-Bukhari dalam *Shahih*nya ketika menafsirkan ayat ini.

Firman Allah Ta'ala, ﴿خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ﴾ *"Yang menciptakan bumi dalam dua hari."* Yaitu, hari Ahad dan Senin. ﴿وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِن فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا﴾ *"Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya."* Yaitu, Dia menjadikan bumi penuh dengan berkah yang siap menerima kebaikan, bibit dan tanam-tanaman. ﴿وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا﴾ *"Dan*

Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan." Yaitu, apa-apa yang dibutuhkan oleh penghuninya, berupa berbagai rizki dan tempat-tempat yang dapat ditanami dan diolah. Hal tersebut terjadi pada hari Selasa dan Rabu, sehingga kedua hari tersebut dengan dua hari sebelumnya menjadi empat hari. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ﴾ *"Dalam empat hari. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya."* Yaitu, bagi orang yang ingin bertanya tentang hal itu, agar ia dapat mengetahuinya.

'Ikrimah dan Mujahid berkata tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا ﴾ *"Dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan."* Yaitu, Dia jadikan pada setiap bagian tanah (tempat) sesuatu yang tidak cocok untuk yang lain. Contohnya pakaian dari wool di Yaman, pakaian saburi (tipis) di Sabur dan pakaian thayalisa (berasal dari sutera) di (daerah) Ray.

Ibnu 'Abbas, Qatadah dan as-Suddi berkata tentang firman Allah Ta'ala, ﴿ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ﴾ *"Bagi orang-orang yang bertanya."* "Yaitu, bagi orang yang ingin bertanya tentang hal itu." Ibnu Zaid berkata: ﴿ وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِينَ ﴾ *"Dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan dalam empat hari. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya."* Yaitu, sesuai dengan kehendak orang yang membutuhkan rizki dan kebutuhan lainnya. Karena Allah Ta'ala telah menentukan sesuatu yang dibutuhkan untuk menuju kepada-Nya. Pendapat ini serupa dengan apa yang mereka sebutkan di dalam firman Allah Ta'ala: ﴿ وَءَاتَاكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ﴾ *"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadanya."* (QS. Ibrahim: 34). *Wallaahu a'lam.*

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَآءِ وَهِيَ دُخَانٌ ﴾ *"Kemudian Dia menuju langit, dan langit itu masih merupakan asap."* Yaitu, asap air yang mengepul ketika bumi diciptakan. ﴿ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا ﴾ *"Lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.'"* Artinya, patuhilah perintah-Ku dan turutilah perbuatan-Ku dengan suka hati atau terpaksa.

Ats-Tsauri berkata dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Mujahid, dari Ibnu 'Abbas tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا ﴾ *"Lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: 'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.'"* Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman kepada langit: "Munculkanlah matahari-Ku, bulan dan bintang-bintang-Ku." Dan Dia berfirman kepada bumi: "Pancarkanlah sungai-sungaimu dan keluarkanlah buah-buahanmu."

﴿ قَالَتَا أَتَيْنَا طَآئِعِينَ ﴾ *"Keduanya menjawab: 'Kami datang dengan suka hati.'"* Pendapat yang dipilih oleh Ibnu Jarir, bahwa keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati." Yaitu, bahkan kami mematuhi peritah-Mu secara

suka rela dengan apa yang ada pada kami berupa makhluk yang hendak Engkau ciptakan, seperti Malaikat, jin dan manusia, kami semua tunduk kepada-Mu. Ibnu Jarir menceritakan hal tersebut dari sebagian ahli bahasa Arab yang mengatakan: "Bahwa dikatakan hal tersebut dengan menempatkan mereka sama dengan makhluk yang berakal." Ada pula yang mengatakan bahwa bagian bumi yang diajak berbicara demikian adalah lokasi Ka'bah, dan bagian langitnya adalah bagian yang setara dengan lokasi Ka'bah itu, *wallaahu a'lam.*

Al-Hasan al-Bashri berkata: "Seandainya keduanya (langit dan bumi) enggan mematuhi perintah-Nya, niscaya Dia akan menyiksa keduanya dengan siksaan yang mereka berdua dapat merasakan sakitnya." Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

﴿فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ﴾ *"Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua hari."* Yaitu, Dia menyelesaikan kejadian tujuh lapis langit pada dua masa, yaitu dua masa terakhir, hari Kamis dan hari Jum'at.
﴿وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا﴾ *"Dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya."* Yaitu, Dia tetapkan ketentuan pada setiap langit apa yang diperlukannya, berupa para Malaikat dan makhluk-makhluk lain yang tidak diketahui kecuali oleh Allah. ﴿وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ﴾ *"Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang."* Yakni, bintang-bintang yang bersinar terang di atas penghuni bumi. ﴿وَحِفْظًا﴾ *"Dan Kami memeliharanya."* Yaitu, menghalangi syaitan-syaitan dari mendengarkan berita alam atas (langit).
﴿ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ﴾ *"Demikianlah ketentuan (Rabb) Yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui," al-'Aziiz*, Yang Mahaperkasa atas segala sesuatu dengan mengalahkan dan menguasainya; *al-'Aliim*, Yang Mahamengetahui seluruh gerak gerik para makhluk.

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنذَرْتُكُمْ صَاعِقَةً مِّثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ ﴿١٣﴾ إِذْ
جَاءَتْهُمُ الرُّسُلُ مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوٓا إِلَّا ٱللَّهَ قَالُوا
لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً فَإِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا عَادٌ
فَاسْتَكْبَرُوا فِي ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً أَوَلَمْ يَرَوْا
أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ
﴿١٥﴾ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِىٓ أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ

ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَخْزَىٰ ۖ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ
﴿١٦﴾ وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَٰهُمْ فَٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْعَمَىٰ عَلَى ٱلْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمْ
صَٰعِقَةُ ٱلْعَذَابِ ٱلْهُونِ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٧﴾ وَنَجَّيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿١٨﴾

Jika mereka berpaling, maka katakanlah: "Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan kaum Tsamud." (QS. 41:13) *Ketika Rasul-Rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyerukan): "Janganlah kamu beribadah kepada selain Allah." Mereka menjawab: "Kalau Rabb kami menghendaki, tentu Dia akan menurunkan Malaikat-Malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya."* (QS. 41:14) *Adapun kaum 'Aad, maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" Dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami?* (QS. 41:15) *Maka Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan, sedang mereka tidak diberi pertolongan.* (QS. 41:16) *Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka disambar petir, adzab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. 41:17) *Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa.* (QS. 41:18)

Allah Ta'ala berfirman: "Katakanlah hai Muhammad, kepada kaum musyrikin yang mendustakan kebenaran yang engkau sampaikan itu: "Jika kalian berpaling dari kebenaran yang aku sampaikan kepada kalian dari Allah Ta'ala, maka sesungguhnya aku memperingatkan kalian dengan turunnya kemurkaan Allah kepada kalian sebagaimana yang telah menimpa ummat-ummat yang mendustakan para Rasul sebelumnya?"' ﴿صَاعِقَةً مِّثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ﴾ *"Dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan kaum Tsamud."* Yakni, dan orang-orang seperti mereka yang melakukan apa yang dilakukan oleh kedua kaum itu. ﴿إِذْ جَآءَتْهُمُ الرُّسُلُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ﴾ *"Ketika Rasul-Rasul*

datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka." Allah telah mengutus Rasul-Rasul kepada mereka untuk memerintahkan beribadah kepada Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya sebagai pembawa kabar gembira dan ancaman. Mereka pun telah menyaksikan hukuman yang ditimpakan oleh Allah kepada musuh-musuh-Nya serta kenikmatan yang diberikan kepada para wali-Nya. Walaupun demikian, mereka tidak beriman dan tidak membenarkan, bahkan mereka mendustakan dan menentang. Mereka berkata, ﴿ لَوْ شَآءَ رَبُّنَا لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً ﴾ "*Kalau Rabb kami menghendaki, tentu Dia akan menurunkan Malaikat-Malaikat-Nya.*" Yakni, seandainya Allah mengutus para Rasul, niscaya mereka adalah para Malaikat dari sisi-Nya. ﴿ فَإِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ ﴾ "*Maka sesungguhnya kami kepada wahyu yang kamu diutus membawanya,*" hai manusia, ﴿ كَٰفِرُونَ ﴾ "*Kafir.*" Artinya, kami tidak akan mengikuti kalian, karena kalian adalah manusia seperti kami.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ ﴾ "*Adapun kaum 'Aad, maka mereka menyombongkan diri di muka bumi.*" Yaitu, angkuh, melampaui batas, sombong dan membangkang. ﴿ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ﴾ "*Dan berkata: 'Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?'*" Mereka diberi cobaan berupa keperkasaan dan kekuatan, serta mereka berkeyakinan bahwa dengan semua itu mereka akan mampu menolak siksa Allah.
﴿ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ﴾ "*Dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka?*" Maksudnya, apakah mereka tidak memikirkan tentang siapakah (orang-orang) yang mereka menyatakan permusuhan terhadap-Nya? Sesungguhnya Dia Mahagung, Rabb yang menciptakan segala sesuatu, dan di dalamnya merakitkan kekuatan yang dapat menopangnya, dan sesungguhnya hukuman-Nya amat dahsyat. Mereka menyatakan permusuhan kepada Allah Yang Mahaperkasa, mengingkari ayat-ayat-Nya dan menentang Rasul-Rasul-Nya.

Untuk itu Dia berfirman, ﴿ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا ﴾ "*Maka Kami meniupkan angin sharshar kepada mereka.*" Sebagian mereka berkata: "(Yaitu) angin yang bertiup amat kencang." Pendapat lain mengatakan: "Yaitu angin yang amat dingin." Dan pendapat lainnya mengatakan: "Yaitu angin yang memiliki suara gemuruh." Yang benar, bahwa angin tersebut memiliki sifat semua itu, karena dia berbentuk angin yang amat dahsyat dan kuat, agar hukuman yang menimpa mereka sebanding dengan apa yang mereka banggakan berupa kekuatan yang mereka miliki, sedangkan angin itu sendiri amat dingin sekali. Seperti firman Allah Ta'ala, ﴿ بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴾ "*Dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang.*" (QS. Al-Haaqqah: 6). Yaitu, sangat dingin dan bersuara amat gemuruh.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فِي أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ ﴾ "*Dalam beberapa hari sial.*" Yakni, berturut-turut. Seperti firman Allah Ta'ala, ﴿ فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴾ "*Pada hari sial yang terus-menerus.*" (QS. Al-Qamar: 19). Artinya, mereka mulai

ditimpa adzab ini pada hari naas atas mereka dan kenaasan tersebut terus berlangsung. ﴿ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا ﴾ *"Selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus."* (QS. Al-Haaqqah: 7). Hingga hancur secara keseluruhan serta dikenakan kepada mereka kehinaan dunia dengan siksa akhirat.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿ لِنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَى ﴾ *"Karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan."* Yaitu, amat menghinakan bagi mereka. ﴿ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴾ *"Sedang mereka tidak diberi pertolongan."* Yaitu di akhirat, sebagaimana mereka tidak diberi pertolongan di dunia. Serta Dia tidak berikan kepada mereka seorang pelindung pun yang mampu memelihara mereka dari adzab dan mampu menolak mereka dari siksaan.

Firman Allah ﷻ, ﴿ وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ ﴾ *"Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah Kami beri petunjuk."* Ibnu 'Abbas, Abul 'Aliyah, Sa'id bin Jubair, Qatadah, as-Suddi dan Ibnu Zaid berkata: "Kami telah jelaskan kepada mereka." Sedangkan ats-Tsauri berkata: "Kami telah serukan kepada mereka."
﴿ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَى عَلَى الْهُدَى ﴾ *"Tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu."* Yakni, Kami telah perlihatkan, jelaskan dan tegaskan kebenaran kepada mereka melalui lisan Nabi mereka, yaitu Shalih عليه السلام. Akan tetapi mereka tetap menyelisihinya, mendustakannya dan menyembelih unta Allah Ta'ala yang dijadikan-Nya sebagai bukti dan tanda kebenaran Nabi mereka itu. ﴿ فَأَخَذَتْهُمْ صَاعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُونِ ﴾ *"Maka mereka disambar petir, adzab yang menghinakan."* Yaitu, Allah mengirimkan suara, getaran, hinaan, adzab dan siksaan kepada mereka. ﴿ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴾ *"Disebabkan apa yang telah mereka kerjakan."* Yaitu, berupa sikap mendustakan dan penentangan.

﴿ وَنَجَّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا ﴾ *"Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* Yaitu, dari lingkungan mereka dengan tidak tersentuh siksaan dan tidak tertimpa bencana, bahkan Allah Ta'ala menyelamatkan mereka bersama Nabi mereka, Shalih عليه السلام, disebabkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah ﷻ.

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا مَا
جَآءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَٰرُهُمْ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
﴿٢٠﴾ وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدتُّمْ عَلَيْنَا قَالُوٓا أَنطَقَنَا اللَّهُ الَّذِىٓ
أَنطَقَ كُلَّ شَىْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا

كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ
وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾ وَذَٰلِكُمْ
ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾
فَإِن يَصْبِرُوا۟ فَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ۖ وَإِن يَسْتَعْتِبُوا۟ فَمَا هُم مِّنَ
ٱلْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾

Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam Neraka, lalu mereka dikumpulkan (semuanya). (QS. 41:19) *Sehingga apabila mereka sampai ke Neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. 41:20) *Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata, telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakanmu pada kali yang pertama dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."* (QS. 41:21) *Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu, bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.* (QS. 41:22) *Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Rabb-mu, prasangka itu telah membinasakanmu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.* (QS. 41:23) *Jika mereka bersabar (menerima adzab), maka Nerakalah tempat diam mereka dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya.* (QS. 41:24)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَآءُ اللهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ﴾ *"Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam Neraka lalu mereka dikumpulkan (semuanya)."* Yaitu, ingatlah kepada orang-orang musyrik itu pada hari ketika mereka digiring ke dalam Neraka. Lalu mereka dikumpulkan. Artinya, para Malaikat Zabaniyah mengumpulkan mereka dari awal hingga akhir. Dan firman Allah ﷻ, ﴿حَتَّىٰ إِذَا مَا جَآءُوهَا﴾ *"Sehingga apabila mereka sampai ke Neraka."* Artinya, mereka berhenti di atasnya. ﴿شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ *"Pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan."* Yaitu, amal perbuatan mereka, yang mereka lakukan terlebih dahulu

dan kemudian tidak ada satu huruf pun yang dapat disembunyikan dari-Nya. ﴿ وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدتُّمْ عَلَيْنَا ﴾ *"Dan mereka berkata kepada kulit mereka: 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?'"* Yakni, mereka mencaci maki anggota tubuh dan kulit-kulit mereka tatkala bersaksi terhadap mereka. Di saat itu anggota tubuh menjawab, ﴿ قَالُوا أَنطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Allah yang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata, telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakanmu pada kali yang pertama.'"* Artinya, tidak ada yang mampu menentang atau mencegah-Nya dan hanya kepada-Nya kalian dikembalikan.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Ibnu 'Abbas ﷺ berkata kepada Ibnul Azraq: "Sesungguhnya hari Kiamat mendatangi manusia di saat mereka tidak bisa berbicara, tidak memiliki alasan dan tidak dapat berkomunikasi, hingga diberikan izin kepada mereka. Kemudian mereka mendapatkan izin, lalu mereka pun berdebat, di mana orang yang menentang mengingkari kesyirikannya kepada Allah Ta'ala, mereka bersumpah kepada-Nya sebagaimana mereka dahulu bersumpah kepada kalian. Maka di saat mereka mengingkarinya, Allah Ta'ala mengirimkan kepada mereka saksi-saksi dari diri mereka sendiri, berupa kulit, mata, tangan dan kaki mereka, sedangkan Dia mengunci mulut-mulut mereka. Kemudian mulut-mulut itu dibuka, lalu anggota tubuh itu saling bertengkar dan berkata: ﴿ قَالُوا أَنطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Allah yang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata, telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakanmu pada kali yang pertama dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."* Maka, lisan-lisan itu mengakuinya setelah sebelumnya mengingkari.

Banyak hadits dan atsar yang telah disebutkan sebelumnya pada firman Allah Ta'ala di dalam surat Yaasiin: ﴿ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴾ *"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan kaki mereka memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka usahakan."* (QS. Yaasiin: 65). Maka, tidak perlu lagi diulang.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ ﴾ *"Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu."* Yaitu, anggota-anggota tubuh dan kulit-kulit itu berkata kepada mereka ketika mereka mencelanya karena mengutarakan persaksiannya: "Kalian sekali-kali tidak dapat menyembunyikan apa yang kalian kerjakan itu dari kami, bahkan kalian jelas-jelas menyatakan kekufuran dan kemaksiatan kalian kepada Allah. Dan kalian tidak peduli kepada-Nya dalam prasangka kalian, karena kalian tidak meyakini bahwa Dia Mahamengetahui seluruh perbuatan kalian.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ اللهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ. وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ ﴾ *"Bahkan, kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Rabb-mu, prasangka itu telah membinasakanmu."* Prasangka yang rusak itu adalah keyakinan kalian, bahwa Allah Ta'ala tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kalian kerjakan. Itulah yang menghancurkan dan membinasakan kalian di sisi Rabb kalian. ﴿ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴾ *"Maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi."* Yakni, di tempat berkumpul pada hari Kiamat, kalian akan membuat rugi diri kalian sendiri dan keluarga kalian.

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa 'Abdullah ﷺ berkata: "Dahulu aku pernah bersembunyi di belakang tirai Ka'bah, lalu datanglah tiga orang, satu orang Quraisy dan dua orang iparnya dari Tsaqif -atau satu orang Tsaqif dan dua orang iparnya dari Quraisy-. Perut mereka buncit dan akal pikiran mereka sedikit. Mereka berbicara tentang sesuatu yang tidak dapat aku dengar. Maka salah seorang mereka berkata: 'Bagaimanakah pendapatmu, apakah Allah mendengar apa yang kita katakan?' Yang lainnya menjawab: 'Jika kita berbicara keras, Ia akan mendengar, tetapi jika berbisik tentu tidak.' Tetapi yang seorang lagi berkata: 'Jika Dia dapat mendengar di waktu kita bicara keras, pasti Dia mendengar seluruhnya.' Lalu hal itu aku ceritakan kepada Rasulullah ﷺ, maka Allah menurunkan:
﴿ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ -إلى قوله- مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴾ *'Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu* -sampai kepada firman-Nya- *termasuk orang-orang yang merugi.'"* Demikian pula diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, juga al-Bukhari dan Muslim dari hadits Sufyanain, dari Ibnu Mas'ud ﷺ.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

(لَا يَمُوتَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللهِ الظَّنَّ، فَإِنَّ قَوْمًا قَدْ أَرْدَاهُمْ سُوءُ ظَنِّهِمْ بِاللهِ فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴾).

"Janganlah salah seorang kalian mati kecuali dia dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah. Sungguh ada suatu kaum yang menjadi binasa karena buruk sangka mereka kepada Allah, maka Allah Ta'ala berfirman, *'Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Rabb-mu, prasangka itu telah membinasakanmu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.'"*

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَإِن يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ وَإِن يَسْتَعْتِبُوا فَمَا هُم مِّنَ الْمُعْتَبِينَ ﴾ *"Jika mereka bersabar (menerima 'adzab), maka Nerakalah tempat diam mereka. Dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk*

orang-orang yang diterima alasannya." Artinya, sama saja bagi mereka, bersabar ataupun tidak, mereka tetap di dalam Neraka, tidak dapat lolos dan tidak ada jalan keluar bagi mereka. Jika mereka meminta dimaafkan dan mengemukakan alasan-alasan, maka alasan-alasan mereka tidak lagi diterima dan kesalahan mereka tidak dapat dimaafkan.

Ibnu Jarir berkata: "Makna firman Allah Ta'ala, ﴿ وَإِنْ يَسْتَعْتِبُوا ﴾ yaitu, jika mereka meminta dikembalikan ke dunia, maka tidak lagi diperkenankan." Hal ini seperti firman Allah Ta'ala yang memberitakan tentang mereka:
﴿ قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ. رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ. قَالَ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴾

"Mereka berkata: 'Ya Rabb kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang tersesat. Ya Rabb kami, keluarkanlah kami darinya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim.' Allah berfirman: 'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan-Ku.'"

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُم مَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ
عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ
كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٥﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَٰذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا
فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾ فَلَنُذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ
النَّارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخُلْدِ ۖ جَزَاءً بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٢٨﴾ وَقَالَ
الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا الَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ نَجْعَلْهُمَا
تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴿٢٩﴾

Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan adzab pada ummat-ummat yang terdahulu

sebelum mereka dari jin dan manusia; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi. (QS. 41:25) *Dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan al-Qur-an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan (mereka)."* (QS. 41:26) *Maka sesungguhnya Kami akan merasakan adzab yang keras kepada orang-orang kafir dan Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pembalasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. 41:27) *Demikianlah balasan (terhadap) musuh-musuh Allah, (yaitu) Neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai pembalasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami.* (QS. 41:28) *Dan orang-orang kafir berkata: "Ya Rabb kami, perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami, (yaitu) sebagian dari jin dan manusia agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina."* (QS. 41:29)

Allah Ta'ala menyebutkan, bahwa Dia-lah yang menyesatkan kaum musyrikin dan semua itu dengan kehendak, ketentuan dan kekuasaan-Nya; Dia-lah Yang Mahabijaksana dalam perbuatan-perbuatan-Nya, dengan menetapkan bagi mereka teman-teman pendamping dari syaitan-syaitan manusia dan jin. ﴿ فَزَيَّنُوا لَهُم مَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ﴾ *"Yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka."* Yakni, membuat mereka menganggap bagus amal-amal mereka yang telah lalu, sedangkan untuk masa yang akan datang mereka tidak melihat diri-diri mereka melainkan orang-orang yang berbuat baik. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ. وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴾

"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran (Rabb) Yang Mahapemurah (al-Qur-an), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan), maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Dan sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. (QS. Az-Zukhruf: 36-37).

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ ﴾ *"Dan tetaplah atas mereka keputusan adzab."* Yaitu, dan tetaplah atas mereka keputusan adzab sebagaimana yang ditetapkan pada ummat-ummat yang terdahulu sebelum mereka dari bangsa jin dan manusia, sesungguhnya mereka golongan orang-orang yang merugi. Artinya, mereka semua sama-sama dalam kerugian dan kehancuran.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَٰذَا الْقُرْءَانِ ﴾ *"Dan orang-orang yang kafir berkata: Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan al-Qur-an ini."* Maksudnya, di antara mereka saling berpesan agar tidak mentaati al-Qur-an dan tidak tunduk kepada perintah-perintahnya.

﴿ وَالْغَوْا فِيهِ ﴾ *"Dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya."* Artinya, jika al-Qur-an dibacakan, maka janganlah kalian dengarkan. Sebagaimana dikatakan Mujahid, "Dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, yakni dengan bersiul dan bertepuk tangan serta mencampuraduk perkataan terhadap Rasulullah ﷺ." Jika beliau membaca al-Qur-an, orang-orang Quraisy melakukannya.

Adh-Dhahhak berkata dari Ibnu 'Abbas ؓ: "﴿ وَالْغَوْا فِيهِ ﴾ yaitu, ejeklah dia."

﴿ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴾ *"Supaya kamu dapat mengalahkan (mereka)."* Inilah kondisi orang-orang kafir yang bodoh dan orang-orang yang menempuh sikap yang sama dengan mereka ketika mendengarkan al-Qur-an. Untuk itu Allah ﷻ memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman agar tidak bersikap demikian dengan firman-Nya, ﴿ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ *"Dan apabila dibacakan al-Qur-an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."* (QS. Al-A'raaf: 204).

Kemudian Allah ﷻ berfirman dalam rangka membela al-Qur-an dan mencela orang-orang kafir yang menentangnya, ﴿ فَلَنُذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا ﴾ *"Maka sesungguhnya Kami akan merasakan kepada orang-orang kafir adzab yang keras."* Yaitu, sebagai balasan atas sikap mereka terhadap al-Qur-an dan ketika mereka mendengarnya. ﴿ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ *"Dan Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pembalasan bagi apa yang telah mereka kerjakan."* Yakni, disebabkan keburukan amal-amal mereka dan kejelekan sikap-sikap mereka.

Firman Allah:

﴿ ذَٰلِكَ جَزَآءُ أَعْدَآءِ اللهِ النَّارُ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخُلْدِ جَزَآءً بِمَا كَانُوا بِئَايَاتِنَا يَجْحَدُونَ. وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَآ أَرِنَا الَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴾

"Demikianlah balasan (terhadap) musuh-musuh Allah, (yaitu) Neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai pembalasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami. Dan orang-orang kafir berkata: 'Ya Rabb kami, perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami, (yaitu) sebagian dari jin dan manusia, agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina."

Sufyan ats-Tsauri berkata dari Salamah bin Kuhail, dari Malik bin al-Hushain al-Fazari, dari ayahnya tentang firman Allah Ta'ala, ﴿ الَّذَيْنِ أَضَلَّانَا ﴾ *"Dua jenis orang yang telah menyesatkan kami,"* 'Ali ؓ berkata: "Iblis dan anak Adam yang membunuh saudaranya."

Diriwiyatkan pula senada dengan ini oleh al-'Aufi dari 'Ali ؓ. As-Suddi menuturkan bahwa 'Ali ؓ berkata: "Iblis diseru demikian oleh pelaku syirik dan anak Adam pun diseru demikian oleh setiap pelaku dosa besar. Karena iblis adalah penyeru kepada segala keburukan, dari syirik hingga yang

lebih rendah darinya, sedangkan anak Adam yang pertama sebagaimana yang tercantum di dalam hadits :

((مَا قُتِلَتْ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.)).

"Tidak ada satu jiwa pun terbunuh secara zhalim, kecuali anak Adam yang pertama menanggung pula darahnya. Karena dialah orang yang pertama kali melakukan pembunuhan."

Perkataan mereka, ﴿ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا ﴾ *"Agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami."* Yaitu, di bawah kami dalam siksaan, agar keduanya mendapatkan siksa yang lebih keras dari kami. Untuk itu mereka berkata, ﴿ لِيَكُونَا مِنَ الأَسْفَلِينَ ﴾ *"Supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina."* Yaitu, di dasar terbawah api Neraka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ
تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ
وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِىٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾
نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah," kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) Surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (QS. 41:30) *Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.* (QS. 41:31) *Sebagai hidangan (bagimu) dari (Rabb) Yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang.* (QS. 41:32)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Rabb kami ialah Allah,' kemudian mereka*

meneguhkan pendirian mereka." Yaitu, memurnikan amal untuk Allah dan beramal karena taat kepada Allah Ta'ala atas apa yang telah disyari'atkan-Nya kepada mereka.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas tentang firman-Nya, ﴿ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Rabb kami ialah Allah,' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka."* Yaitu, dalam menunaikan hal-hal yang fardhu. Demikian pula dikatakan oleh Qatadah. Al-Hasan pernah berkata: "Ya Allah, Engkau adalah Rabb kami, maka anugerahkanlah rizki istiqamah kepada kami."

Dari Sufyan bin 'Abdillah ats-Tsaqafi: "Aku berkata:

يَا رَسُوْلَ اللهِ حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ. قَالَ ﷺ: ((قُلْ رَبِّيَ اللهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ)) قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا أَكْثَرُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ فَأَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِطَرَفِ لِسَانِ نَفْسِهِ ثُمَّ قَالَ: ((هٰذَا))

'Ya Rasulullah, ceritakanlah kepadaku sebuah perkara yang dapat aku pegang.' Rasulullah ﷺ bersabda: 'Katakanlah, 'Rabb-ku adalah Allah,' kemudian istiqamahlah.' Aku bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah hal yang banyak engkau takuti dariku?' Lalu Rasulullah ﷺ memegang ujung lisannya sendiri dan menjawab: 'Ini.'"

Demikian diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits az-Zuhri. At-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih."

Diriwayatkan pula oleh Muslim dalam *Shahih*nya dan an-Nasa-i, dari hadits Hisyam bin 'Urwah, dari 'Urwah, dari ayahnya, bahwa Sufyan bin 'Abdillah ats-Tsaqafi berkata: "Aku berkata: 'Ya Rasulullah, katakanlah kepadaku dalam ajaran Islam ini suatu perkataan yang membuatku tidak bertanya kepada seorang pun sesudahmu.' Rasulullah ﷺ bersabda:

((قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ.)).

'Katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah,' kemudian istiqamahlah.'" Dan seterusnya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ ﴾ *"Maka Malaikat akan turun kepada mereka."* Mujahid, as-Suddi, Zaid bin Aslam dan anaknya berkata: "Yakni, ketika (datang) kematian, para Malaikat itu mengatakan: ﴿ أَلَّا تَخَافُوا ﴾ *'Janganlah kamu merasa takut.'"* Mujahid, 'Ikrimah dan Zaid bin Aslam berkata: "Yaitu dari perkara akhirat yang kalian hadapi." ﴿ وَلَا تَحْزَنُوا ﴾ *"Dan janganlah kamu merasa sedih,"* atas perkara dunia yang kalian tinggalkan, berupa anak, keluarga, harta atau utang piutang. Karena sesungguhnya Kami

akan menggantikan hal itu untuk kalian. ﴿ وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ *"Dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) Surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu."* Lalu mereka diberikan kabar gembira dengan hilangnya keburukan dan tercapainya kebaikan.

Firman Allah, ﴿ وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴾ *"Dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) Surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu."* Yaitu, Allah Ta'ala memberikan keamanan dari rasa takutnya dan meyejukkan pandangan matanya. Tidak ada satu pun peristiwa besar yang ditakuti manusia pada hari Kiamat, kecuali hal itu bagi seorang mukmin merupakan suatu penyejuk jiwa, karena hidayah yang telah diberikan Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* kepadanya, juga karena amal yang dilakukannya di dunia.

Zaid bin Aslam berkata: "Mereka (para Malaikat) memberi kabar gembira ketika kematiannya, di dalam kuburnya dan ketika dibangkitkan." (HR. Ibnu Abi Hatim). Pendapat ini menghimpun seluruh pendapat sebelumnya dan pendapat ini amat baik dan realistis.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:
﴿ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ﴾ *"Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat."* Yaitu, para Malaikat berkata kepada kaum mukminin di saat kematian: "Kamilah pelindung-pelindungmu." Yakni, kami adalah pendamping-pendamping kalian di dalam kehidupan dunia, kami menunjukkan, mengarahkan dan melindungi kalian dengan perintah Allah. Begitu pula kami akan bersama kalian di akhirat, menemani kesendirian kalian di dalam kubur, ketika tiupan sangkakala, mengamankan kalian pada hari kebangkitan dan perhimpunan serta membawa kalian melintasi *ash-Shiraath al-Mustaqiim* dan menyampaikan kalian ke Jannatun Na'im.

Firman Allah, ﴿ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنفُسُكُمْ ﴾ *"Di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan."* Yaitu, di dalam Surga, kalian akan memperoleh seluruh pilihan yang diinginkan oleh jiwa kalian dan disenangi oleh diri kalian. ﴿ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴾ *"Dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta."* Yaitu, kapan saja kalian minta, kalian pasti dapatkan dan langsung datang ke hadapan kalian seperti apa yang kalian pilih.

﴿ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴾ *"Sebagai hidangan (bagimu) dari (Rabb) Yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang."* Yaitu hidangan, pemberian dan kenikmatan dari Rabb Yang Mahamengampuni dosa-dosa kalian, Mahamengasihi kalian serta Mahalembut, di mana Dia mengampuni, memaafkan, menyayangi, dan mengasihi (kalian).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.))

"Barangsiapa yang mencintai perjumpaan dengan Allah, niscaya Allah cinta menjumpainya. Dan barangsiapa yang membenci perjumpaan dengan Allah, niscaya Allah benci menjumpainya."

Kami bertanya: "Ya Rasulullah, kami seluruhnya benci kepada kematian."

Rasulullah ﷺ menjawab:

((لَيْسَ ذٰلِكَ كَرَاهِيَةَ الْمَوْتِ وَلٰكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَ جَاءَهُ الْبَشِيْرُ مِنَ اللهِ تَعَالَى بِمَا هُوَ صَائِرٌ إِلَيْهِ فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ قَدْ لَقِيَ اللهَ تَعَالَى فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ -قَالَ- وَإِنَّ الْفَاجِرَ -أَوِ الْكَافِرَ- إِذَا حَضَرَ جَاءَهُ بِمَا هُوَ صَائِرٌ إِلَيْهِ مِنَ الشَّرِّ أَوْ مَا يَلْقَى مِنَ الشَّرِّ فَكَرِهَ لِقَاءَ اللهِ فَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.)).

"Bukan itu yang dimaksud benci kematian. Akan tetapi jika seorang mukmin berada dalam detik kematiannya, maka datanglah kabar gembira dari Allah Ta'ala tentang tempat kembali yang ditujunya. Maka tidak ada sesuatu (pun) yang lebih dicintainya daripada menjumpai Allah Ta'ala, maka Allah pun cinta menjumpainya. Dan sesungguhnya orang yang jahat atau kafir jika berada dalam detik kematiannya, maka datanglah berita tentang tempat kembali yang dituju berupa keburukan atau apa yang akan dijumpainya berupa keburukan, lalu dia benci bertemu dengan Allah, maka Allah pun benci menemuinya." (Hadits ini shahih dan tercantum pula dalam kitab *Shahih* dari jalan yang lain.).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ
ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ
أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا
يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾
وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ
ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shalih dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. 41:33) *Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.* (QS. 41:34) *Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.* (QS. 41:35) *Dan jika syaitan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui.* (QS. 41:36)

Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلاً مِّمَّن دَعَآ إِلَى اللهِ ﴾ *"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah."* Yakni, menyeru para hamba Allah kepada-Nya. ﴿ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾ *"Dan mengerjakan amal yang shalih dan berkata: 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.'"* Artinya, dia sendiri menjalankan apa yang dikatakannya, maka manfaatnya untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. Dia bukan termasuk orang-orang yang memerintahkan kepada yang ma'ruf akan tetapi dia sendiri tidak melakukannya; serta melarang dari kemunkaran akan tetapi dia sendiri mengerjakannya. Akan tetapi dia adalah orang yang melaksanakan kebaikan, meninggalkan keburukan dan menyeru manusia kepada al-Khaliq *Tabaaraka wa Ta'ala*. Ayat ini berlaku umum untuk semua orang yang menyeru kepada kebaikan dan dia sendiri melaksanakannya. Rasulullah ﷺ adalah manusia yang lebih utama dalam masalah ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad bin Sirin, as-Suddi dan 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam.

Satu pendapat mengatakan bahwa yang dimaksud adalah para mu-adzdzin yang baik, sebagaimana tercantum di dalam *Shahih Muslim*:

((اَلْمُؤَذِّنُوْنَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.)).

"Para mu-addzin adalah manusia yang terpanjang lehernya pada hari Kiamat."❖

Dan terdapat di dalam kitab *Sunan* secara marfu':

((اَلْإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ فَأَرْشَدَ اللهُ الْأَئِمَّةَ وَغَفَرَ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ.)).

"Imam adalah penanggung jawab dan mu-adzdzin adalah pemegang amanah. Semoga Allah memberikan hidayah kepada para imam dan mengampuni para mu-adzdzin."

❖ Ini merupakan keutamaan kelak di akhirat.-ed.

Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "Seandainya dulu aku seorang mu-adzdzin, niscaya aku tidak berhaji, tidak berumrah, ataupun berjihad."

'Umar bin al-Khaththab ﷺ berkata: "Seandainya dahulu aku seorang mu-adzdzin, niscaya sempurnalah urusanku. Dan aku tidak peduli apakah aku tidak mendirikan qiyaamul lail ataupun shiyam sepanjang hari." Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ.)) ثَلاَثًا

"Ya Allah, ampunilah para mu-adzdzin." (3 kali).

Al-Baghawi menyebutkan dari Abu Umamah al-Bahili ﷺ, bahwa dia berkata tentang firman Allah ﷻ, ﴿ وَعَمِلَ صَالِحًا ﴾ *"Mengerjakan amal yang shalih."* Yaitu, shalat dua rakaat antara adzan dan iqamat. Kemudian al-Baghawi membawakan hadits 'Abdullah bin al-Mughaffal ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ -ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ- لِمَنْ شَاءَ.))

'Di antara setiap dua adzan terdapat shalat -kemudian beliau bersabda pada (ucapan) yang ketiga kali- bagi orang yang menghendakinya.'"

Dan diriwayatkan oleh beberapa ahli hadits dalam kitab-kitab mereka, dari 'Abdullah bin Buraidah dan ats-Tsauri dari Zaid al-'Ama, dari Abu Iyasy Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas bin Malik ﷺ, di mana ats-Tsauri berkata: "Aku tidak melihatnya kecuali hal itu dinyatakannya sebagai hadits marfu', bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلدُّعَاءُ لاَ يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ.)).

"Do'a tidak ditolak antara adzan dan iqamat." (Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i di dalam *al-Yaum wal Lailah*, dari hadits ats-Tsauri, at-Tirmidzi berkata: "Hadits ini hasan." Dan diriwayatkan pula oleh an-Nasa-i, dari hadits Salman at-Taimi, dari Qatadah, dari Anas.).

Pendapat yang shahih bahwa ayat ini bersifat umum, mencakup para mu-adzdzin dan selain mereka.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلاَ تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلاَ السَّيِّئَةُ ﴾ *"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan."* Yaitu, terdapat perbedaan yang amat besar antara kebaikan dan kejahatan. ﴿ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴾ *"Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik."* Yaitu, jika ada orang yang berlaku buruk kepadamu, maka tolaklah dengan cara yang lebih baik. Sebagaimana 'Umar ﷺ berkata: "Tolaklah menghukum orang yang berbuat maksiat kepada Allah dalam dirimu sebagaimana bila engkau berbuat taat kepada Allah dalam dirinya."

Firman Allah ﷻ, ﴿ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴾ *"Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia."* Yaitu, sebagai teman baik. Yakni, jika engkau berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadamu, niscaya kebaikan itu akan mengarahkannya untuk bersikap tulus kepadamu, mencintaimu dan merindukanmu, sehingga seakan-akan dia menjadi teman setia, dalam arti mendekatimu dengan rasa kasih sayang dan berbuat baik.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا ﴾ *"Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar,"* tidak ada yang dapat menerima dan mengamalkan wasiat ini kecuali orang yang sabar atas hal itu, karena ini amat berat bagi jiwa. ﴿ وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴾ *"Dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar."* Yaitu, orang yang mendapatkan bagian terbesar berupa kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas ؓ dalam menafsirkan ayat ini: "Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk sabar ketika marah, dan lapang dada ketika dibodohi, serta memaafkan ketika disalahkan. Jika mereka melakukan hal itu, niscaya Allah memelihara mereka dari syaitan serta menundukkan musuh-musuh mereka, seakan-akan menjadi teman setia."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ﴾ *"Dan jika syaitan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah."* Maksudnya, syaitan dari bangsa manusia terkadang dapat ditundukkan dengan cara berbuat baik kepadanya, sedangkan syaitan dari bangsa jin, jika melakukan waswas, tidak ada jalan keluar baginya kecuali meminta perlindungan kepada (Rabb) Mahapencipta yang telah memperkenankannya menguasaimu. Jika engkau memohon perlindungan kepada Allah dan menuju kepada-Nya, niscaya Dia akan mencegahnya darimu dan menolak tipu dayanya.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا۟
لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾ فَإِنِ ٱسْتَكْبَرُوا۟ فَٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ
يُسَبِّحُونَ لَهُۥ بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُونَ ۩ ﴿٣٨﴾ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ

أَنَّكَ تَرَى ٱلْأَرْضَ خَٰشِعَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِىٓ
أَحْيَاهَا لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja beribadah. (QS. 41:37) *Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (Malaikat) yang di sisi Rabb-mu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu.* (QS. 41:38) *Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya, bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Rabb) yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.* (QS. 41:39)

Allah Ta'ala berfirman mengingatkan makhluk ciptaan-Nya tentang kekuasaan-Nya yang agung, Dia-lah Rabb yang tidak ada tandingan-Nya serta Mahakuasa atas segala sesuatu. ﴿ وَمِنْ ءَايَاتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ﴾ *"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan."* Yaitu, bahwa Dia-lah yang menciptakan malam dengan gelap-gulitanya dan siang dengan cahaya benderangnya, di mana keduanya silih berganti tanpa lelah. Dia pula yang menciptakan matahari dengan cahaya dan sinarnya, bulan dengan cahayanya, ketentuan perputaran di orbitnya serta perbedaan rotasinya di atas sana dengan rotasi matahari agar dengan perbedaan rotasi itu dapat diketahui ukuran malam dan siang, hari, bulan dan tahun serta akan jelas pula masa ketentuan hak-hak, waktu-waktu ibadah dan mu'amalah. Kemudian, dikarenakan matahari dan bulan merupakan benda langit terindah yang dapat dilihat di alam atas dan bawah, maka Allah mengingatkan bahwa keduanya hanyalah ciptaan-Nya dan hamba-Nya yang berada di bawah kekuasaan dan aturan-Nya.

Maka Dia berfirman:
﴿ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾ *"Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja beribadah."* Yakni, janganlah kalian berbuat syirik kepada-Nya. Tidaklah bermanfaat bagi kalian penyembahan kalian kepada benda-benda itu bersama dengan pengabdian kepada-Nya, karena sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa perbuatan syirik.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَإِنِ اسْتَكْبَرُوا ﴾ *"Jika mereka menyombongkan diri."* Yakni, tidak memurnikan peribadahan kepada-Nya serta menolak apa pun kecuali menyekutukan-Nya bersama selain-Nya: ﴿ فَالَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ ﴾ *"Maka, mereka yang di sisi Rabb-mu."* Yaitu, para Malaikat. ﴿ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْئَمُونَ ﴾ *"Bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu."*

Dan firman-Nya, ﴿ وَمِنْ ءَايَاتِهِ ﴾ *"Dan sebagian dari tanda-tanda-Nya."* Yakni, atas kekuasaan-Nya menghidupkan kembali orang-orang yang mati. ﴿ أَنَّكَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً ﴾ *"Bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus."* Artinya, kering tanpa tumbuh-tumbuhan, bahkan (sebagai) tanah yang mati. ﴿ فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ﴾ *"Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur."* Yaitu, mengeluarkan berbagai jenis tanam-tanaman dan buah-buahan. ﴿ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتَى. إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾ *"Sesungguhnya (Rabb) yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."*

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيٓ ءَايَٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَآ أَفَمَن يُلْقَىٰ فِي ٱلنَّارِ خَيْرٌ أَم
مَّن يَأْتِيٓ ءَامِنًا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ٱعْمَلُوا۟ مَا شِئْتُمْ إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾
إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِٱلذِّكْرِ لَمَّا جَآءَهُمْ وَإِنَّهُۥ لَكِتَٰبٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾ لَّا يَأْتِيهِ
ٱلْبَٰطِلُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِۦ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾ مَّا
يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِن قَبْلِكَ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو
عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٣﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam Neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Mahamelihat apa yang kamu kerjakan. (QS. 41:40) *Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari al-Qur-an ketika al-Qur-an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya al-Qur-an itu adalah Kitab yang mulia.* (QS. 41:41) *Yang tidak datang kepadanya (al-Qur-an) kebathilan, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang*

diturunkan dari (Rabb) Yang Mahabijaksana lagi Mahaterpuji. (QS. 41:42) *Tidaklah ada yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada Rasul-Rasul sebelummu. Sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih.* (QS. 41:43)

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي ءَايَاتِنَا ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami."* Ibnu 'Abbas berkata: "*Ilhad* adalah meletakkan suatu pembicaraan bukan pada tempatnya." Sedangkan Qatadah dan lain-lain berkata: "Yaitu, kekufuran dan pembangkangan." Firman Allah ﷻ, ﴿ لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ﴾ *"Mereka tidak tersembunyi dari Kami."* Di dalamnya terdapat gertakan yang keras dan ancaman yang kuat. Artinya, bahwa Allah ﷻ Mahamengetahui siapakah yang mengingkari ayat-ayat, Nama-Nama dan sifat-sifat-Nya, karena itu Dia akan membalasnya dengan siksaan dan hinaan. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:
﴿ أَفَمَن يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَم مَّن يَأْتِي ءَامِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴾ *"Maka, apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam Neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat?"* Yaitu, apakah sama antara yang pertama dengan yang kedua ini? Tentu keduanya tidaklah sama. Kemudian Allah ﷻ berfirman mengancam orang-orang kafir, ﴿ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ ﴾ *"Perbuatlah apa yang kamu kehendaki."*

Mujahid, adh-Dhahhak dan 'Atha' al-Khurasani berkata: "﴿ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ ﴾ *'Perbuatlah apa yang kamu kehendaki,'* merupakan ancaman, yakni berupa kebaikan ataupun keburukan, karena Allah Mahamengetahui kalian dan Mahamelihat amal-amal kalian."

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾ *"Sesungguhnya Dia Mahamelihat apa yang kamu kerjakan."*

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari adz-Dzikru ketika ia datang kepada mereka."* Adh-Dhahhak, as-Suddi dan Qatadah berkata: "Yaitu al-Qur-an."

﴿ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴾ *"Dan sesungguhnya al-Qur-an itu adalah Kitab yang mulia."* Yakni suci terlindungi, tidak mungkin ada seorang pun yang dapat mendatangkan kitab semisal dengannya. ﴿ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ﴾ *"Yang tidak datang kepadanya (al-Qur-an) kebathilan, baik dari depan maupun dari belakangnya."* Artinya, tidak ada satu jalan pun bagi kebathilan untuk mendatanginya, karena al-Qur-an diturunkan dari Rabb semesta alam. Untuk itu Dia berfirman, ﴿ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴾ *"Yang diturunkan dari (Rabb) Yang Mahabijaksana lagi Mahaterpuji."* Yakni, Mahabijaksana dalam perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan-Nya. "حَمِيْدٌ" berarti Rabb Yang Mahadipuji dalam seluruh apa yang diperintahkan dan dilarang-Nya. Seluruhnya memiliki akibat dan tujuan yang terpuji.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِن قَبْلِكَ﴾ *"Tidaklah ada yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada Rasul-Rasul sebelummu."* Qatadah, as-Suddi dan lain-lain berkata: "Tidak ada satu pendustaan pun yang dilontarkan kepadamu, kecuali hal tersebut telah dikatakan pula kepada para Rasul sebelummu. Sebagaimana engkau didustakan, mereka pun telah didustakan. Dan sebagaimana mereka telah sabar dalam menanggung derita atas hal-hal yang menyakitkan dari kaum mereka, maka bersabarlah engkau terhadap hal-hal yang menyakitkan dari kaummu." Inilah yang menjadi pendapat pilihan Ibnu Jarir. Beliau sendiri dan Ibnu Abi Hatim tidak menuturkan pendapat lainnya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ﴾ *"Sesungguhnya Rabb-mu benar-benar mempunyai ampunan."* Yaitu, bagi orang yang bertaubat kepada-Nya. ﴿وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ﴾ *"Dan hukuman yang pedih."* Yaitu, bagi orang yang terus bergelimang dalam kekufuran, pembangkangan, penentangan, perlawanan dan perselisihan kepada-Nya.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ
قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي
آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ
بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتُلِفَ فِيهِ ۗ وَلَوْلَا
كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ
مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿٤٥﴾

Dan jikalau Kami jadikan al-Qur-an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut al-Qur-an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Qur-an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur-an itu suatu ke-

gelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (QS. 41:44) *Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat, lalu diperselisihkan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Rabb-mu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka terhadap al-Qur-an benar-benar berada dalam keragu-raguan yang membingungkan.* (QS. 41:45)

Tatkala Allah Ta'ala menyebutkan tentang al-Qur-an, kefashihan, keindahan dan kerapihannya dalam lafazh dan maknanya, namun demikian orang-orang musyrik tetap tidak mengimaninya, maka Allah mengingatkan bahwa kekufuran mereka merupakan kufur pembangkangan dan kesombongan. Demikian pula seandainya al-Qur-an seluruhnya diturunkan dengan bahasa 'ajam, niscaya mereka dengan penuh pembangkangan dan kesombongan akan berkata: ﴿ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ ءَاعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ﴾ *"Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya? Apakah (patut al-Qur-an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab?"* Yakni, niscaya mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan secara rinci dengan bahasa Arab," dan niscaya mereka pun mengingkarinya. Mereka mengatakan: "ءَاعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ" artinya, bagaimana al-Qur-an diturunkan dengan bahasa 'ajam, sementara pihak yang menerimanya adalah orang Arab yang tidak dapat memahaminya." Demikianlah makna ini diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, Mujahid, 'Ikrimah, Sa'id bin Jubair, as-Suddi dan lain-lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perkataan mereka, "لَوْ لَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ءَاعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ" "Yaitu, apakah sebagiannya diturunkan dengan bahasa 'ajam, sedangkan sebagian lainnya dengan bahasa Arab?" Ini adalah penafsiran al-Hasan al-Bashri dan beliau pun membacanya demikian, tanpa kalimat tanya dalam firman-Nya أَعْجَمِيٌّ, ini juga merupakan satu riwayat pendapat dari Sa'id bin Jubair. Hal tersebut lebih menunjukkan kesombongan dan pembangkangan.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَآءٌ ﴾ *"Katakanlah: 'Al-Qur-an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman."* Yakni, katakanlah hai Muhammad: "Al-Qur-an ini bagi orang yang mengimaninya adalah petunjuk kalbunya serta obat penawar keraguan yang terdapat di dalam dadanya." ﴿ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ ﴾ *"Dan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada sumbatan."* Maksudnya, mereka tidak dapat memahami isi kandungannya. ﴿ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ﴾ *"Sedang al-Qur-an itu suatu kegelapan bagi mereka."* Yakni, mereka tidak dapat meraih petunjuk dari penjelasan kandungannya. ﴿ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴾ *"Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."* Mujahid berkata: "Yakni, jauh dari hati-hati mereka." Sedangkan Ibnu Jarir berkata: "Seakan-akan orang yang mengajaknya bicara, menyeru mereka dari tempat yang jauh, hingga mereka tidak dapat memahami apa yang diucapkannya. Menurutku, ini seperti firman Allah Ta'ala:

﴿وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ﴾ *"Dan perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti."* (QS. Al-Baqarah: 171).

Adh-Dhahhak berkata: "Pada hari Kiamat, mereka dipanggil dengan nama-nama mereka yang paling buruk."

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتُلِفَ فِيهِ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat, lalu diperselisihkan tentang Taurat itu."* Yaitu, didustakan dan disakiti. ﴿فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ﴾ *"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-Rasul yang telah bersabar,"* (QS. Al-Ahqaaf: 35), ﴿وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ﴾ *"Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Rabb-mu,"* untuk menunda perhitungan hingga hari kebangkitan. ﴿لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ﴾ *"Tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan."* Yaitu, niscaya hukuman akan disegerakan kepada mereka, bahkan bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat adzab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung darinya.

﴿وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ﴾ *"Dan sesungguhnya mereka terhadap al-Qur-an benar-benar berada dalam keragu-raguan yang membingungkan."* Maksudnya, pendustaan mereka terhadap al-Qur-an bukan berdasarkan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka katakan, akan tetapi mereka berada dalam keraguan, maka apa yang mereka ucapkan tidak dapat memperkuat kondisi yang mereka alami. Demikianlah alasan yang dikemukakan oleh Ibnu Jarir, meskipun hal itu masih mungkin. *Wallaahu a'lam.*

مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ
﴿٤٦﴾ ۞ إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَٰتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا وَمَا
تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِۦ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَآءِى
قَالُوٓا۟ ءَاذَنَّٰكَ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ ﴿٤٧﴾ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَدْعُونَ
مِن قَبْلُ ۖ وَظَنُّوا۟ مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٤٨﴾

JUZ 25

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang shalih, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-sekali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba(-Nya) **(QS. 41:46)** ***Kepada-Nya-lah dikembalikan pengetahuan tentang hari Kiamat. Dan tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari (Rabb) memanggil mereka: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?" Mereka menjawab: "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu)."*** **(QS. 41:47)** ***Dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka sembah dahulu, dan mereka yakin bahwa tidak ada bagi mereka sesuatu jalan keluar pun.*** **(QS. 41:48)**

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ﴾ *"Barangsiapa yang mengerjakan amal yang shalih, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri)."* Yakni, manfaat amalnya itu akan kembali kepada dirinya sendiri. ﴿ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ﴾ *"Dan barangsiapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri."* Yakni, bahaya amalnya itupun akan kembali kepadanya. ﴿ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴾ *"Dan sekali-sekali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba(-Nya)."* Artinya, Dia tidak menghukum seorang pun kecuali disebabkan dosanya dan Dia tidak akan menyiksa seorang pun kecuali setelah tegaknya hujjah dan diutusnya para Rasul kepadanya.

Kemudian Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman, ﴿ إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ﴾ *"Kepada-Nya-lah dikembalikan pengetahuan tentang hari Kiamat."* Yaitu, tidak ada seorang pun selain-Nya yang mengetahui hal tersebut, sebagaimana Allah ﷻ berfirman, ﴿ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ﴾ *"Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia."* (QS. Al-A'raaf: 187).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:
﴿ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَاتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ﴾ *"Dan tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya."* Artinya, semua itu menurut sepengetahuan-Nya. Tidak ada sesuatu seberat dzarrah pun di bumi dan di langit yang luput dari pengetahuan-Nya. Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*, ﴿ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَاءِي ﴾ *"Pada hari (Rabb) memanggil mereka: 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?'"* Yaitu, pada hari Kiamat, Allah memanggil orang-orang musyrik di hadapan para makhluk-Nya: "Dimana sekutu-sekutu-Ku yang kalian sembah bersama-Ku?" ﴿ قَالُوا آذَنَّاكَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Kami nyatakan kepada Engkau.'"* Yaitu, kami beritahukan kepada-Mu.
﴿ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ ﴾ *"Bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang memberi kesaksian."* Yakni, tidak ada seorang pun di antara kami yang dapat memberi kesakian pada hari itu bahwa Engkau mempunyai sekutu.

﴿ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَدْعُونَ مِن قَبْلُ ﴾ *"Dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka sembah dahulu."* Yakni, mereka hilang dan tidak bermanfaat bagi mereka (para penyembahnya). ﴿ وَظَنُّوا مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴾ *"Dan mereka yakin bahwa tidak ada bagi mereka sesuatu jalan keluar pun."* Artinya, orang-orang musyrik meyakini pada hari Kiamat, kata *zhann* di sini memiliki makna meyakini: ﴿ مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴾ *"Tidak ada bagi mereka sesuatu jalan keluar pun."* Yaitu, tidak ada tempat berlari bagi mereka dari adzab Allah.

لَّا يَسْـَٔمُ ٱلْإِنسَـٰنُ مِن دُعَآءِ ٱلْخَيْرِ وَإِن مَّسَّهُ ٱلشَّرُّ فَيَـُٔوسٌ قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾ وَلَئِنْ أَذَقْنَـٰهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَـٰذَا لِى وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّىٓ إِنَّ لِى عِندَهُۥ لَلْحُسْنَىٰ ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾ وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى ٱلْإِنسَـٰنِ أَعْرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ فَذُو دُعَآءٍ عَرِيضٍ ﴿٥١﴾

Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka, dia menjadi putus asa lagi putus harapan. (QS. 41:49) ***Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata: "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Rabb-ku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya." Maka Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka adzab yang keras.*** (QS. 41:50) ***Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila ia ditimpa malapetaka, maka ia banyak berdo'a.*** (QS. 41:51)

Allah Ta'ala berfirman: "Manusia tidak jemu memohon kebaikan dari Rabb-nya, berupa harta, kesehatan badan dan lain-lain. Dan jika ditimpa malapetaka berupa bencana atau kemiskinan, ﴿ فَيَئُوسٌ قَنُوطٌ ﴾ *"Dia menjadi putus asa lagi putus harapan."* Maksudnya, muncul perasaan dalam benaknya bahwa tidak ada lagi kebaikan yang akan diperolehnya setelah itu. ﴿ وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِن بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَذَا لِـي ﴾ *"Dan jika Kami merasakan*

kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata: 'Ini adalah hakku.'" Yaitu, jika dia mendapatkan kebaikan dan rizki setelah sebelumnya berada dalam kesulitan, niscaya dia berkata: "Ini adalah hakku, aku memang dari dahulu berhak menerimanya di sisi Rabb-ku. ﴿ وَمَآ أَظُنُّ السَّاعَةَ قَآئِمَةً ﴾ *"Dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan datang."* Yaitu, dia mengingkari terjadinya hari Kiamat.

Hal itu berarti bahwa pada saat dia mendapatkan kenikmatan, dia berbangga diri, sombong dan kufur. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَلَّآ إِنَّ الْإِنسَـٰنَ لَيَطْغَـىٰٓ. أَن رَّءَاهُ اسْتَغْنَـىٰٓ ﴾ *"Ketahuilah 'Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup.'"* (QS. Al-'Alaq: 6-7).

﴿ وَلَئِن رُّجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّيٓ إِنَّ لِي عِندَهُۥ لَلْحُسْنَىٰ ﴾ *"Dan jika aku dikembalikan kepada Rabb-ku, maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya."* Yakni, jika di sana ada tempat kembali, maka Rabb-ku niscaya akan berbuat baik kepadaku sebagaimana Dia berbuat baik kepadaku di dunia. Dia berangan-angan kepada Allah, padahal amalnya buruk dan berada dalam ketidakyakinan. Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴾ *"Maka Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka adzab yang keras."* Allah Ta'ala mengancam orang yang amal dan keyakinannya seperti ini dengan siksaan dan hukuman.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ أَعْرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِ ﴾ *"Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri."* Yakni, berpaling dari ketaatan dan sombong dari ketundukan terhadap perintah-perintah Allah ﷻ, seperti firman-Nya ﷻ ﴿ فَتَوَلَّـىٰ بِرُكْنِهِ ﴾ *"Maka dia (Fir'aun) berpaling (dari iman) bersama tentaranya."* (QS. Adz-Dzaariyaat: 39).

﴿ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ ﴾ *"Tetapi apabila ia ditimpa malapetaka."* Yaitu, kesulitan. ﴿ فَذُو دُعَآءٍ عَرِيضٍ ﴾ *"Maka ia banyak berdo'a."* Maksudnya, memanjangkan permintaan tentang satu hal.

Al-kalaam al-'aaridh artinya, kata-kata yang panjang lafazhnya dan sedikit maknanya, sedangkan *al-wajiiz* adalah sebaliknya, yaitu sesuatu yang sedikit lafazhnya tetapi amat jelas maknanya.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُم بِهِۦ مَنْ أَضَلُّ
مِمَّنْ هُوَ فِى شِقَاقٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ سَنُرِيهِمْ ءَايَـٰتِنَا فِى الْـَٔافَاقِ وَفِىٓ

أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾ أَلَا إِنَّهُمْ فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَاءِ رَبِّهِمْ ۗ أَلَا إِنَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ ﴿٥٤﴾

Katakanlah: "Bagaimana pendapatmu jika (al-Qur-an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh?" (QS. 41:52) *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur-an itu benar. Dan apakah Rabb-mu tidak cukup (bagimu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.* (QS. 41:53) *Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Rabb mereka. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Dia Mahameliputi segala sesuatu.* (QS. 41:54)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ قُلْ ﴾ *"Katakanlah,"* hai Muhammad, kepada orang-orang musyrik yang mendustakan al-Qur-an ini, ﴿ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ ﴾ *"Bagaimana pendapatmu jika,"* al-Qur-an itu. ﴿ مِنْ عِندِ اللهِ ثُمَّ كَفَرْتُم بِهِ ﴾ *"Datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya."* Yaitu, bagaimana kalian melihat kondisi kalian terhadap Kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya? Untuk itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴾ *"Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh?"* Yaitu dalam kekufuran, pembangkangan dan penentangan terhadap kebenaran serta berada pada jalan yang jauh dari hidayah.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿ سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ ﴾ *"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri."* Yakni, akan Kami tampakkan kepada mereka tanda-tanda dan bukti-bukti Kami yang menunjukkan bahwa al-Qur-an itu adalah kebenaran yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasulullah ﷺ dengan tanda-tanda luar. ﴿ فِي الْآفَاقِ ﴾ *"Disegenap ufuk,"* berupa penaklukan dan kemenangan Islam atas berbagai negeri dan agama yang lain.

Mujahid, al-Hasan dan as-Suddi berkata: "Bukti-bukti pada diri mereka sendiri adalah perang Badar, pembebasan kota Makkah dan kejadian-kejadian lainnya yang menampakkan pertolongan Allah kepada Muhammad ﷺ dan para Sahabatnya ﷺ serta menghinakan kebathilan dan golongannya. Boleh jadi yang dimaksud adalah kondisi fisik manusia, struktur dan susunannya berupa bahan-bahan, campuran dan bentuk-bentuk aneh yang terdapat dalam

dirinya, sebagaimana yang diuraikan dalam ilmu anatomi yang menunjukkan kebijaksanaan sang Mahapencipta *Tabaaraka wa Ta'ala*. Demikian pula akhlak-akhlak yang saling berbeda yang tercipta dalam diri mereka, berupa baik, buruk dan lain-lain, serta seluruh aktifitas yang berada di bawah ketentuan takdir yang tidak mampu dilakukan dengan kemampuan, kekuatan dan kehebatannya, serta kekhawatirannya. Sebagaimana yang didendangkan oleh Ibnu Abid Dun-ya dalam kitabnya *at-Tafakkur wa al-I'tibaar* dari gurunya, Abu Ja'far al-Qurasyi, dia berkata:

وَإِذَا نَظَرْتَ تُرِيْـــدُ مُعْتَبِـــرًا   فَانْظُرْ إِلَيْـــكَ فَفِيْكَ مُعْتَبَرُ
أَنْتَ الَّذِي تُمْسِي وَتُصْبِحُ فِي   الدُّنْيَـــا وَكُلُّ أُمُوْرِهِ عِبَـــرُ
أَنْتَ الْمُصَرَّفُ كَانَ فِي صِغَرٍ   ثُمَّ اسْتَقَلَّ بِشَخْصِكَ الْكِبَرُ
أَنْتَ الَّذِي تَنْعَـــاهُ خِلَـــقَتُهُ   يَنْعَـــاهُ مِنْهُ الشَّعْرُ وَالْبَشَرُ
أَنْتَ الَّذِي تُعْطَى وَتُسْلَبُ لاَ   يُنْجِيْهِ مِنْ أَنْ يُسْلَبَ الْحَذَرُ
أَنْتَ الَّذِي لاَ شَـــيْءَ مِنْهُ لَهُ   وَأَحَقُّ مِنْهُ بِمَـــا لَهُ الْـــقَدَرُ

Jika engkau memandang karena ingin mengambil pelajaran,
pandanglah dirimu.
Karena pada dirimu terdapat pelajaran.
Engkau yang hidup pagi dan petang di dalam dunia, semuanya
mengandung pelajaran.
Engkau yang dibina di waktu kecil kemudian mandiri di waktu
besar.
Engkaulah makhluk yang kematiannya diberitahukan oleh bentuk
kejadiannya, diberitahukan oleh rambut dan kulit kasar.
Engkau yang diberi dan ditolak, tidak ada yang dapat
menyelamatkannya walaupun penuh waspada.
Engkau yang tidak berhak memiliki sesuatu sedikitpun dan yang paling
dimiliki adalah takdir.

Firman Allah Ta'ala:
﴿ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴾ *"Sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur-an itu benar. Dan apakah Rabb-mu tidak cukup (bagimu), bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu."* Yakni, cukuplah Allah sebagai saksi atas segala perbuatan dan perkataan hamba-Nya. Dan Dia pun menjadi saksi, bahwa Muhammad ﷺ adalah jujur dalam apa yang diberitahukannya tentang Kitab ini, sebagaimana Dia berfirman:
﴿ لَٰكِنِ اللَّهُ يَشْهَدُ بِمَا أَنزَلَ إِلَيْكَ أَنزَلَهُ بِعِلْمِهِ ﴾ *"Tetapi Allah mengakui al-Qur-an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya."* (QS. An-Nisaa': 166).

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ أَلَآ إِنَّهُمْ فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآءِ رَبِّهِمْ ﴾ *"Ingatlah, bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Rabb mereka."* Yaitu, dalam keraguan tentang terjadinya hari Kiamat. Karena itu mereka tidak memikirkannya, tidak beramal untuk menghadapinya dan tidak merasa takut darinya. Bahkan, mereka tidak memperdulikannya, padahal hal itu merupakan kejadian yang tidak mustahil dan tidak diragukan lagi pasti akan terjadi.

Ibnu Abid Dun-ya meriwayatkan bahwa Muhammad bin Ibrahim berkata dari Khalaf bin Tamim, dari 'Abdullah bin Muhammad, dari Sa'id al-Anshari, bahwa 'Umar bin 'Abdul 'Aziz menaiki mimbar. Setelah memuji dan mengagungkan Allah, dia berkata: "Adapun setelah itu, wahai manusia! Aku tidak menghimpun kalian untuk satu hal yang aku akan ceritakan tentang kalian. Akan tetapi aku memikirkan tentang perkara yang akan kalian tuju. Lalu aku tahu bahwa orang yang membenarkannya adalah orang yang bodoh dan orang yang mendustakannya adalah orang yang binasa." Lalu beliau turun.

Makna perkataan beliau ﷺ : "Orang yang membenarkannya adalah orang yang bodoh" yaitu, karena dia tidak mempersiapkan amalannya, tidak mewaspadainya dan tidak takut dengan huru-haranya. Sekalipun dia membenarkan dan meyakini akan terjadinya, akan tetapi di samping itu dia tetap terlena dalam permainan, kelalaian, hawa nafsu dan dosa-dosanya. Maka dia itu adalah orang bodoh dengan pengertian ini. *Al-ahmaq* menurut bahasa adalah lemah akal. Sedangkan perkataannnya: "Dan orang yang mendustakannya adalah orang yang binasa" adalah cukup jelas. *Wallaahu a'lam.*

Kemudian Allah Ta'ala menetapkan bahwa Dia Mahakuasa atas segala sesuatu dan sesungguhnya Dia Mahameliputi segala sesuatu. Sedangkan terjadinya hari Kiamat, bagi-Nya amat mudah dan ringan. ﴿ أَلَآ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌۢ ﴾ *"Ingatlah, bahwa sesungguhnya Dia Mahameliputi segala sesuatu."* Yaitu, seluruh makhluk berada di bawah kekuasaan-Nya, di dalam genggaman-Nya dan di atas ilmu-Nya. Dia Mahamengatur seluruhnya dengan hukum-Nya. Apa saja yang dikehendaki-Nya, pasti ada dan apa saja yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak terwujud. Tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Dia.

سورة الشّورى

ASY - SYUURA

(Musyawarah)

Surat Makkiyyah

Surat ke-42 : 53 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

حمٓ ﴿١﴾ عٓسٓقٓ ﴿٢﴾ كَذَٰلِكَ يُوحِىٓ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ ٱللَّهُ
ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣﴾ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ
ٱلْعَظِيمُ ﴿٤﴾ تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِن فَوْقِهِنَّ ۚ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ
يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَن فِى ٱلْأَرْضِ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ
ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥﴾ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهُ حَفِيظٌ
عَلَيْهِمْ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Haa Miim. (QS. 42:1) *'Ain Siin Qaaf.* (QS. 42:2) *Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana mewahyukan kepadamu dan kepada*

orang-orang sebelummu. (QS. 42:3) *Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar.* (QS. 42:4) *Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Rabb) dan para Malaikat bertasbih serta memuji Rabb-nya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang.* (QS. 42:5) *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.* (QS. 42:6)

Keterangan tentang huruf-huruf terputus telah berlalu. Firman Allah ﷻ, ﴿ كَذَٰلِكَ يُوحِي إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾ *"Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana, mewahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelummu."* Artinya, sebagaimana al-Qur-an ini diturunkan kepadamu, maka begitu pula Kitab-Kitab dan Shuhuf-Shuhuf lain pun telah diturunkan kepada para Nabi sebelummu. Firman Allah Ta'ala, ﴿ اللَّهُ الْعَزِيزُ ﴾ *"Allah Yang Mahaperkasa,"* dalam hukuman-Nya. ﴿ الْحَكِيمُ ﴾ *"Lagi Mahabijaksana."* Dalam firman-firman dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Imam Malik رحمه الله menuturkan dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, bahwa 'Aisyah رضي الله عنها berkata: "Sesungguhnya al-Harits bin Hisyam رضي الله عنه bertanya kepada Nabi ﷺ, ia berkata: 'Ya Rasulullah, bagaimana wahyu itu datang kepadamu?' Lalu Rasulullah ﷺ menjawab:

((أَحْيَانًا يَأْتِينِي مِثْلَ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ فَيُفْصَمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ مَا قَالَ، وَأَحْيَانًا يَأْتِينِي الْمَلَكُ رَجُلاً فَيُكَلِّمُنِي فَأَعِي مَا يَقُولُ)).

'Terkadang wahyu datang kepadaku seperti dering lonceng, itu yang sangat berat bagiku, lalu berhenti (selesai), sedang aku telah mengingat apa yang dikatakan. Dan terkadang Malaikat menyerupakan kepadaku sebagai seorang laki-laki, ia menyampaikan(nya) kepadaku, dan aku pun mengingat apa yang ia katakan.'"

'Aisyah رضي الله عنها berkata: "Sungguh aku telah melihat turunnya wahyu pada hari yang sangat dingin; maka dikala wahyu putus (selesai), dahi Nabi ﷺ bercucuran keringat." (Keduanya ditakhrij di dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dan lafazhnya adalah lafazh al-Bukhari, serta diriwayatkan pula oleh ath-Thabrani.).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ﴾ *"Kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi."* Yaitu, seluruhnya adalah hamba dan milik-Nya yang berada di bawah kekuasaan dan aturan-Nya. ﴿ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴾ *"Dan Dia-lah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar."* Firman Allah ﷻ, ﴿ تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِن فَوْقِهِنَّ ﴾ *"Hampir saja langit*

itu pecah dari sebelah atasnya." Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, adh-Dhahhak, Qatadah, as-Suddi dan Ka'ab al-Ahbar berkata: "Yaitu, terpecah karena takut akan kebesaran Rabb." ﴿وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَن فِي الْأَرْضِ﴾ *"Dan para Malaikat bertasbih serta memuji Rabb-nya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi."* Seperti firman Allah عزّ وجلّ:

﴿الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا﴾

"Para Malaikat yang memikul 'Arsy dan Malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Rabb-nya, dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): 'Ya Rabb kami, rahmat dan ilmu-Mu meliputi segala sesuatu.'" (QS. Al-Mu'min: 7).

Dan firman Allah عزّ وجلّ, ﴿أَلَا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾ *"Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Mahapengampun lagi Mahapenyayang,"* sebagai pemberitahuan dan peringatan tentang hal tersebut. Firman Allah سبحانه وتعالى: ﴿وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ﴾ *"Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Dia."* Yaitu, orang-orang musyrik. ﴿اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ﴾ *"Allah mengawasi (perbuatan) mereka."* Yakni, menjadi saksi atas amal perbuatan mereka yang akan dihitung dan dijumlahkan-Nya. Dan Dia akan membalas mereka dengan balasan yang melimpah. ﴿وَمَا أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ﴾ *"Dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka."* Yakni, engkau hanyalah pemberi ancaman, sedangkan Allah (adalah) Yang Mahamengawasi segala sesuatu.

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّتُنذِرَ أُمَّ ٱلْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ
يَوْمَ ٱلْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِى ٱلْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِى ٱلسَّعِيرِ ﴿٧﴾ وَلَوْ شَآءَ
ٱللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن يُدْخِلُ مَن يَشَآءُ فِى رَحْمَتِهِۦ وَٱلظَّٰلِمُونَ مَا
لَهُم مِّن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٨﴾

Demikian pula Kami wahyukan kepadamu al-Qur-an dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Makkah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya, serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk Surga dan segolongan masuk Neraka. (QS. 42:7) ***Dan***

kalau Allah menghendaki, niscaya Allah menjadikan mereka satu ummat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zhalim, tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong. (QS. 42:8)

Allah Ta'ala berfirman: "Sebagaimana telah Kami wahyukan kepada para Nabi sebelummu." ﴿ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا ﴾ *"Demikian pula Kami wahyukan kepadamu al-Qur-an dalam bahasa Arab."* Yakni tegas, terang dan jelas. ﴿ لِّتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ ﴾ *"Supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura,"* yaitu Makkah. ﴿ وَمَنْ حَوْلَهَا ﴾ *"Dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya."* Yaitu, seluruh negeri yang berada di Timur dan di Barat. Makkah dinamakan Ummul Qura karena dia adalah tempat paling terhormat dibandingkan dengan negeri-negeri lain berdasarkan banyak dalil yang disebutkan pada tempatnya. Di antara dalil yang paling tepat dan singkat adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari az-Zuhri, bahwa Abu Salamah bin 'Abdirrahman berkata: "Sesungguhnya 'Abdullah bin 'Adi bin al-Hamra az-Zuhri mengabarkan, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda saat beliau berada di al-Hazurah, sebuah pasar di Makkah:

((وَاللهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللهِ وَأَحَبُّ أَرْضِ اللهِ إِلَى اللهِ وَلَوْلاَ أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ مَا خَرَجْتُ.))

'Demi Allah, sesungguhnya engkau adalah bumi Allah yang terbaik dan paling dicintai Allah. Seandainya aku tidak diusir darimu, niscaya aku tidak akan keluar.'" (Demikian pula diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dari hadits az-Zuhri. At Tirmidzi berkata: "Hasan shahih.").

Firman Allah ﷻ, ﴿ وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ ﴾ *"Serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul."* Yaitu hari Kiamat, di mana Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang yang terakhir di satu padang. Firman Allah Ta'ala, ﴿ لَا رَيْبَ فِيهِ ﴾ *"Yang tidak ada keraguan padanya."* Yakni, tidak ada keraguan tentang terjadinya, dan hal itu pasti terjadi.

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*, ﴿ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴾ *"Segolongan masuk Surga dan segolongan masuk Neraka."* Imam Ahmad meriwayatkan bahwa 'Abdullah bin 'Amr رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ keluar menemui kami dan di tangan beliau terdapat dua kitab, lalu beliau bersabda:

((أَتَدْرُوْنَ مَا هٰذَانِ الْكِتَابَانِ؟))

'Tahukan kalian, dua kitab apakah ini?'

Kami menjawab: 'Tidak, kecuali engkau beritahukan kami, ya Rasulullah.' Rasulullah ﷺ bersabda mengenai kitab yang berada di sebelah kanannya:

((هٰذَا كِتَـــابٌ مِنْ رَبِّ الْعَـــالَمِيْنَ بِأَسْمَـــاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَسْمَـــاءِ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ -ثُمَّ أَجْمَلَ عَلَى آخِرِهِمْ- لاَ يُزَادُ فِيْهِمْ وَلاَ يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا.))

'Ini adalah kitab dari Rabb semesta alam dengan nama-nama penghuni Surga, nama-nama ayah dan kabilah mereka,' -kemudian beliau tidak merinci lagi hingga akhirnya- 'Tidak ditambah dan tidak dikurangi selama-lamanya.'

Kemudian, Rasulullah ﷺ bersabda mengenai kitab yang berada di sebelah kirinya:

((هٰذَا كِتَـــابُ أَهْلِ النَّارِ بِأَسْمَـــائِهِمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ -ثُمَّ أَجْمَلَ عَلَــى آخِرِهِمْ- لاَ يُزَادُ فِيْهِمْ وَلاَ يُنْقَصُ مِنْهُمْ أَبَدًا.)).

'Sedang ini adalah kitab penghuni Neraka dengan nama-nama mereka, nama-nama ayah dan kabilah mereka.' -kemudian beliau merinci lagi hingga akhirnya- 'Tidak ditambah dan dikurangi selama-lamanya.'

Maka, para Sahabat ﷺ bertanya kepada beliau: 'Untuk apa lagi kita beramal jika memang masalahnya telah selesai ditentukan?' Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

((سَدِّدُوا وَقَـــارِبُوْا: فَإِنَّ صَـــاحِبَ الْجَنَّةِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ، وَإِنَّ صَاحِبَ النَّارِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنْ عَمِلَ أَيَّ عَمَلٍ.)).

'Bersikap luruslah dan tidak berlebih-lebihan. Karena penghuni Surga akan ditutup baginya dengan amalan ahli Surga, sekalipun dia telah melakukan amal apa saja (sebelumnya). Dan sesungguhnya penghuni Neraka akan ditutup baginya dengan amalan ahli Neraka, sekalipun dia telah melakukan amal apa saja (sebelumnya).'

Kemudian, Rasulullah ﷺ mengisayaratkan dengan genggaman tangannya dan bersabda:

((فَرَغَ رَبُّكُمْ ﷻ مِنَ الْعِبَادِ))

'Rabb kalian ﷻ telah selesai menentukan hamba-hamba-Nya."

Kemudian beliau melemparkan dengan genggaman tangan kanannya seraya bersabda:

((فَرِيْقٌ فِي الْجَنَّةِ.))

'Satu golongan di Surga.'

Dan beliau melemparkan dengan (genggaman) tangan kirinya seraya bersabda:

((فَرِيْقٌ فِي السَّعِيْرِ.))

'Satu golongan di Neraka.'"

(Demikian pula diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa-i. At-Tirmidzi berkata: "*Hasan shahih gharib.*" Al-Baghawi membawakannya dalam *Tafsir*nya dengan beberapa tambahan, di antaranya: "Kemudian satu golongan di dalam Surga, dan satu golongan lagi di dalam Neraka sebagai keadilan dari Allah ﷻ." Juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir.).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَلَوْ شَآءَ اللهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً ﴾ "*Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Allah menjadikan mereka satu ummat.*" Yakni, berada di atas hidayah atau di atas kesesatan. Akan tetapi Allah Ta'ala membedakan antara mereka, yaitu dengan menunjukkan kepada kebenaran siapa yang dikehendaki-Nya dan menyesatkan dari kebenaran siapa yang dikehendaki-Nya. Dia memiliki hikmah dan hujjah di atas segalanya. Untuk itu Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَلَٰكِن يُدْخِلُ مَن يَشَآءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴾ "*Tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zhalim, tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong.*"

أَمِ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ فَٱللَّهُ هُوَ ٱلْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٩﴾ وَمَا ٱخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَىْءٍ فَحُكْمُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ذَٰلِكُمُ
ٱللَّهُ رَبِّى عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿١٠﴾ فَاطِرُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ أَزْوَٰجًا
يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾
لَهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُۥ
بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Atau patutkah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Allah? Maka Allah, Dia-lah Pelindung (yang sebenarnya) dan Dia menghidupkan orang-orang yang mati, dan Dia adalah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. 42:9) ***Tentang sesuatu apa pun kamu berselisih, maka putusannya (terserah) kepada Allah. (Yang mempunyai sifat-sifat demikian) itulah Allah, Rabb-ku. Kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan kepada-Nya-lah aku kembali.*** (QS. 42:10) ***(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu dari jenismu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembangbiak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamelihat.*** (QS. 42:11) ***Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rizki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan(nya). Sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala sesuatu.*** (QS. 42:12)

Allah Ta'ala mengingkari orang-orang musyrik yang menjadikan sembahan-sembahan selain Allah, serta memberitakan bahwa Dia adalah Pelindung yang haq, tidak layak ibadah dipersembahkan melainkan hanya kepada-Nya saja. Karena Dia Mahakuasa menghidupkan orang-orang yang mati lagi Mahakuasa atas segala sesuatu. Kemudian Allah ﷻ berfirman: ﴿وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللهِ﴾ *"Tentang sesuatu apa pun kamu berselisih, maka putusannya (terserah) kepada Allah."* Artinya, kapan saja kalian berselisih pendapat tentang satu perkara. Dan ini berlaku umum untuk segala hal. ﴿فَحُكْمُهُ إِلَى اللهِ﴾ *"Maka putusannya (terserah) kepada Allah."* Yaitu, Dia-lah Hakim yang memutuskannya, melalui Kitab-Nya dan Sunnah Nabi-Nya.

﴿عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ﴾ *"Kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan kepada-Nya-lah aku kembali."* Yakni, aku kembali kepada-Nya dalam seluruh urusan.

Dan firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ﴾ *"(Dia) Pencipta langit dan bumi."* Yaitu, yang menciptakan langit dan bumi serta seisinya. ﴿جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا﴾ *"Dia menjadikan bagimu dari jenismu sendiri pasangan-pasangan."* Yakni, dari jenis dan bentuk kalian sebagai nikmat dan karunia bagi kalian. Dia menjadikan dari jenis kalian laki-laki dan perempuan. ﴿وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا﴾ *"Dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula)."* Artinya, Dia menjadikan untuk kalian delapan pasang binatang ternak.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ﴾ *"Dijadikan-Nya kamu berkembangbiak dengan jalan itu."* Yakni, Dia ciptakan kalian dalam bentuk dan sifat seperti itu, di mana dengannya kalian berkembangbiak, laki-laki dan perempuan, satu generasi demi generasi dan satu keturunan demi keturunan dari kalangan manusia atau binatang ternak.

Al-Baghawi berkata: "Dijadikan-Nya kamu berkembangbiak di dalam rahim." Pendapat lain mengatakan: "Di dalam perut." Dan ada pula pendapat

mengatakan: "Dalam bentuk ciptaan seperti ini." Pendapat lain pula mengatakan: "Bahwa 'فِي' bermakna dengan. Artinya, dijadikan-Nya kamu berkembangbiak dengan cara itu.

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ﴾ *"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia."* Yaitu, tidak ada sesuatu pun yang sama seperti Pencipta seluruh pasangan tersebut. Karena Dia adalah Mahaesa, Rabb yang kepada-Nya seluruh makhluk bergantung, tidak ada tandingan bagi-Nya. ﴿وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ *"Dan Dia-lah Yang Mahamendengar lagi Mahamelihat."*

Firman Allah Ta'ala, ﴿لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ﴾ *"Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi."* Tafsir masalah ini telah dijelaskan di dalam surat az-Zumar, di mana kesimpulannya bahwa Dia adalah Pengatur dan Penguasa di langit dan di bumi. ﴿يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ﴾ *"Dia melapangkan rizki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan(nya)."* Yaitu, Dia meluaskan rizki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan mempersempit bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dia memiliki kebijaksanaan dan keadilan yang sempurna. ﴿إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾ *"Sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala sesuatu."*

۞ شَرَعَ لَكُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِۦ نُوحًا وَٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَمَا
وَصَّيْنَا بِهِۦٓ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰٓ ۖ أَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا۟ فِيهِ ۚ كَبُرَ
عَلَى ٱلْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ ٱللَّهُ يَجْتَبِىٓ إِلَيْهِ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِىٓ
إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾ وَمَا تَفَرَّقُوٓا۟ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا
بَيْنَهُمْ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ
وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُورِثُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِنۢ بَعْدِهِمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿١٤﴾

Dia telah mensyari'atkan bagimu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan 'Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya.

Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. 42:13) *Dan mereka (Ahli Kitab) tidak berpecah belah melainkan sesudah datangnya pengetahuan kepada mereka karena kedengkian antara mereka. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Rabb-mu dahulunya (untuk menangguhkan adzab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang Kitab itu.* (QS. 42:14)

Allah Ta'ala berfirman kepada ummat ini: ﴿ شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ ﴾ *"Dia telah mensyari'atkan bagimu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu."* Allah menyebutkan Rasul pertama setelah Adam عليه السلام, yaitu Nuh عليه السلام dan Rasul terakhir, yaitu Muhammad ﷺ. Kemudian di antara mereka disebutkan para Rasul Ulul 'Azmi, yaitu Ibrahim, Musa dan 'Isa bin Maryam عليهم السلام. Ayat ini merangkai sebutan lima Rasul dan agama yang dibawa oleh seluruh Rasul, yaitu ibadah kepada Allah Mahaesa Yang tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagaimana Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾ *"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelummu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: 'Bahwasanya tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Aku, maka ibadahilah olehmu sekalian akan Aku.'"* (QS. Al-Anbiyaa': 25). Artinya, sisi persamaan di antara mereka adalah beribadah kepada Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya, sekalipun syari'at dan manhaj mereka berbeda-beda, seperti firman Allah ﷻ, ﴿ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ﴾ *"Untuk tiap-tiap ummat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang."* (QS. Al-Maa-idah: 48). Untuk itu, di dalam ayat ini Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ﴾ *"Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya."* Yakni, Allah Ta'ala telah mewasiatkan kepada seluruh Nabi -semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada mereka- agar bersatu dan berjama'ah serta melarang mereka berpecah belah dan bercerai berai.

Firman Allah ﷻ, ﴿ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ﴾ *"Amat berat bagi orang-orang musyrik, agama yang kamu seru mereka kepadanya."* Yaitu, terasa berat bagi mereka dan mereka pun mengingkari tauhid yang engkau serukan kepada mereka, hai Muhammad.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ ﴾ *"Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)."* Dia-lah Yang mentadirkan hidayah kepada siapa saja yang berhak menerimanya serta menetapkan kesesatan kepada orang yang lebih memilihnya daripada jalan

petunjuk. Untuk itu, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* berfirman: ﴿وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ﴾ *"Dan mereka (Ahli Kitab) tidak berpecah belah melainkan sesudah datangnya pengetahuan kepada mereka."* Maksudnya, terpecahbelahnya mereka dari kebenaran hanya terjadi setelah sampainya kebenaran itu kepada mereka dan tegaknya hujjah. Serta tidak ada yang menyebabkan mereka demikian kecuali karena kezhaliman, pembangkangan dan penyelisihan mereka. Kemudian Allah ﷻ berfirman: ﴿وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى﴾ *"Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Rabb-mu dahulunya (untuk menangguhkan adzab) sampai kepada waktu yang ditentukan."* Yakni, seandainya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah Ta'ala untuk menunda perhitungan hamba-hamba-Nya hingga hari kebangkitan, niscaya hukuman di dunia akan segera dipercepat.

Dan firman Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya: ﴿وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِن بَعْدِهِمْ﴾ *"Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka."* Yakni, generasi terakhir setelah generasi pertama yang mendustakan kebenaran: ﴿لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ﴾ *"Benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang Kitab itu."* Yaitu, mereka tidak meyakini urusan dan keimanan mereka, mereka hanyalah ikut-ikutan terhadap bapak-bapak dan nenek moyang mereka tanpa dalil dan bukti. Mereka berada dalam keadaan bingung, ragu dan kacau-balau terhadap urusan mereka.

فَلِذَٰلِكَ فَادْعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ آمَنتُ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِن كِتَابٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ۖ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

Maka karena itu, serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu, dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka, dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Rabb kami dan Rabb-mu. Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya-lah kembali (kita)." **(QS. 42:15)**

Ayat yang mulia ini mencakup sepuluh kalimat yang berdiri sendiri. Setiap satu kalimat itu terpisah dari kalimat sebelumnya, dihukumi secara sendiri-sendiri. Mereka mengatakan: "Tidak ada ayat yang semisal ayat ini selain ayat Kursi, karena mencakup sepuluh pasal seperti ayat ini."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَلِذَٰلِكَ فَادْعُ ﴾ *"Maka karena itu serulah."* Yakni, serulah manusia kepada apa yang telah Kami wahyukan kepadamu berupa agama yang telah Kami wasiatkan kepada seluruh Rasul sebelummu, pemegang syari'at-syari'at besar yang diikuti, seperti Ulul 'Azmi dan lain-lain.

Firman Allah ﷻ, ﴿ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ ﴾ *"Dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu."* Yakni, teguhlah kamu dan orang yang mengikutimu untuk beribadah kepada Allah Ta'ala sebagaimana yang telah Allah ﷻ perintahkan kepada kalian.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ﴾ *"Dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka."* Yaitu, orang-orang musyrik, pada apa yang mereka perselisihkan, dustakan dan buat-buat berupa penyembahan berhala-berhala.

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ وَقُلْ ءَامَنتُ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِن كِتَابٍ ﴾ *"Dan katakanlah: 'Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah.'"* Yaitu, aku membenarkan Kitab-Kitab yang diturunkan dari langit kepada para Nabi. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka.

Dan firman-Nya, ﴿ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ ﴾ *"Dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu."* Yakni dalam hukum, sebagaimana yang diperintahkan Allah kepadaku.

Firman Allah Yang Mahabesar keagungan-Nya, ﴿ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ﴾ *"Allah-lah Rabb kami dan Rabb-mu."* Yakni, Dia-lah Ilah yang diibadahi, tidak ada Ilah (yang haq) selain-Nya, maka kami mengikrarkannya secara sukarela. Jika kalian tidak melakukannya secara sukarela, maka hanya kepada Allah saja bersujud semua yang ada di alam semesta ini, baik secara sukarela atau terpaksa.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ﴾ *"Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu."* Yaitu, kami berlepas diri dari kalian.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ ﴾ *"Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu,"* Mujahid berkata: "Yaitu, tidak ada pertengkaran (antara kami dan kalian)." As-Suddi berkata: "Hal itu terjadi sebelum turunnya ayat *saif* (pedang)." Diartikan bahwa ayat ini adalah Makkiyyah dan ayat saif turun setelah hijrah.

Firman Allah ﷻ, ﴿ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ﴾ *"Allah mengumpulkan antara kita."* Yaitu, pada hari Kiamat. Dan firman Allah *Jalla wa 'Alaa,* ﴿ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴾ *"Dan kepada-Nya-lah kembali (kita)."* Yakni, tempat kembali dan tempat tinggal pada hari perhitungan.

وَٱلَّذِينَ يُحَآجُّونَ فِى ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا ٱسْتُجِيبَ لَهُۥ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِندَ
رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿١٦﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ
ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾
يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا
وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ
بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima, maka bantahan mereka itu sia-sia saja di sisi Rabb mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka adzab yang sangat keras. (QS. 42:16) *Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari Kiamat itu (sudah) dekat?* (QS. 42:17) *Orang-orang yang tidak beriman kepada hari Kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah terhadap terjadinya Kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh.* (QS. 42:18)

Allah Ta'ala berfirman mengancam orang-orang yang menghalangi orang yang beriman dari jalan Allah, ﴾ وَالَّذِينَ يُحَاجُّونَ فِي اللهِ مِن بَعْدِ مَا اسْتُجِيبَ لَهُ ﴿ *"Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima."* Maksudnya, (mereka) membantah kaum mukminin yang memenuhi perintah Allah dan Rasul-Nya untuk mereka halangi dari jalan hidayah yang mereka tempuh. ﴾ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِندَ رَبِّهِمْ ﴿ *"Maka bantahan mereka itu sia-sia saja di sisi Rabb mereka."* Yaitu, bathil di sisi Allah. ﴾ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ ﴿ *"Mereka mendapat kemurkaan,"* dari-Nya. ﴾ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿ *"Dan bagi mereka adzab yang sangat keras."* Yakni, pada hari Kiamat.

Ibnu 'Abbas ﷺ dan Mujahid berkata: "Mereka membantah kaum mukminin setelah mereka memenuhi perintah Allah dan Rasul-Nya untuk mereka palingkan dari hidayah dan mereka berharap kembali Jahiliyyah." Qatadah berkata: "Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani yang ber-

kata: 'Agama kami lebih baik dari agama kalian dan Nabi kami ada sebelum Nabi kalian, untuk itu kami lebih baik daripada kalian dan lebih utama di sisi Allah dari kalian.' Sesungguhnya mereka telah berdusta dalam hal tersebut."

Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ اللهُ الَّذِي أَنزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ ﴾ *"Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran."* Yaitu, Kitab-Kitab yang diturunkan dari sisi-Nya kepada para Nabi-Nya. ﴿ وَالْمِيزَانَ ﴾ *"Dan (menurunkan) neraca."* Yaitu, keadilan. Itulah yang dikatakan oleh Mujahid dan Qatadah. Ayat ini seperti firman Allah Ta'ala:
﴿ وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ. أَلاَّ تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانَ. وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلاَ تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴾
"Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." (QS. Ar-Rahmaan: 7-9).

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala,* ﴿ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴾ *"Dan tahukah kamu, boleh jadi hari Kiamat itu (sudah) dekat?"* Di dalamnya mengandung dorongan dan ancaman terhadapnya, serta zuhud terhadap dunia. Firman Allah ﷻ, ﴿ يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لاَ يُؤْمِنُونَ بِهَا ﴾ *"Orang-orang yang tidak beriman kepada hari Kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan."* Yakni, mereka mengatakan: "Kapan janji itu akan datang, jika kalian termasuk orang-orang yang benar?" Mereka mengatakan demikian hanya karena sikap mendustakan, menganggap mustahil dan membangkang. ﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا ﴾ *"Dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya."* Takut dan ngeri dengan kejadiannya. ﴿ وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ ﴾ *"Dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar,"* akan terjadi dan tidak mustahil, maka mereka pun mempersiapkan diri dan beramal menghadapinya.

Telah diriwayatkan dari berbagai jalan yang mencapai derajat mutawatir dalam kitab *Shahih*, *Hasan*, *Sunan* dan *Musnad*, di mana sebagian lafazhnya adalah, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ dengan suara yang lantang di waktu beliau bepergian dengan menyeru:

يَا مُحَمَّدُ. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ: ((هَاؤُمْ)). فَقَالَ لَهُ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((وَيْحَكَ، إِنَّهَا كَائِنَةٌ فَمَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟)) فَقَالَ: حُبُّ اللهِ وَرَسُوْلِهِ. فَقَالَ ﷺ: ((أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ)).

"Hai Muhammad." Maka Rasulullah ﷺ menjawab dengan suara yang sama: "Kemarilah." Laki-laki itu bertanya: "Kapan hari Kiamat itu?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Celaka engkau, itu pasti terjadi, apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapinya?" Laki-laki itu menjawab: "Cinta (kepada) Allah dan Rasul-Nya." Maka, Rasulullah ﷺ bersabda: "Engkau bersama siapa yang engkau cintai."

Maka beliau bersabda di dalam satu hadits:

((الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ)).

"Seseorang itu bersama dengan siapa yang dicintainya." Hadits ini mutawatir, tidak mustahil.

Tujuannya, beliau tidak menjawab tentang waktu hari Kiamat, akan tetapi dia memerintahkan untuk mempersiapkan diri guna menghadapinya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ أَلَا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ ﴾ "*Ketahuilah, bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah terhadap terjadinya Kiamat itu.*" Yakni, membantah keberadaannya dan menolak terjadinya. ﴿ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴾ "*Benar-benar dalam kesesatan yang jauh.*" Yakni, dalam kejahilan yang nyata, karena Rabb yang menciptakan langit dan bumi tentu saja Mahakuasa untuk menghidupkan orang-orang yang mati. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَهُوَ الَّذِي يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ﴾ "*Dan Dia-lah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkannya kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya.*" (QS. Ar-Ruum: 27).

ٱللَّهُ لَطِيفٌۢ بِعِبَادِهِۦ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْعَزِيزُ ﴿١٩﴾
مَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلْءَاخِرَةِ نَزِدْ لَهُۥ فِى حَرْثِهِۦ ۖ وَمَن كَانَ يُرِيدُ
حَرْثَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ﴿٢٠﴾ أَمْ لَهُمْ
شُرَكَـٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْلَا
كَلِمَةُ ٱلْفَصْلِ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱلظَّـٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
﴿٢١﴾ تَرَى ٱلظَّـٰلِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا۟ وَهُوَ وَاقِعٌۢ
بِهِمْ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فِى رَوْضَاتِ ٱلْجَنَّاتِ ۖ
لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٢٢﴾

Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rizki kepada siapa yang di kehendaki-Nya dan Dia-lah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa.

(QS. 42:19) *Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat, akan Kami tambah keuntungan itu baginya. Dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagian pun di akhirat.* (QS. 42:20) *Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tidak ada ketetapan yang menentukan (dari Allah), tentulah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu akan memperoleh adzab yang amat pedih.* (QS. 42:21) *Kamu lihat orang-orang yang zhalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka. Dan orang-orang yang shalih (berada) di dalam taman-taman Surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Rabb mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.* (QS. 42:22)

Allah Ta'ala memberitakan tentang kemahalembutan-Nya terhadap makhluk-Nya dalam memberikan rizki kepada mereka hingga akhir, di mana Dia tidak melupakan seorang pun di antara mereka, baik orang yang berbakti maupun orang yang durhaka. Seperti firman Allah ﷻ:
﴿ وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴾ "*Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberikan rizkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh).*" (QS. Huud: 6). Dan banyak lagi ayat-ayat seperti ini.

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*, ﴿ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ ﴾ "*Dia memberi rizki kepada siapa yang di kehendaki-Nya.*" Yaitu, Dia melapangkan (bagi) siapa saja yang dikehendaki-Nya, ﴿ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴾ "*Dan Dia-lah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa.*" Tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan-Nya.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, ﴿ مَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْأَخِرَةِ ﴾ "*Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat.*" Yakni, amal akhirat. ﴿ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ﴾ "*Akan Kami tambah keuntungan itu baginya.*" Yaitu, Kami dukung dan Kami bantu atas apa yang sedang diusahakannya, serta Kami perbanyak pertumbuhannya dan Kami balas satu kebaikan dengan berbanding sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat hingga batas yang dikehendaki Allah.
﴿ وَمَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْأَخِرَةِ مِن نَّصِيبٍ ﴾ "*Dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagian pun di akhirat.*" Artinya, dan barangsiapa yang usahanya hanya untuk mencapai bagian dunia, tidak ada satu pun (ditujukan) untuk kepentingan akhirat sama sekali, niscaya Allah mengharamkan baginya dunia dan akhirat. Jika Dia menghendaki, Dia akan berikan sebagian dari dunia, dan jika Dia tidak menghendaki, Dia tidak akan

memperolehnya, baik dunia maupun akhirat. Dengan niat ini, si pelaku akan memperoleh perniagaan yang merugi di dunia dan di akhirat.

Dalil dalam masalah ini bahwa ayat ini dibatasi dengan ayat yang terdapat dalam surat al-Israa', yaitu firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*:

﴿ مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلاَهَا مَذْمُومًا مَّدْحُوراً. وَمَنْ أَرَادَ الأَخِرَةَ وَسَعَى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُوراً. كُلاًّ نُمِدُّ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ مِنْ عَطَآءِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحْظُوراً. انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلَلأَخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلاً ﴾

"*Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya Neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir. Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik. Kepada masing-masing golongan, baik golongan ini maupun golongan itu, Kami berikan bantuan dari kemurahan Rabb-mu. Dan kemurahan Rabb-mu tidak dapat dihalangi. Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.*" (QS. Al-Israa': 17-21).

Ats-Tsauri berkata dari Ma'mar, dari Abul 'Aliyah, bahwa Ubay bin Ka'ab ﷺ berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((بَشِّرْ هٰذِهِ الأُمَّةَ بِالسَّنَاءِ وَالرِّفْعَةِ وَالنَّصْرِ وَالتَّمْكِيْنِ فِي الأَرْضِ فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلَ الآخِرَةِ لِلدُّنْيَا لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الآخِرَةِ مِنْ نَصِيْبٍ.)).

'Gembirakanlah ummat ini dengan kemuliaan, ketinggian, kemenangan dan kekuasaan di muka bumi. Barangsiapa di antara mereka yang beramal dengan amal akhirat guna meraih dunia, niscaya ia tidak akan mendapatkan sedikit pun bagian di akhirat."[1]

Firman Allah *Jalla wa 'Alaa*:
﴿ أَمْ لَهُمْ شُرَكَآؤُا شَرَعُوا لَهُم مِّنَ الدِّين مَا لَمْ يَأْذَن بِهِ اللهُ ﴾ "*Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah?*" Yakni, mereka tidak mengikuti agama lurus yang disyari'atkan Allah kepadamu, bahkan mereka mengikuti apa yang disyari'atkan oleh syaitan dari jin dan manusia, seperti mengharamkan apa yang mereka haramkan atas diri mereka sendiri, berupa *Bahiirah*, *Saa-ibah*, *Washiilah* dan *Haam*, serta menghalalkan memakan bangkai, darah, judi, dan berbagai bentuk

[1] HR. Imam Ahmad dalam *al-Musnad*.

kesesatan dan kebodohan yang bathil yang dahulu mereka buat-buat di masa Jahiliyyah dalam bentuk penghalalan, pengharaman, ibadah-ibadah yang bathil dan harta-harta yang rusak.

Ditegaskan di dalam kitab *Shahih*, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ لُحَيٍّ بْنَ قَمَعَةَ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ.)).

"Aku melihat 'Amr bin Luhay bin Qama'ah menarik ususnya di dalam Neraka."

Karena dialah orang yang pertama kali membuat adanya *saa-ibah*. Laki-laki ini adalah salah seorang raja Khuza'ah. Dialah orang yang pertama kali melakukan semua itu, serta yang membawa orang Quraisy melakukan penyembahan kepada berhala-berhala, semoga Allah melaknat dan mengutuknya.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ﴾ *"Sekiranya tidak ada ketetapan yang menentukan (dari Allah), tentulah mereka telah dibinasakan."* Artinya, hukuman mereka akan disegerakan, seandainya tidak ada ketetapan terdahulu yang menundanya hingga hari kembali. ﴿ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾ *"Dan sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu akan memperoleh adzab yang amat pedih."* Yakni, sangat menyakitkan di Neraka Jahannam dan itulah sejelek-jelek tempat kembali.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ تَرَى الظَّالِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا ﴾ *"Kamu lihat orang-orang yang zhalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan."* Yaitu, di padang Kiamat. ﴿ وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ ﴾ *"Sedang siksaan menimpa mereka."* Yaitu, siksaan yang mereka takutkan itu pasti menimpa mereka. Begitulah kondisi mereka di hari Kiamat dalam keadaan takut dan khawatir.

Firman Allah:
﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي رَوْضَاتِ الْجَنَّاتِ لَهُم مَّا يَشَاءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ﴾ *"Dan orang-orang yang shalih (berada) di dalam taman-taman Surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Rabb mereka."* Betapa beda antara golongan pertama dengan golongan kedua ini? Betapa beda antara orang yang ketika di padang Kiamat berada dalam kehinaan, kerendahan dan rasa takut yang mencekam karena kezhalimannya dengan orang-orang yang berada di dalam Surga-Surga penuh kenikmatan yang mereka inginkan berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pemandangan, pernikahan dan berbagai kelezatan yang belum pernah dilihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terlintas dalam hati manusia.

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴾ *"Yang demikian itu adalah karunia yang besar."* Yaitu, kebahagiaan yang besar serta kenikmatan yang sempurna, lengkap, meliputi dan menyeluruh.

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ
أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا
حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۖ فَإِن
يَشَإِ ٱللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ ۗ وَيَمْحُ ٱللَّهُ ٱلْبَٰطِلَ وَيُحِقُّ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ
عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٢٤﴾

Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal shalih. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan siapa yang mengerjakan kebaikan, akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Mahapengampun lagi Mahamensyukuri. (QS. 42:23) ***Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah." Maka jika Allah menghendaki, niscaya Dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang bathil dan membenarkan yang haq dengan kalimat-kalimat-Nya (al-Qur-an). Sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala isi hati.*** (QS. 42:24)

Setelah selesai menyebutkan taman-taman Surga bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal shalih, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَات ﴾ *"Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal shalih."* Yakni, hal itu pasti akan terjadi untuk mereka sebagai kabar gembira dari Allah Ta'ala.

Firman Allah ﷻ, ﴿ قُل لاَّ أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى ﴾ *"Katakanlah: 'Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan."* Yaitu, katakanlah hai Muhammad, kepada orang-orang musyrik kafir Quraisy: "Aku tidak meminta kepada kalian atas penyampaian dan nasihat yang aku berikan suatu upah berupa harta benda yang dapat kalian berikan. Aku hanya meminta kalian untuk menahan keburukan kalian dariku dan membiarkan aku menyampaikan risalah Rabb-ku. Jika kalian tidak mau membantuku, maka janganlah kalian menyakitiku, karena kekerabatan yang ada antara aku dan kalian."

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, bahwa beliau ditanya tentang firman Allah Ta'ala, ﴿ إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ﴾ *"Kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan,"* lalu Sa'id bin Jubair menjawab: "Kekeluargaan adalah keluarga Muhammad." Maka, Ibnu 'Abbas berkata: "Engkau terlalu tergesa-gesa. Sesungguhnya Nabi ﷺ, tidak ada kabilah dari Quraisy, melainkan beliau memiliki kekerabatan dengan mereka." Maka, beliau mengatakan: "Artinya, kecuali kalian menjalin kekerabatan antara aku dan kalian." (Al-Bukhari meriwayatkannya sendiri. Dan Imam Ahmad meriwayatkannya dari Yahya al-Qaththan, dari Syu'bah. Demikian yang diriwayatkan oleh 'Amir asy-Sya'bi, adh-Dhahhak, 'Ali bin Abi Thalhah, al-'Aufi, Yusuf bin Mihran dan lain-lain, dari Ibnu 'Abbas ﷺ. Pendapat itu pula yang dikemukakan oleh Mujahid, 'Ikrimah, Qatadah, as-Suddi, Abu Malik, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan lain-lain.).

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ أَسْأَلُكُمْ عَلَى مَا آتَيْتُكُمْ مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى أَجْرًا إِلاَّ أَنْ تُوَادُّوا اللهَ تَعَالَى وَأَنْ تَقَرَّبُوْا إِلَيْهِ بِطَاعَتِهِ.))

"Aku tidak meminta kepada kalian atas penjelasan dan hidayah yang aku sampaikan, kecuali kalian saling mencintai Allah Ta'ala dan mendekati-Nya dengan ketaatan."[2]

Demikian pula yang diriwayatkan oleh Qatadah dari al-Hasan al-Bashri. Seakan-akan ini menjadi pendapat kedua tentang tafsir ayat ini, di mana seolah-olah dia berkata: "Kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan, yaitu, kecuali kalian mengamalkan ketaatan yang dapat mendekatkan kalian di sisi Allah." Sedangkan pendapat ketiga adalah apa yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan lain-lain, salah satu riwayat dari Sa'id bin Jubair, bahwa dia mengatakan: "Kecuali kalian saling kasih mengasihi dalam kekerabatanku," yaitu kalian berbuat baik dan berbakti kepada mereka. Tafsir yang benar adalah tafsir yang dikemukakan oleh seorang ulama ummat dan penerjemah al-Qur-an, yaitu Ibnu 'Abbas ﷺ, sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Kita tidak mengingkari berbuat baik kepada Ahlul Bait, serta memerintahkan bersikap hormat dan memuliakan mereka, karena mereka adalah keturunan suci dari rumah tersuci yang ada di muka bumi, baik keagungan kehormatan maupun keturunan. Apalagi jika mereka mengikuti Sunnah Nabawiyyah yang shahih, tegas dan jelas, sebagaimana yang ada pada pen-

---

[2] Al-Haitsami menyebutkan dalam kitab *Majma'uz Zawaa-id* (no. 11325), dan ia berkata: "Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani. Para perawinya adalah perawi Ahmad, di dalamnya ada Qaza'ah bin Suwaid, ia di*tsiqah*kan oleh Ibnu Ma'in dan selainnya, akan tetapi ada kelemahan. Perawi selanjutnya adalah perawi yang tsiqah."-ed.

dahulu mereka, seperti al-'Abbas dan anak-anaknya, serta 'Ali, Ahlul Bait dan keturunannya. Semoga Allah meridhai mereka semuanya.

Tercantum dalam hadits shahih, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbahnya di *Ghadirkhumm*:

((إِنِّي تَارِكٌ فِيْكُمْ الثَّقَلَيْنِ كِتَابَ اللهِ وَعِتْرَتِي، وَإِنَّهُمَا لَمْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ.)).

"Sesungguhnya aku tinggalkan kepada kalian dua hal berharga; Kitabullah dan keluargaku. Sesungguhnya keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya mendatangi (menuju) *haudh* (telaga)."

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa al-'Abbas bin 'Abdul Muththalib رضي الله عنه berkata: "Aku berkata: 'Ya Rasulullah, sesungguhnya orang Quraisy, jika saling berjumpa satu dengan yang lainnya, mereka saling menebar kegembiraan. Dan jika mereka berjumpa dengan kita, seakan berjumpa dengan seseorang yang tidak mereka kenal.' Nabi sangat murka dan bersabda:

((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يَدْخُلُ قَلْبَ الرَّجُلِ الإِيْمَانُ حَتَّى يُحِبَّكُمْ لِلَّهِ وَلِرَسُوْلِهِ.)).

'Demi Rabb yang jiwaku ada di tangan-Nya, iman itu tidak akan masuk ke dalam hati seseorang hingga dia mencintai kalian karena Allah dan Rasul-Nya.'"[3]

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, bahwa Abu Bakar رضي الله عنه berkata: "Perhatikanlah Muhammad ﷺ pada Ahlul Baitnya."

Di dalam hadits shahih, bahwa Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه berkata kepada 'Ali رضي الله عنه: "Demi Allah, sesungguhnya kerabat Rasulullah ﷺ lebih aku cintai daripada aku sambung kerabatku."

'Umar bin al-Khaththab berkata kepada al-'Abbas رضي الله عنهما: "Demi Allah, keislamanmu pada hari engkau masuk Islam lebih aku cintai daripada keislaman al-Khaththab tatkala dia masuk Islam. Karena keislamanmu lebih dicintai Rasulullah ﷺ daripada keislaman al-Khaththab."

Sikap dua tokoh Sahabat itu wajib untuk dilakukan oleh kita. Karena itulah, kedua tokoh itu menjadi manusia paling utama setelah para Nabi dan Rasul -semoga Allah meridhai keduanya dan seluruh Sahabat-.

Imam Ahmad رحمه الله meriwayatkan, Isma'il bin Ibrahim bercerita kepadaku, dari Abu Hayyan at-Taimi, bahwa Yazid bin Hayyan berkata: "Aku, Hushain bin Maisarah dan 'Umar bin Muslim berangkat menuju Zaid bin

---

[3] Dha'if. Didha'ifkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Dha'iiful Jaami'* (6112).
Lihat bab *al-Fadhaa-iluts Tsaabitah li Aalil Bait* dari kitab *ash-Shahiihul Musnad min Fadhaa-ilish Shahaabah*.-ed.

Arqam ﷺ. Ketika kami duduk, Hushain berkata: 'Hai Zaid, engkau telah mendapatkan banyak kebaikan. Engkau melihat Rasulullah ﷺ, mendengarkan haditsnya, ikut berperang dan shalat bersamanya. Hai Yazid, engkau telah melihat banyak kebaikan, maka ceritakanlah kepada kami apa yang engkau dengar dari Rasulullah ﷺ.' Lalu dia berkata: 'Hai anak saudaraku, umurku telah lanjut, masaku telah berlalu dan aku telah lupa dengan sebagian yang aku hafal dari Rasulullah ﷺ. Maka apa saja yang aku ceritakan kepadamu, terimalah. Dan apa saja yang tidak kuceritakan, jangan kalian bebankan diriku dengannya.' Kemudian ia ﷺ berkata: 'Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri menyampaikan khutbah di sebuah kolam yang disebut Khumm, antara Makkah dan Madinah. Beliau memuji dan mengagungkan Allah, mengingatkan dan memberikan nasihat. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

((أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوْشِكُ أَنْ يَأْتِيَنِيْ رَسُوْلُ رَبِّي فَأُجِيْبَ، وَإِنِّي يَأْتِيَنِي تَارِكٌ فِيْكُمْ الثَّقَلَيْنِ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ تَعَالَى فِيْهِ الْهُدَى وَالنُّوْرُ فَخُذُوْا بِكِتَابِ اللهِ وَاسْتَمْسِكُوْا بِهِ.)).

'Adapun setelah itu, hai sekalian manusia, aku hanyalah manusia biasa yang sebentar lagi akan didatangi oleh utusan Rabb-ku (Malaikat), lalu aku memperkenankannya. Dan sesungguhnya aku tinggalkan bagi kalian dua perkara penting: Pertama Kitabullah yang mengandung hidayah dan cahaya. Maka, ambillah dan berpegang teguhlah dengan Kitabullah.'

Beliau menganjurkan dan mengajak kepada Kitabullah. Beliau ﷺ melanjutkan:

((وَأَهْلُ بَيْتِى، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِى، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي.)).

'Dan Ahlul Baitku. Aku ingatkan kalian kepada Allah tentang Ahlul Baitku dan Aku ingatkan kalian kepada Allah tentang Ahlul Baitku.'

Hushain bertanya kepadanya: 'Siapakah Ahlul Bait beliau, wahai Zaid? Bukankah isteri-isteri beliau termasuk Ahlul Baitnya?' Dia menjawab: 'Isteri-isteri beliau tidak termasuk Ahlul Baitnya. Akan tetapi ahlul baitnya adalah orang yang haram mendapatkan shadaqah setelahnya.' Hushain bertanya: 'Siapakah mereka?' Zaid menjawab: 'Mereka adalah keluarga 'Ali, keluarga 'Uqail, keluarga Ja'far dan keluarga al-'Abbas ﷺ.' Hushain bertanya kembali: 'Apakah kepada mereka semua diharamkan harta shadaqah?' Zaid menjawab: 'Ya.'" (Demikian diriwayatkan oleh Muslim dan an-Nasa-i dari berbagai jalan melalui Yazid bin Hayyan.)

Kami telah sampaikan pula hadits-hadits lain dalam firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴾ "*Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa darimu, hai Ahlul Bait dan membersih-*